



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

Seni Musik

Edisi Revisi

Riyan Hidayatullah
Leli Kurniawati
Aton Rustandi Mulyana
Ayuthia Mayang Sari

SD/MI KELAS II

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas II (Edisi Revisi)

Penulis

Riyan Hidayatullah
Leli Kurniawati
Aton Rustandi Mulyana
Ayuthia Mayang Sari

Penelaah

Jubing Kristianto
Heni Kusumawati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Agustina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Marusya Nainggolan
Gugum Safari Gusmarna

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Rudi Norman Permana
Sofia Nida Khoerunnisa
Agustina

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Giri Lantria

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete,
Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-118-386-6 (no.jil.lengkap)
978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11 pt,
Open Font License & Apache License.
xiv, 226 hlm.,: 21 cm x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.



Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

Alhamdulillah. Atas rahmat dan berkat-Nya, penulisan revisi Buku Panduan Guru Seni Musik SD/MI Kelas II telah selesai disusun. Edisi revisi ini dilakukan karena ada perubahan kebijakan terkait isi capaian pembelajaran dan struktur penulisan bukunya.

Berdasarkan perubahan-perubahan yang telah ditetapkan, kami selaku penulis melakukan desain ulang kerangka isi buku, penyesuaian, sekaligus penulisan ulang isi buku. Kehadiran buku ini berfungsi sebagai panduan sekaligus suplemen untuk membantu guru-guru Seni Musik dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran musik. Isi buku ini memfasilitasi kegiatan musik yang tidak hanya sebatas memainkan musik saja. Namun, juga mencakup aneka kegiatan bermakna yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan keseharian dan kebutuhan pada masa depan. Kami menyadari pendidikan dan pembelajaran musik sejak dini dan berkelanjutan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama dalam membangun kemandirian dan karakter berkebudayaan. Kegiatan bermusik menjadi landasan pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang berorientasi Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa penulisan revisi buku ini dapat terwujud bukan hanya atas kerja kami, tetapi melibatkan partisipasi banyak pihak. Perkenankan kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Pusat Perbukuan dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi proses penulisan revisi buku ini. Ungkapan terima kasih kami sampaikan pula kepada tim penelaah buku yang telah mendampingi penulisan buku edisi revisi ini, tim penyelia, ilustrator, editor, editor visual, dan desainer.

Jakarta, Maret 2024

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Prakata.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xii

Panduan Umum

- Pendahuluan | 2
- Capaian Pembelajaran | 10
- Strategi Mencapai Tujuan | 17
- Asesmen | 18

Bab I Mengenal Musik dan Unsurnya

- A. Pendahuluan | 24
- B. Kegiatan Pembelajaran | 29
- C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) |
- D. Refleksi | 44
- E. Pengayaan | 45
- F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 48

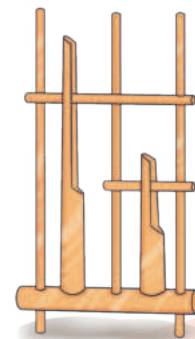
Bab II Bermain Melalui Musik

- A. Pendahuluan | 56
- B. Kegiatan Pembelajaran | 60
- C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 72
- D. Refleksi | 74
- E. Pengayaan | 76
- F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 78



Bab III Berkreasi dengan Alat Musik Sederhana

- A. Pendahuluan | 82
- B. Kegiatan Pembelajaran | 86
- C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 100
- D. Refleksi | 101
- E. Pengayaan | 103
- F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 104



Bab IV Menggali Kekuatan Bunyi

- A. Pendahuluan | 108
- B. Kegiatan Pembelajaran | 115
- C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 158
- D. Refleksi | 159
- E. Pengayaan | 161
- F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 162



Bab V Bermain Alat Musik Ensemble

- A. Pendahuluan | 166
- B. Kegiatan Pembelajaran | 171
- C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 207
- D. Refleksi | 208
- E. Pengayaan | 210



Daftar Pustaka.....	211
Glosarium.....	213
Indeks.....	215
Perlaku Perbukuan.....	216



Daftar Gambar

- Gambar 1.1 Guru dan peserta didik sedang melakukan kegiatan bermain musik dan bernyanyi | 52
- Gambar 1.2 Guru dan peserta didik sedang menyanyikan lagu daerah | 57
- Gambar 1.3 Guru dan peserta didik sedang menyanyikan lagu populer anak-anak | 62
- Gambar 2.1 Peserta didik sedang melakukan kegiatan bermain musik secara bersama-sama | 83
- Gambar 2.2 Peserta didik memberikan respons secara verbal atas bunyi yang didengarnya | 89
- Gambar 2.3 Peserta didik sedang latihan bernyanyi | 97
- Gambar 3.1 Peserta didik diajarkan cara memperlakukan alat musik yang baik dan benar | 102
- Gambar 3.2 Guru dan peserta didik sedang membersihkan alat musik | 109
- Gambar 3.3 Posisi tangan kanan ketika menggunakan piano/pianika | 113
- Gambar 3.4 Guru sedang mendemonstrasikan cara merawat dan membersihkan alat musik | 115
- Gambar 3.5 Peserta didik sedang berlatih memainkan alat musik | 123
- Gambar 4.1 Selama di perjalanan, anak akan mendengar berbagai macam suara | 138
- Gambar 4.2 Peserta didik berdiri melingkar berpegangan sambil matanya ditutup oleh kain | 138
- Gambar 4.3 Peserta didik mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas | 141
- Gambar 4.4 Peserta didik mengamati benda-benda di sekitar sambil diiringi musik instrumental | 141
- Gambar 4.5 Peserta didik memilih benda-benda yang dapat mengeluarkan suara | 142



Gambar 4. 6 Peserta didik mengeksplorasi bunyi dari benda-benda yang dipilihnya | 143

Gambar 4. 7 Cara membunyikan benda yang diperoleh | 144

Gambar 4. 8 Peserta didik sedang mengetuk-ngetuk pensil di atas meja | 145

Gambar 4. 9 Peserta didik dilatih sensitivitasnya terhadap bunyi | 147

Gambar 4. 10 Peserta didik sedang memainkan pola irama lagu | 149



Daftar Tabel

Tabel 1.1	Rubrik Penilaian Peserta Didik	47
Tabel 1.2	Mengidentifikasi Lagu Nasional dan Elemen-Elemen Musiknya	53
Tabel 1.3	Rubrik Penilaian	53
Tabel 1.4	Mengidentifikasi Lagu Daerah dan Elemen-Elemen Musiknya	58
Tabel 1.5	Rubrik Penilaian	58
Tabel 1.6	Mengidentifikasi Lagu Populer Anak-Anak dan Elemen-Elemen Musiknya	63
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian	64
Tabel 1.8	Rubrik Penilaian Peserta Didik	65
Tabel 1.9	Pedoman Refleksi Guru	65
Tabel 1.10	Lembar Refleksi Peserta Didik	66
Tabel 2.1	Menirukan Melodi dan Ritmis yang Diperdengarkan	84
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian	85
Tabel 2.3	Memberikan Komentar tentang Melodi dan Ritmis yang Diperdengarkan	90
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian	90
Tabel 2.5	Rubrik Penilaian Mengimitasi Melodi dan Ritmis Melalui Bernyanyi	92
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Mengimitasi Melodi dan Ritmis melalui Memainkan Alat Musik	93
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Merespons Musik dengan Cara Memainkan dan Berimprovisasi	93
Tabel 2.8	Rubrik Penilaian Merespons Musik dengan Cara Berkomentar/Opini	94
Tabel 2.9	Pedoman Refleksi Guru	95
Tabel 2.10	Lembar Refleksi Peserta Didik	96
Tabel 3.1	Rubrik Penilaian	111
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian	118

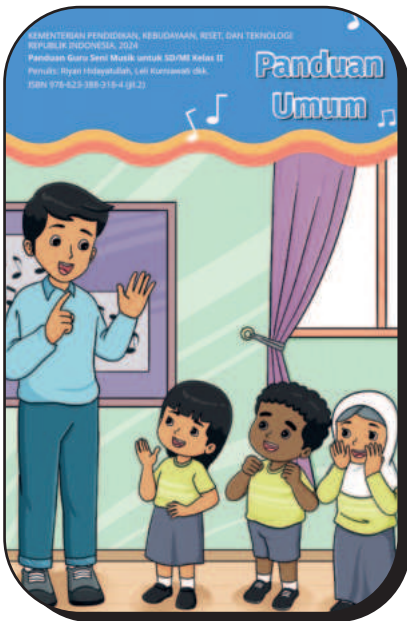


Tabel 3.3	Rubrik Rekaman Video Peserta Didik dalam Memainkan Alat Musik	120
Tabel 3.4	Rubrik Bukti Foto Alat Musik yang sudah Dibersihkan Peserta Didik	121
Tabel 3.5	Pedoman Refleksi Guru	121
Tabel 3.6	Lembar Refleksi Peserta Didik	122
Tabel 4.1	Rubrik Penilaian Peserta Didik	133
Tabel 4.2	Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan	155
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian	156
Tabel 5.1	Rubrik Penilaian Peserta Didik	190
Tabel 5.2	Bermain dengan Metronom	193
Tabel 5.3	Permainan Lagu Birama 2/4	196
Tabel 5.4	Gerak Lagu "Topi Saya Bundar"	199
Tabel 5.5	Permainan Lagu Birama 3/4	200
Tabel 5.6	Permainan Lagu Birama 4/4	203
Tabel 5.7	Permainan Vokal Berdasarkan Tempo	205
Tabel 5.8	Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan	208
Tabel 5.9	Rubrik Penilaian	209
Tabel 5.10	Permainan Musik Ensambel dengan Birama 2/4	212
Tabel 5.11	Permainan Musik Ensambel dengan Birama 3/4	215
Tabel 5.12	Permainan Musik Ensambel dengan Birama 3/4	218
Tabel 5.13	Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan	224
Tabel 5.14	Rubrik Penilaian	225
Tabel 5.15	Rubrik Penilaian Bermain Musik Ensambel	227
Tabel 5.16	Pedoman Refleksi Guru	228
Tabel 5.17	Lembar Refleksi Peserta Didik	229



Petunjuk Penggunaan Buku

Panduan Umum



Buku ini memuat capaian pembelajaran yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang mudah dipraktikkan oleh setiap guru di sekolah. Capaian pembelajaran yang dapat dituju misalnya mendorong peserta didik mengidentifikasi dan merespons unsur-unsur bunyi musik nada dan irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun alat musik ritmis dan melodis. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru misalnya menggunakan lagu-lagu nasional atau populer yang dikenali oleh peserta didik. Lagu-lagu tersebut diidentifikasi nada, tempo, ritmik, dan melodinya sesuai dengan kapasitas peserta didik. Asesmen yang dapat dilakukan misalnya tes secara lisan dan menilai performa mereka.

Panduan Khusus



Pembelajaran musik bagi peserta didik kelas II dapat dilakukan dengan permainan musik yang melibatkan nyanyian, gerakan, dan alat musik sederhana. Aktivitas ini dirancang untuk mengenalkan konsep dasar musik dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, pada permainan tepuk tangan mengikuti irama, guru dapat mengaitkan materi ritmik dan tempo pada lagu-lagu nasional dan populer. Lagu-lagu tersebut digunakan sebagai medium stimulus agar peserta didik merespons setiap ajakan yang diberikan guru. Asesmen yang dapat dilakukan misalnya dengan menguji kemampuan berbicara atau berkomunikasi peserta didik tentang apa yang diketahuinya.

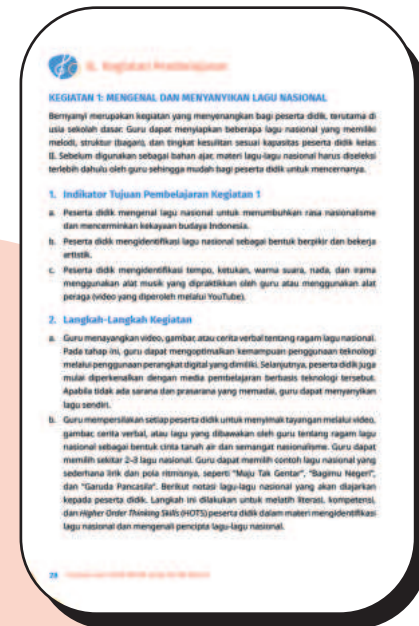
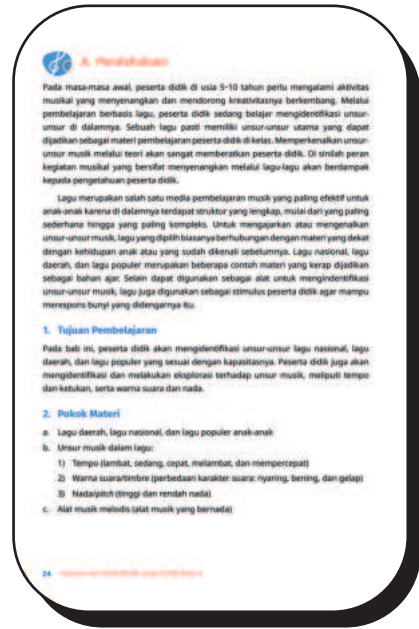


Pendahuluan

Pada buku kelas II ini, peserta didik akan mempelajari bagaimana mengidentifikasi serta merespons unsur-unsur dalam musik melalui lagu, memproduksi dan memberikan tanggapan atas bunyi yang didengarnya, mengimitasi pola-pola, serta menjalankan praktik musik melalui kegiatan bermain. Pelaksanaan kegiatan tersebut menyesuaikan waktu atau jam pelajaran yang ada di sekolah. Guru dapat melakukan apersepsi atau asesmen awal untuk mengetahui seberapa besar daya tangkap peserta didik, kemampuan merespons dan mendengar, serta bagaimana minat mereka terhadap pembelajaran musik.

Kegiatan Pembelajaran

Sebagai aspek utama kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memenuhi indikator tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Misalnya, pada tujuan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengidentifikasi lagu dengan bernyanyi, indikatornya dapat diklasifikasikan dengan dua langkah. Pertama, peserta didik mengenali dan membedakan lagu nasional, lagu daerah setempat, dan lagu populer anak-anak. Kedua, peserta didik menyanyikan melodi lagu-lagu tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah persiapan, pemilihan lagu, pengajaran, dan praktik menyanyikan.



Uji Kompetensi

Peserta didik yang akan mempelajari musik adalah individu yang belum memahami sepenuhnya apa itu musik. Oleh karena itu, guru tidak memberikan pengujian kompetensi sebagaimana dilakukan guru kepada peserta didik di sekolah menengah. Sekurang-kurangnya, guru hanya perlu menilai kesiapan dan kondisi alami peserta didik dalam memahami materi musik.

Refleksi

Pembelajaran musik di kelas perlu direfleksikan, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Dengan melakukan refleksi ini, guru dapat mengetahui efektivitas metode pengajaran dan mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran pada masa mendatang. Sementara itu, peserta didik dapat mengevaluasi diri mereka sendiri, memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta menghargai pengalaman belajar mereka, tentu dengan bantuan orang tuanya masing-masing.

Pengayaan

Selama melakukan pembelajaran musik, guru harus selalu menyadari bahwa pembelajaran yang diberikan tidak selalu sepenuhnya mampu diserap atau diterima oleh peserta didik. Pengayaan dalam rangka memperkaya atau memperluas ilmu pengetahuan peserta didik tetap harus dilakukan. Caranya bisa dengan memberi tugas tambahan atau memberikan materi-materi tambahan yang belum diajarkan, tetapi memiliki urgensi yang sama dengan materi inti pada buku pelajaran.

1. Uji Kompetensi (Assesment Sumatif)

Assesmen sumatif dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria berikut.

1. Assesmen untuk mengintasi melodi dan ritmis melalui bonyang.
2. Assesmen untuk mengintasi melodi dan ritmis melalui memainkan alat musik.
3. Assesmen untuk merespon musik dengan cara memaikan dan berimprovisasi.
4. Assesmen untuk merespon musik dengan cara berkomponen/tepat.

Guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Musik dan Ritmis Melalui Bonyang

Kategori	Aspek	Skor	Uraian
Kemampuan peserta didik dalam mengikuti melodi lagu dengan tepat.	1. Peserta didik dapat mengikuti melodi lagu ritmis dengan tepat.		
	2. Peserta didik dapat mengikuti ritmis lagu dengan tepat menggunakan garis tubuh.		
Kemampuan peserta didik dalam mengikuti ritmis lagu dengan tepat.	3. Kualitas vokal dan kaplausan dalam mengikuti melodi lagu.		
	4. Kualitas memainkan ritmis dengan alat musik komersional dan nonkomersional.		

1. Refleksi Guru

Refleksi dalam sebuah pembelajaran sangat terkait dengan penyelesaian masalah, peningkatan kesadaran, dan pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, melakukan refleksi merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar proses evaluasi dan penilaian atas pekerjaan yang mereka lakukan pada Bab 3 dapat dilakukan dengan akurat. Selain itu, guru juga dapat memperbaiki pengalaman melalui proses refleksi tersebut. Dengan menangan pengalaman mengajar, guru dapat mengembangkan praktik refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa depan.

Tabel 3.3 Pedoman Refleksi Guru

Kategori	Aspek	Skor	Uraian
Kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik.	1. Fasa alat musik sebelum dan sesudah diberikan (2-4 titik)		
	2. Tera peserta didik yang sedang memainkan alat musik.		

1. Apakah pengalaman belajar telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

2. Apakah dalam pembelajaran musik, kompetensi belajar peserta didik dapat terasraya dengan baik?

1. Pengayaan

Dalam mengajarkan cara memainkan alat musik, perlu ada pengetahuan tambahan yang disampaikan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam mempelajari ragam alat musik, peserta didik dapat dijak untuk mengintasi berbagai jenis alat musik, baik alat musik gesek, tiup, petik, maupun perkusi. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk menandatangani suara menyanyikan alat musik dan mengimprovisasi bagaimana cara memainkannya.

Di sisi lain, guru juga memperhatikan teknik dasar memainkan alat musik yang sesuai dengan jenis alat musik yang dipilih oleh peserta didik. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba teknik-teknik dasar tersebut dengan bimbingan guru.

Tabel 3.4 Peserta didik sedang berlatih memainkan alat musik.




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Panduan

Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru

Pelaksanaan pembelajaran musik di tingkat SD kelas II mulai menunjukkan variasi yang signifikan. Terutama jika dikaitkan dengan kematangan kognitif, keterampilan sosial dan bahasa, keterampilan motorik dan merawat diri, dan kemampuan fondasi lainnya yang tidak hanya menyiapkan anak untuk sekolah, tetapi untuk berkegiatan sehari-hari. Kenyataannya, guru-guru yang mengajar memiliki latar belakang kompetensi yang beragam, mulai dari yang sesuai dengan bidangnya hingga yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, fasilitas pembelajaran di setiap sekolah juga bervariasi: ada yang lengkap, tetapi ada juga yang terbatas. Ketidaksesuaian antara jumlah sekolah, jumlah pembelajaran musik, dan ketersediaan fasilitas dengan jumlah guru dan sumber daya pendukungnya memang nyata. Namun, hal ini tidak seharusnya menjadi hambatan bagi pembelajaran musik. Sebaliknya, pembelajaran musik adalah kesempatan bagi individu untuk merespons dan menginterpretasikan bunyi dan kehidupan dengan berbagai pengalaman. Melalui musik, seseorang dapat mengembangkan keterampilan hidupnya, seperti kemampuan berpikir kreatif, koordinasi, kerja sama, apresiasi, dan kemandirian.

Penyusunan buku panduan guru ini memiliki beberapa tujuan, antara lain memberikan panduan dan inspirasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, mendukung pengembangan peserta didik sesuai bakat dan minatnya, serta membentuk kepribadian yang berakar pada budaya. Buku ini dikhususkan untuk membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar musik di tingkat SD kelas II, terutama bagi guru-guru dengan latar belakang nonmusik atau dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Diharapkan penggunaan buku ini akan membantu guru agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru akan mampu mengatur semua tahapan pembelajaran, dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir pembelajaran. Mereka akan termotivasi dan terinspirasi oleh beragam metode pengayaan yang dijelaskan dalam buku ini sehingga lebih berani mengembangkan strategi dan metode pembelajaran musik yang menarik, komunikatif, dan tentunya menyenangkan.



2. Profil Pelajar Pancasila

Pada tahun 1928, Ki Hadjar Dewantara mencatat bahwa musik (*gendhing*) memiliki ikatan erat dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Integrasi musik dalam konteks pendidikan dan pembelajaran bertujuan utama untuk meningkatkan kehalusan budi serta memberikan kebebasan diri, termasuk kebebasan individu sebagai bagian dari masyarakat yang bersatu. Kesatuan tersebut dianggap penting untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan merangsang kebaikan budi. Musik mempunyai kekuatan yang mampu merangsang perasaan dan emosi sehingga dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Dengan memahami dan mengapresiasi musik, individu dapat mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai moral, keindahan, dan kebenaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia seutuhnya, Ki Hadjar Dewantara telah menggagas fondasi pendidikan yang menghargai kemerdekaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada sembilan prinsip pendidikan yang ditanamkan, seperti kemerdekaan, kemandirian, beradab, kodrat, bermoral, kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan, pengendalian diri, serta keselarasan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Bagi Ki Hadjar Dewantara, kemerdekaan tidak sekadar berarti kebebasan fisik, melainkan kemampuan untuk hidup secara mandiri, mencapai kedamaian dan kebahagiaan yang didasarkan pada moralitas manusiawi.

Pandangan tersebut kemudian diadopsi oleh pemerintah dan dijadikan sebagai dasar pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan, yang mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, serta peningkatan peradaban bangsa guna memajukan kehidupan masyarakat. Pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Saat ini, profil ini diperbarui dengan nama Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merangkum nilai-nilai kultural Indonesia, tetapi sesuai dengan dinamika global. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia yang kompeten, berwatak, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Profil ini terdiri atas enam dimensi yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.



Tabel 2 Distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Musik Fase A Kelas II

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Akhlak pribadi	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.	Bab III: Kegiatan 1 Kegiatan 2
Dimensi Mandiri		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Bab I: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1
Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas.	Bab III: Kegiatan 1 Bab IV: Kegiatan 1 Bab V: Kegiatan 1
Regulasi diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.	Bab III: Kegiatan 2
Dimensi Bergotong Royong		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama.	Bab I: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Kegiatan 3 Bab II: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1



Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Bab III: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1 Bab IV: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 3
Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Bab III: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1 Kegiatan 3 Bab V: Kegiatan 1 Kegiatan 2
Dimensi Berkebhinekaan Global		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret di lingkungan sekitar.	Bab I: Kegiatan 2
Dimensi Bernalar Kritis		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan Pertanyaan.	Bab I: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Kegiatan 3 Bab II: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab III: Kegiatan 1 Kegiatan 2



Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Bab I: Kegiatan 2 Kegiatan 3 Bab IV: Kegiatan 1 Bab V: Kegiatan 2
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil Keputusan.	Bab V: Kegiatan 1
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Bab II: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1
Dimensi Kreatif		
Elemen	Subelemen	Implementasi
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Bab II: Kegiatan 2
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Bab IV: Kegiatan 2 Kegiatan 3 Bab V: Kegiatan 1 Kegiatan 2



3. Kemampuan Fondasi

Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat di tingkatan kelas mana pun. Kemampuan fondasi dapat dibangun sejak PAUD dan dapat diteruskan hingga SD kelas awal, maka pembelajaran di PAUD dan SD kelas awal haruslah selaras. Artinya, transisi yang dialami oleh anak dari PAUD ke SD haruslah mulus, artinya anak tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian sebagai akibat dari perpindahannya.

Buku teks merupakan salah satu faktor kunci untuk memastikan pembelajaran yang mendukung transisi PAUD ke SD. Ada 3 alasan utama mengapa guru SD perlu mendukung transisi PAUD ke SD.

Pertama, konsensus internasional menyatakan bahwa periode anak usia dini meliputi usia nol hingga delapan tahun (UNESCO, World Conference, 2022). Maksudnya, peserta didik pada kelas awal jenjang SD masih merupakan bagian dari anak usia dini dan dengan demikian guru SD kelas awal perlu memastikan hak peserta didik kelas I dan II untuk mengembangkan kemampuan fondasinya.

Kedua, periode usia dini merupakan periode yang penting untuk membangun ragam aspek kemampuan fondasi agar anak dapat berkembang secara utuh. Kemampuan-kemampuan yang perlu dibangun secara utuh pada anak usia dini antara lain kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, kepemilikan karakter yang baik, pemaknaan terhadap belajar yang positif, dan berbagai kemampuan lain yang dapat mendukung anak dalam kegiatan sehari-harinya pada masa kini dan di masa depan.

Ketiga, setiap anak memiliki hak untuk dibangun kemampuan fondasinya secara utuh. Pembangunan kemampuan fondasi tersebut dapat dibangun melalui PAUD dan juga harus dilanjutkan hingga SD/MI kelas awal. Guru SD/MI kelas I dan II memiliki peran penting untuk turut serta membangun kemampuan fondasi anak karena tidak semua anak di Indonesia memiliki kesempatan masuk PAUD. Selain itu, anak yang sudah masuk PAUD dapat saja tetap membutuhkan penguatan pengembangan kemampuan fondasi.

Berdasarkan tiga alasan utama tersebut, maka guru SD/MI kelas I dan kelas II memiliki peran penting dalam pembangunan kemampuan fondasi anak usia dini. Selanjutnya, guru SD/MI kelas I dan II perlu memahami apa saja kemampuan fondasi yang perlu dibangun dari PAUD hingga SD.



Kemampuan fondasi yang perlu dibangun pada anak PAUD dan SD/MI kelas awal pada dasarnya telah tercakup dalam Capaian Pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Pada PAUD, ada tiga elemen Capaian Pembelajaran fase fondasi dan pada kelas I dan II SD/MI, ada Capaian Pembelajaran fase A yang dibangun melalui tujuh mata pelajaran (agama dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila, PJOK, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, seni budaya). Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan ilustrasi berikut ini.



Jembatan: 6 kemampuan fondasi

Dari ilustrasi di atas, terlihat bahwa untuk memastikan keberlangsungan pembinaan fase fondasi, perlu sebuah alat bantu berupa jembatan untuk menghubungkan tiga elemen CP di PAUD dengan CP fase A yang strukturnya terdiri dari 7 mata pelajaran. Jembatan tersebut adalah enam kemampuan fondasi yang berfungsi untuk memastikan setiap anak sudah memiliki kemampuan fondasi sebelum lanjut ke capaian pembelajaran untuk SD/MI kelas awal. Jembatan berupa enam kemampuan fondasi tersebut adalah alat bantu sehingga bukan merupakan capaian pembelajaran baru.



Berikut ini adalah enam kemampuan fondasi yang perlu dibangun mula PAUD hingga SD/MI kelas awal.

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti
2. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar
3. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lain
4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri
6. Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru SD/MI kelas awal dapat menggunakan enam kemampuan fondasi sebagai alat bantu untuk melanjutkan pembinaan kemampuan fondasi yang seharusnya terjadi di PAUD dengan tetap mengikuti struktur kompetensi/ mata pelajaran yang digunakan di SD/MI. Dengan mengembangkan keenam kemampuan fondasi, guru SD/MI telah memastikan hak anak untuk terbangun semua kemampuan fondasinya di mana pun titik berangkatnya.

Langkah selanjutnya adalah guru SD/MI perlu mengembangkan enam kemampuan fondasi tersebut melalui struktur mata pelajaran yang ada di SD/MI. Buku ini akan memberi inspirasi pada guru bagaimana mengembangkan keenam kemampuan fondasi pada anak melalui mata pelajaran – mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum SD/MI. Guru juga dapat membaca buku *Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi* untuk lebih mengenal lebih lanjut mengenai enam kemampuan fondasi melalui tautan berikut:

<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/28787>



Langkah umum yang perlu dilakukan guru SD/MI kelas awal untuk mendukung penguatan enam kemampuan fondasi, antara lain:

1. Melakukan asesmen awal untuk mengetahui capaian enam kemampuan fondasi peserta didik pada kelas Anda.
2. Menganalisis hasil asesmen awal.
3. Contohnya: Jika hasil asesmen awal menunjukkan ada kemampuan fondasi yang belum terbangun, maka guru dapat mengembangkan kemampuan fondasi tersebut melalui kegiatan pembelajaran di kelas I dan II SD/MI.
4. Merancang pembelajaran efektif yang membangun keenam fase fondasi bagi peserta didik kelas I dan II dengan menggunakan struktur mata pelajaran SD/MI.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran (CP) Seni Musik telah dirancang secara bertingkat dan berkelanjutan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Terdapat enam fase capaian pembelajaran yang disebut sebagai fase A, B, C, D, E, dan F. Capaian pembelajaran fase A untuk mata pelajaran seni musik mencakup kemampuan peserta didik untuk menghasilkan bunyi dengan cara meniru bunyi musik sederhana, menyanyi, atau bermain alat musik. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memberikan tanggapan terhadap praktik bermusik, baik yang mereka lakukan sendiri maupun yang dilakukan oleh orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.

1. Karakteristik Mata Pelajaran

Berikut karakteristik mata pelajaran seni musik yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran Seni Musik.

1. Pelajaran seni musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Pelajaran seni musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.



2. Capaian Pembelajaran Fase A

Berikut adalah elemen, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Seni Musik fase A yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

Tabel 5 Elemen, Tujuan Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase A

Capaian Pembelajaran Fase A		
<p>Pada akhir fase, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.</p>		
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mengalami	<p>Peserta didik mengidentifikasi dan merespons unsur-unsur bunyi musik nada dan irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer melalui kegiatan bernyanyi bersama. • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan. • Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur warna suara (timbre) dan nada. • Peserta didik mengidentifikasi unsur lagu dalam berbagai macam tempo dan irama. • Peserta didik mengidentifikasi nada dan irama menggunakan alat musik melodis. • Peserta didik merespons melodi dan irama yang dibunyikan menggunakan alat musik ritmis dan melodis. • Peserta didik merespons melodi dan irama yang dibunyikan menggunakan anggota tubuhnya masing-masing.



Capaian Pembelajaran Fase A		
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Merefleksikan	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar. • Peserta didik mengimitasi pola irama dan melodi menggunakan alat musik dan anggota tubuh dengan dinamika (keras lembutnya bunyi) berbeda. • Peserta didik mengekspresikan secara variatif ragam nyanyian dan praktik musik menggunakan anggota tubuh dan alat musik.
Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik mengimitasi pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan dengan tempo yang teratur. • Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nadanya melalui vokal dan alat musik sederhana.



Capaian Pembelajaran Fase A

	<p>Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.</p> <p>Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang digunakannya.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi pola-pola irama secara bervariasi.• Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik melodis dan ritmis dari bunyi yang dihasilkannya.• Peserta didik mengidentifikasi penggabungan ragam alat musik melodis dan ritmis serta bunyi yang dihasilkannya.
		<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik melodis yang digunakannya.• Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang digunakannya.• Peserta didik menata atau mengembalikan kembali alat musik yang sudah digunakan.



Capaian Pembelajaran Fase A

Menciptakan	Peserta didik memproduksi bunyi dan mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar. • Peserta didik mengimitasi pola irama dan melodi menggunakan alat musik dan anggota tubuh dengan dinamika (keras lembutnya bunyi) berbeda. • Peserta didik mengekspresikan secara variatif ragam nyanyian dan praktik musik menggunakan anggota tubuh dan alat musik.
Berdampak	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyanyikan lagu dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memiliki nilai karakter yang baik. • Peserta didik memainkan ansambel alat musik melodis dan ritmis yang memiliki nilai kolaboratif. • Peserta didik mengapresiasi penampilan musik dengan baik.



3. Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, alur tujuan pembelajaran Seni Musik fase A yang berawal dari pembelajaran di kelas I sampai akhir kelas II adalah sebagai berikut.

Kelas I

- Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional dan lagu daerah melalui kegiatan bernyanyi bersama.
- Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan.
- Peserta didik mengimitasi pulsa/ketukan, tempo, dan pola irama sederhana.
- Peserta didik mengidentifikasi warna bunyi dan nada.
- Peserta didik mengimitasi bunyi-bunyi bernada dan susunan nadanya.
- Peserta didik mengidentifikasi lagu dalam berbagai macam tempo dan birama.
- Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.
- Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh.
- Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya.

Kelas II

- Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer melalui kegiatan bernyanyi bersama.
- Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur tempo dan ketukan.
- Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur warna suara (timbre) dan nada.
- Peserta didik mengidentifikasi unsur lagu dalam berbagai macam tempo dan irama.
- Peserta didik mengidentifikasi nada dan irama menggunakan alat musik melodis.



- Peserta didik merespons melodi dan irama yang dibunyikan menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Peserta didik merespons melodi dan irama yang dibunyikan menggunakan anggota tubuhnya masing-masing.
- Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.
- Peserta didik merespons atau memberikan umpan balik berupa aktivitas bermain musik melodis dan ritmis sederhana.
- Peserta didik merespons secara verbal praktik bermusik menggunakan bahasa sehari-hari.
- Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama, baik yang menggunakan alat musik ritmis maupun melodis.
- Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.
- Peserta didik mengekspresikan secara sederhana ragam nyanyian menggunakan anggota tubuh.
- Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi lagu dolanan, lagu daerah, dan lagu nasional yang memberikan dampak positif bagi dirinya.
- Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama, baik yang menggunakan alat musik ritmis maupun melodis.
- Peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama.
- Peserta didik merespons atau umpan balik aktivitas bermain alat musik melodis dan ritmis sederhana.
- Peserta didik mengidentifikasi penggabungan ragam alat musik melodis dan ritmis serta bunyi yang dihasilkannya.
- Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Peserta didik menjalankan praktik bermain alat musik melodis dan ritmis yang memberikan dampak positif bagi dirinya.
- Guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran sendiri agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.



C. STRATEGI MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

Fokus pembelajaran Seni Musik ditekankan pada kegiatan mengalami, berpikir, dan bekerja artistik, serta dilengkapi dengan kegiatan menciptakan, merefleksikan, dan berdampak. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenali, merespons, dan mengekspresikan elemen-elemen musik sederhana melalui kegiatan bernyanyi yang menyenangkan dan mendidik; memahami prinsip tempo, ketukan, dan pola irama; memahami prinsip bunyi melodis dan ritmis; serta mengekspresikan pengalaman tersebut melalui berbagai aktivitas bernyanyi menggunakan instrumen ritmis dan melodis.

Untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, terdapat enam model pembelajaran yang diusulkan dalam buku panduan guru ini. Keenam model pembelajaran ini meliputi *game based learning*, *active learning*, *explicit instruction*, *contextual teaching learning*, *assisted learning*, dan *collaborative learning*. Keanekaragaman ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik. Peserta didik ditempatkan dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, dinamis, dan mengalir. Sementara itu, guru memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan model-model tersebut atau mengembangkan model pembelajaran mereka sendiri.

Tabel 7 Model Pembelajaran yang Digunakan

No.	Model Pembelajaran	Bab
1.	<i>Game based learning</i>	1, 2
2.	<i>Active learning</i>	1, 2, 3
3.	<i>Explicit instruction</i>	1, 2, 3
4.	<i>Contextual teaching learning</i>	1, 2
5.	<i>Assisted learning</i>	1, 2, 3
6.	<i>Collaborative learning</i>	1, 2, 3



D. ASESMEN

1. Asesmen Awal

Dalam mendukung pengembangan enam fase fondasi pada anak kelas 1 dan 2 SD, guru kelas perlu merancang pembelajaran efektif yang dapat membangun keenam fase fondasi tersebut. Sebelum merancang pembelajaran, guru sebaiknya melakukan asesmen awal untuk mengetahui titik berangkat peserta didik di kelasnya sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Mengenal Asesmen Awal

Pada pelaksanaannya, asesmen awal dapat dilakukan pada tiga konteks yaitu:

1. Saat kehadiran peserta didik baru

Pada masa awal kehadiran peserta didik baru, kegiatan asesmen awal dilakukan dengan tujuan agar satuan dan guru mengenal peserta didiknya. Kegiatan ini membantu pendidik mendapatkan gambaran kemampuan fondasi yang sudah dicapai anak maupun yang masih perlu dikuatkan. Dengan demikian, tujuan asesmen awal pada masa kehadiran peserta didik baru antara lain:

- a. Mengetahui variasi kemampuan fondasi peserta didik di kelas untuk menerima pembelajaran
- b. Pijakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam

Asesmen awal pada masa penerimaan peserta didik baru TIDAK ditujukan untuk menguji peserta didik baru. Asesmen awal tersebut dapat dilakukan pada saat atau setelah kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di satuan. Saat awal tahun ajaran

2. Saat tahun ajaran baru

Pada konteks ini, asesmen awal bertujuan untuk melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran pada satu tahun ajaran.

Umumnya, sebelum tahun ajaran baru dimulai, satuan telah menyusun perencanaan di tingkat satuan dengan mengalurkan tujuan-tujuan menjadi alur tujuan pembelajaran. Melalui asesmen awal di tahun ajaran baru, guru dapat melakukan modifikasi atau penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran tersebut untuk membantu peserta didik mencapai capaian fase fondasi sesuai kemampuan awal peserta didik di kelasnya.



Penyesuaian tujuan pembelajaran berdasarkan asesmen awal di tahun ajaran baru dilakukan sebagai bentuk tanggapan yang dibuat guru terhadap kebutuhan peserta didik.

3. Sebelum memulai lingkup materi baru

Pada konteks ini, asesmen awal membantu guru merancang kegiatan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Mengapa penting menerapkan asesmen awal?

Pada konteks SD kelas I dan II, asesmen awal penting untuk diterapkan karena memiliki tujuan agar Satuan SD/ MI dapat mengenal peserta didiknya dan mengidentifikasi apabila ada peserta didik yang belum memiliki kemampuan fondasi yang optimal. Dengan demikian, satuan SD/ MI selanjutnya dapat melanjutkan pembinaan kemampuan fondasi (yang seharusnya terjadi di PAUD) dengan tetap mengikuti struktur mata pelajaran yang digunakan di SD/ MI.

Bagaimana menerapkan asesmen awal?

Dalam menerapkan asesmen awal, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru SD/ MI kelas awal, yaitu:

1. Kegiatan asesmen awal berpusat pada peserta didik dan menyenangkan.

Artinya, asesmen awal dilakukan melalui kegiatan yang menarik minat peserta didik, seperti misalnya melalui permainan, pembuatan hasil karya, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan berbagai kegiatan lain. Dengan demikian, teknik asesmen yang dapat disarankan oleh pendidik dalam mengumpulkan data peserta didik adalah observasi dan penilaian kinerja.

Asesmen awal tidak boleh menggunakan kegiatan yang bersifat testing, seperti misalnya memanggil anak satu persatu untuk melakukan kegiatan dan menginstruksikan pada peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam batas waktu tertentu. Testing perlu dihindari karena:

- a. Tes umumnya mensyaratkan peserta didik harus sudah dapat baca tulis sebelumnya.
- b. Tes berpotensi menimbulkan stres pada peserta didik karena merasa sedang diuji dan berpotensi menimbulkan pemaknaan terhadap belajar yang kurang positif.
- c. Hasil tes umumnya berbentuk angka saja tanpa deskriptif sehingga kurang memberi informasi untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya. Padahal, hasil asesmen awal seharusnya membantu pendidik untuk lebih mengenal peserta didiknya sehingga dapat membantu menguatkan kemampuan fondasi mereka.



3. Sederhana dan realistis.

Artinya, kegiatan asesmen awal tidak menjadi tambahan pekerjaan yang membebani guru kelas. Asesmen awal dapat dilakukan sebagai kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran, sehingga tidak perlu menyediakan waktu tambahan secara khusus.

4. Bermakna.

Artinya, hasil/ informasi yang diperoleh dari asesmen awal ini tidak sekedar menjadi kelengkapan administrasi belaka. Hasil dari asesmen awal harus digunakan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran yang membantu peserta didik menguatkan kemampuan fondasinya.

2. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang ditargetkan. Prinsipnya, asesmen ini dapat dilakukan pada awal atau selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif membantu guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung.

Asesmen sumatif dapat dilakukan di akhir setiap bab pembelajaran. Asesmen sumatif di akhir semester dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Dalam buku panduan guru ini, asesmen sumatif dilakukan di akhir setiap bab.

Pembelajaran musik untuk peserta didik jenjang SD/MI kelas II ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar musik, keterampilan bermain instrumen atau *body percussion*, kemampuan bernyanyi, dan pemahaman akan elemen-elemen musik, seperti tempo, ritmik, dan dinamika dalam porsi yang sederhana. Asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian keseluruhan peserta didik dalam pembelajaran musik selama periode tertentu, seperti akhir bab atau akhir semester. Ini memberikan gambaran tentang seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran musik yang ditetapkan oleh guru ataupun tuntutan kurikulum.

Ada empat jenis asesmen yang digunakan dalam buku ini. Pertama, asesmen lisan, yang biasanya digunakan sebagai asesmen formatif. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi musik yang terkait dengan pembelajaran bernyanyi, lagu nasional, tempo, irama, nada, dan menggunakan instrumen. Kedua, asesmen praktik, yang melibatkan instruksi guru untuk peserta didik



meniru atau merespons dalam bernyanyi, mengenal tempo, irama, bunyi, dan melodi. Ketiga, asesmen tertulis, yang mencakup menulis simbol bunyi untuk menggambarkan fenomena suara dalam bentuk gambar atau simbol. Terakhir, asesmen observasi, yaitu guru mengamati proses belajar peserta didik dan memperhatikan partisipasi mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 8 Rubrik Asesmen Formatif

Kriteria Penilaian	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata yang disebutkan pada suatu lagu		
Peserta didik mampu menceritakan tentang isi lagu		
Peserta didik mampu mengaitkan hubungan judul lagu dengan benda-benda konkret		
Peserta didik mampu menebak tempo lagu		
Peserta didik mampu merespons dengan menirukan		
Peserta didik mampu menirukan dan berimprovisasi pada ritmis lagu		
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkan alat musik		
Peserta didik mampu merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama		
Peserta didik mampu memproduksi bunyi dan pola irama		
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Bab

1

Mengenal Musik dan Unsurnya





A. Pendahuluan

Pada masa-masa awal, peserta didik di usia 5–10 tahun perlu mengalami aktivitas musikal yang menyenangkan dan mendorong kreativitasnya berkembang. Melalui pembelajaran berbasis lagu, peserta didik sedang belajar mengidentifikasi unsur-unsur di dalamnya. Sebuah lagu pasti memiliki unsur-unsur utama yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran peserta didik di kelas. Memperkenalkan unsur-unsur musik melalui teori akan sangat memberatkan peserta didik. Di sinilah peran kegiatan musikal yang bersifat menyenangkan melalui lagu-lagu akan berdampak kepada pengetahuan peserta didik.

Lagu merupakan salah satu media pembelajaran musik yang paling efektif untuk anak-anak karena di dalamnya terdapat struktur yang lengkap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Untuk mengajarkan atau mengenalkan unsur-unsur musik, lagu yang dipilih biasanya berhubungan dengan materi yang dekat dengan kehidupan anak atau yang sudah dikenali sebelumnya. Lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer merupakan beberapa contoh materi yang kerap dijadikan sebagai bahan ajar. Selain dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi unsur-unsur musik, lagu juga digunakan sebagai stimulus peserta didik agar mampu merespons bunyi yang didengarnya itu.

1. Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, peserta didik akan mengidentifikasi unsur-unsur lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer yang sesuai dengan kapasitasnya. Peserta didik juga akan mengidentifikasi dan melakukan eksplorasi terhadap unsur musik, meliputi tempo dan ketukan, serta warna suara dan nada.

2. Pokok Materi

- a. Lagu daerah, lagu nasional, dan lagu populer anak-anak
- b. Unsur musik dalam lagu:
 - 1) Tempo (lambat, sedang, cepat, melambat, dan mempercepat)
 - 2) Warna suara/timbre (perbedaan karakter suara: nyaring, bening, dan gelap)
 - 3) Nada/*pitch* (tinggi dan rendah nada)
- c. Alat musik melodis (alat musik yang bernada)

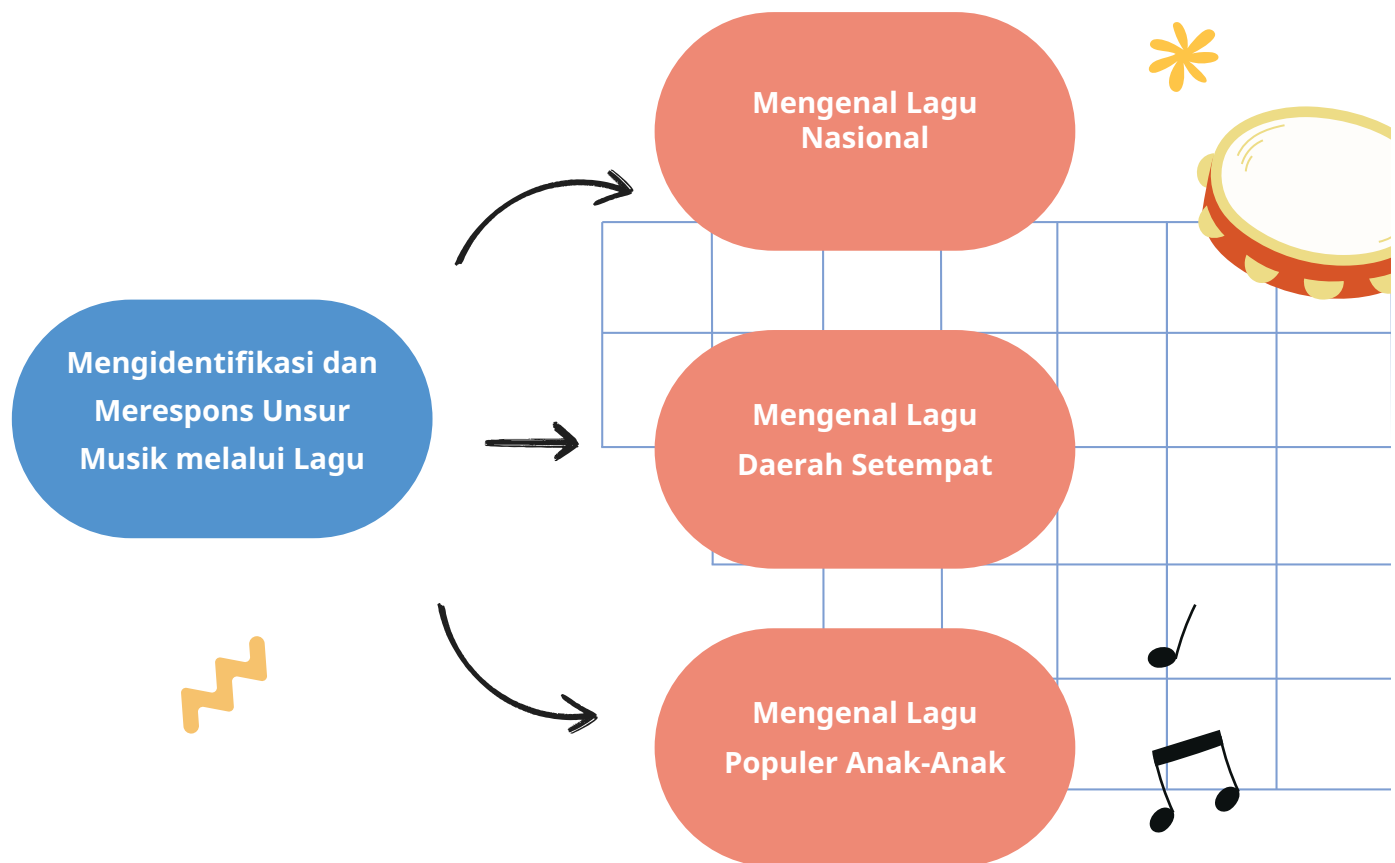


- d. Alat musik ritmis (alat musik perkusi yang tidak bernada)
- e. Alat musik melalui anggota tubuh (bagian-bagian tubuh yang menjadi sumber bunyi)

3. Hubungan Pembelajaran

Materi pada Bab 1 berhubungan dengan materi lain, yaitu pemahaman unsur-unsur musik, struktur lagu sebagai salah satu bentuk musik, dan karakteristik jenis lagu sebagai bentuk komposisi musik.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 27 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.



6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik mengetahui lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer yang memiliki tempo dan nada di dalamnya.

7. Apersepsi

Pada materi pelajaran Seni Musik kelas I, peserta didik diajak untuk bermain melalui bernyanyi bersama-sama. Kegiatan itu akan dilanjutkan pada bab ini agar terlihat berkesinambungan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan kali ini, peserta didik akan diajak untuk menyanyikan lagu-lagu sederhana, mulai dari lagu nasional, lagu daerah setempat, hingga lagu populer anak-anak. Guru akan menanyakan terlebih dahulu di antara ketiga jenis lagu tersebut, mana yang paling sering didengar dan dinyanyikan. Selanjutnya, guru akan membuat perencanaan yang matang sesuai dengan materi tersebut.

Lagu nasional, lagu daerah setempat, dan lagu populer anak-anak yang menjadi materi ajar harus memenuhi standar kriteria lagu yang diajarkan untuk anak-anak. Misalnya, lagu yang memiliki melodi yang pendek dan mudah diingat, tempo yang sedang, memiliki interval (jarak nada) yang mudah dijangkau, serta struktur dan karakteristik lagu yang ceria.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran (Asesmen Awal)

Untuk menopang perkembangan enam kemampuan fondasi pada peserta didik kelas II SD/MI, guru harus menggagas metode pembelajaran yang bermanfaat guna mempertajam keenam kemampuan tersebut. Sebelum memulai perencanaan pembelajaran, guru disarankan untuk melakukan asesmen awal. Tujuannya agar dapat memahami posisi awal para peserta didik dalam kelas sehingga memungkinkan memandu pembelajaran secara lebih produktif.

Pada tahap awal pembelajaran musik, guru merancang sebuah penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer anak-anak. Selain itu, guru menguji seberapa dalam pengetahuan peserta didik tentang teori musik. Pada tahap ini, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dasar dengan menyampaikan kata kuncinya. Misalnya, pada lagu tertentu, peserta didik ditanya tentang unsur musik yang berkaitan dengan tempo (cepat-lambat). Hal ini akan memancing peserta didik untuk masuk ke dalam pengenalan unsur-unsur musik melalui lagu, meliputi tempo, warna suara, dan nada atau melodi. Penilaian atau asesmen awal perlu dilakukan oleh guru dengan penuh kesadaran karena bagian dari sebuah pembelajaran musik yang utuh. Di



setiap kegiatan pembelajaran akan dijelaskan lebih rinci bentuk penilaiannya. Selain berbentuk pertanyaan, asesmen awal juga dapat berbentuk perintah sederhana bagi peserta didik, misalnya bernyanyi. Pertanyaan dan perintah untuk peserta didik tentu harus disederhanakan agar mudah dipahami oleh mereka.

Berikut contoh pertanyaan-pertanyaan atau perintah untuk melakukan asesmen awal.

- a. Apakah lagu “Indonesia Raya” merupakan lagu yang (bertempo) cepat atau lambat?
- b. Coba kita bernyanyi lagu “Topi Saya Bundar” bersama-sama, ya! *(Guru dapat meminta peserta didik bernyanyi secara langsung atau meminta mereka meniru lagu yang sudah diputarkan sebelumnya)*

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Peserta Didik

Lagu	Nilai	Keterangan
Indonesia Raya	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab sesuai atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, kencang/pelan.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menjawab sesuai atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, kencang/pelan.
Topi Saya Bundar	Baik	Jika peserta didik mampu menyanyikan lagu dengan ritmik, melodi, dan lirik yang sesuai, atau minimal mendekati melodi, ritmik, dan lirik yang diharapkan.
	Kurang	Jika peserta didik sama sekali tidak mampu menyanyikan melodi, menyesuaikan ritmik, hingga menyebutkan liriknya.





B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: MENGENAL DAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, terutama di usia sekolah dasar. Guru dapat menyiapkan beberapa lagu nasional yang memiliki melodi, struktur (bagan), dan tingkat kesulitan sesuai kapasitas peserta didik kelas II. Sebelum digunakan sebagai bahan ajar, materi lagu-lagu nasional harus diseleksi terlebih dahulu oleh guru sehingga mudah bagi peserta didik untuk mencernanya.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

- a. Peserta didik mengenal lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.
- b. Peserta didik mengidentifikasi lagu nasional sebagai bentuk berpikir dan bekerja artistik.
- c. Peserta didik mengidentifikasi tempo, ketukan, warna suara, nada, dan irama menggunakan alat musik yang dipraktikkan oleh guru atau menggunakan alat peraga (video yang diperoleh melalui YouTube).

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Guru menayangkan video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu nasional. Pada tahap ini, guru dapat mengoptimalkan kemampuan penggunaan teknologi melalui penggunaan perangkat digital yang dimiliki. Selanjutnya, peserta didik juga mulai diperkenalkan dengan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Apabila tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat menyanyikan lagu sendiri.
- b. Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan melalui video, gambar, cerita verbal, atau lagu yang dibawakan oleh guru tentang ragam lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Guru dapat memilih sekitar 2–3 lagu nasional. Guru dapat memilih contoh lagu nasional yang sederhana lirik dan pola ritmisnya, seperti “Maju Tak Gentar”, “Bagimu Negeri”, dan “Garuda Pancasila”. Berikut notasi lagu-lagu nasional yang akan diajarkan kepada peserta didik. Langkah ini dilakukan untuk melatih literasi, kompetensi, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam materi mengidentifikasi lagu nasional dan mengenali pencipta lagu-lagu nasional.



Maju Tak Gentar

Do = Bb

Ciptaan: Cornel Simanjuntak

Sukat: 4/4

Musical score for 'Maju Tak Gentar' in B-flat major, 4/4 time. The score consists of five staves of music with Indonesian lyrics underneath. The lyrics are: Ma ju tak gen tar mem be la yang be nar ma ju tak gen tar hak ki ta di se rang ma ju se ren tak me ngu sir pe nyerang ma ju se ren tak ten tu ki ta menang ber ge rak ber ge rak se ren tak se ren tak me ner kam me ner jang ter jang tak gen tar tak gen tar me nye rang me nye rang ma ju lah ma ju lah me nang

Padamu Negeri

Do = C

Ciptaan: Kusbini

Sukat: 4/4

Musical score for 'Padamu Negeri' in C major, 4/4 time. The score consists of three staves of music with Indonesian lyrics underneath. The lyrics are: Pa da mu ne gri ka mi ber jan ji pa da mu ne gri ka mi ber bak ti pa da mu ne gri ka mi me ngab di ba gi mu ne gri ji wa ra ga ka mi



Garuda Pancasila

Do = F

Ciptaan: Prohar Sudharnoto

Sukat: 4/4

Ga ru da pan ca si la a ku lah pen du kung mu pat ri
6
ot pro kla ma si se di a ber kor ban un tuk mu pan ca si la da sar ne ga
11
ra rak yat a dil mak mur sen tau sa pri ba di bang sa
15
ku a yo ma ju ma ju a yo ma ju ma ju a yo ma ju ma ju

*) Nada dasar menyesuaikan kemampuan bernyanyi peserta didik.

- c. Setelah penayangan video, guru membimbing peserta didik untuk menebak lagu serta menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama. Hal ini dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi peserta didik dan mengedepankan proyek inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi dalam hal pengetahuan.
- d. Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Adakah yang ingin kamu ketahui dari lagu yang baru saja diperdengarkan?". Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).
- e. Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu nasional, guru dapat menyanyikan lagi lagu yang dibawakan. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengikuti guru menyanyikan lagu dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas. Guru juga dapat melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.



- f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).
- g. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Dalam melakukan aktivitas tersebut, peserta didik mungkin salah mengidentifikasi lagu-lagu tertentu sebagai lagu nasional atau tidak dapat membedakan antara lagu nasional dan lagu lainnya.
- h. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait elemen-elemen musik di antaranya sebagai berikut.
- Tempo : lambat, sedang, cepat, melambat, dan mempercepat
 - Warna suara/timbre : perbedaan karakter suara: nyaring, bening, dan gelap)
 - Nada/pitch : tinggi dan rendah nada
- Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi elemen-elemen musik dari lagu nasional yang dibahas sebelumnya.
- i. Guru dapat memilih beberapa lagu nasional yang mudah diidentifikasi dan menjelaskan karakteristik yang membuatnya berbeda dari lagu-lagu nasional pada umumnya. Guru juga dapat menggunakan multimedia, seperti audio atau video, untuk memutar contoh lagu nasional. Pilihan lainnya, guru dapat memainkan alat musik (seperti gitar) untuk membuat melodi dan akor dalam lagu nasional lebih autentik dan mudah untuk dipahami peserta didik. Guru melakukan pengulangan pada elemen-elemen lagu yang dirasa sulit untuk dipahami peserta didik.

3. Materi Esensial

Lagu nasional merupakan materi musik yang cukup baru didengar peserta didik sekaligus sangat penting diajarkan. Namun, pada tingkatan kelas II, peserta didik tidak difokuskan untuk mampu menyanyikan dengan sempurna. Materi lagu nasional pada bab ini dirancang untuk mendorong peserta didik mengenali lagu nasional yang diperdengarkan serta mengenal elemen-elemen musik melalui lagu-lagu tersebut. Lagu nasional dalam pembahasan kali ini justru digunakan untuk memancing penalaran peserta didik serta mengenal elemen-elemen musik pada tingkat yang paling sederhana. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan metode yang beragam dalam memperkenalkan lagu nasional itu kepada peserta didik. Melalui kegiatan menyimak, mengapresiasi, dan menganalisis, peserta didik dapat didorong mengidentifikasi lagu-lagu nasional pada kapasitas pemahamannya sendiri dan dengan batasan-batasannya.





Gambar 1.1 Guru dan peserta didik sedang melakukan kegiatan bermain musik dan bernyanyi.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pembelajaran lagu nasional dapat menjadi komprehensif jika kegiatan dilanjutkan di rumah dan terpantau oleh orang tua. Dalam hal ini, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan materi lagu nasional yang sedang dibahas. Hal-hal berikut dapat dilakukan.

- a. Guru memberikan beberapa daftar lagu nasional kepada orang tua peserta didik dan meminta mereka menyanyikan sesuai kemampuannya.
- b. Orang tua peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang makna lagu dan elemen-elemen musik yang terdapat pada lagu tersebut.
- c. Pertanyaan-pertanyaan dapat diberikan oleh guru kepada orang tua peserta didik. Saat menjawab pertanyaan, orang tua peserta didik merekam hasil jawaban mereka.

5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah mengidentifikasi lagu nasional dan elemen-elemen musik di dalamnya. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang lirik, makna lagu, dan elemen-elemen musik yang ada di dalamnya. Setiap pertanyaan memiliki standar jawaban “memadai” atau “tidak memadai”.



Tabel 1.2 Mengidentifikasi Lagu Nasional dan Elemen-Elemen Musiknya

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Berapa kali kata menang disebutkan dalam lagu “Maju Tak Gentar”?	Dua kali
Berapa kali kata maju disebutkan dalam lagu “Garuda Pancasila”?	Enam kali
Lagu “Bagimu Negeri” menceritakan tentang cinta tanah air atau cinta kepada orang tua?	Cinta tanah air
Lagu “Garuda Pancasila” bertempo lambat atau cepat?	Cepat

Tabel 1.3 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata menang yang terdapat pada lagu “Maju Tak Gentar”.	Menjawab dua kali	Menjawab selain dua kali
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata maju yang terdapat pada lagu “Garuda Pancasila”.	Menjawab enam kali	Menjawab selain enam kali
Peserta didik mampu menceritakan tentang isi lagu “Padamu Negeri”.	Cinta tanah air	Cinta selain tanah air, misalnya cinta kepada orang tua, lingkungan, dan sebagainya.
Peserta didik mampu menebak tempo lagu “Garuda Pancasila”.	Cepat/kencang	Menjawab selain cepat/kencang, misalnya lambat, sedang, dan sebagainya.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		



KEGIATAN 2: MENGENAL DAN MENYANYIKAN LAGU DAERAH SETEMPAT

Guru dapat memilih beberapa daftar lagu daerah yang populer di masyarakat dan mengandung nilai positif untuk peserta didik. Lagu daerah itu dapat berupa lagu populer, tembang (macapat), atau lagu yang berangkat dari sastra lisan di wilayah tersebut. Lagu-lagu tersebut hendaknya memiliki melodi yang mudah ditiru peserta didik dan mengandung lirik dengan narasi yang baik untuk peserta didik kelas II.

Kegiatan awal yang perlu disampaikan oleh guru adalah mengenalkan lagu-lagu daerah setempat. Setelah guru menyiapkan fail audio atau video lagu-lagu daerah setempat, guru memutarkannya di hadapan peserta didik. Jika memungkinkan, guru menyembunyikan terlebih dulu keterangan-keterangan yang berhubungan dengan lagu daerah tersebut, misalnya judul, lirik, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menguji pengetahuan peserta didik tentang lagu daerah setempatnya, memunculkan rasa penasaran untuk belajar, serta melatih kemampuan analisis dalam belajar musik.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

- Peserta didik membedakan lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer.
- Peserta didik bernyanyi lagu daerah di kelas.
- Peserta didik mengidentifikasi elemen-elemen musik dalam lagu daerah setempat.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- Guru memutarakan sebuah lagu daerah atau memperagakannya langsung (dengan/ tanpa menggunakan alat musik) di depan peserta didik. Setelah itu, guru bertanya mengenai keterangan-keterangan dasar lagu, berupa judul, lirik, dan sebagainya. Kemudian, peserta didik ditanya tentang unsur-unsur musik yang terdapat pada lagu, misalnya ketukan, tempo, dan kesan-kesannya setelah mendengarkan lagu tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif (subelemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi).
- Guru memberikan penjelasan tentang contoh lagu-lagu daerah lainnya sebagai pembandingan. Berikut beberapa contoh pilihan lagu daerah dari berbagai wilayah.
 - Es Lilin (Jawa Barat)
 - Gundhul Pacul (Jawa Tengah)
 - Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan)



- Rek Ayo Rek (Jawa Timur)
- Yamko Rambe Yamko (Papua)
- Sai Bumi Ruwa Jurai (Lampung)

(Lagu-lagu lainnya dapat direkomendasikan sesuai dengan kondisi wilayahnya)

- Guru menayangkan video (visual-auditori), gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu daerah. Jika kondisi tidak memungkinkan, tahap penayangan video dapat dilakukan secara manual oleh guru dengan cara mendemonstrasikan (menyanyikan) ragam lagu daerah di depan peserta didik.
- Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan melalui video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu daerah sebagai bentuk kecintaan kepada daerahnya. Guru dapat memilih sekitar 2–3 lagu daerah. Guru dapat memilih contoh lagu daerah yang sederhana, seperti “Es Lilin” (Jawa Barat), “Ampar-Ampar Pisang” (Kalimantan Selatan), atau “Sai Bumi Ruwa Jurai” (Lampung). Lagu-lagu dapat disesuaikan dengan daerahnya.
- Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk menebak lagu serta menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama. Langkah ini dilakukan untuk mengembangkan pengalaman visual dan auditori peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dengan cara mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret (subelemen menyelaraskan perbedaan budaya).
- Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana pendapatmu setelah mendengarkan lagu daerah tersebut?” Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya memancing kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam materi mengidentifikasi lagu daerah. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).
- Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu daerah, guru meminta peserta didik menyanyikan lagu dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas. Guru juga dapat melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan. Kegiatan ini merupakan bentuk proyek inklusif, yaitu peserta didik memiliki pengalaman yang sama dengan latar belakang pengetahuan berbeda.



- h. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas.
- i. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).
- j. Guru mulai menjelaskan elemen-elemen musik apa saja yang terdapat pada lagu daerah tersebut. Kemudian, guru menanyakan ulang mengenai elemen-elemen yang sudah dijelaskan kepada peserta didik menggunakan bahasa yang paling sederhana. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi berpikir kritis dengan cara mengidentifikasi dan mengolah informasi gagasan (subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan).
- k. Selama melakukan aktivitas tersebut, miskonsepsi sangat mungkin terjadi. Peserta didik mungkin berpikir bahwa lagu daerah hanya berasal dari provinsi atau daerah tertentu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru dapat memperkenalkan lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami keanekaragaman budaya (multikulturalisme) yang ada di seluruh Indonesia.

3. Materi Esensial

Lagu daerah merupakan materi musik yang cukup penting diajarkan kepada peserta didik karena selain mempelajari musik melalui lagu-lagu daerah setempat, peserta didik juga sedang belajar memahami keberagaman budaya di Indonesia. Namun, pada tingkatan kelas II, peserta didik tidak difokuskan untuk mampu menyanyikan lagu daerah tersebut dengan sempurna.

Materi lagu daerah pada bab ini dirancang untuk mendorong peserta didik mengenali lagu-lagu daerah setempat yang diperdengarkan serta mengenal elemen-elemen musik melalui lagu-lagu tersebut. Lagu daerah dalam pembahasan kali ini hanya digunakan untuk memancing penalaran peserta didik serta mengenal elemen-elemen musik pada tingkat yang paling sederhana. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan metode yang beragam dalam memperkenalkan lagu daerah itu kepada peserta didiknya. Melalui kegiatan menyimak, mengapresiasi, dan menganalisis, peserta didik dapat didorong mengidentifikasi lagu-lagu daerah pada kapasitas pemahamannya sendiri dan dengan batasan-batasannya.





Gambar 1.2 Guru dan peserta didik sedang menyanyikan lagu daerah.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pembelajaran lagu daerah dapat menjadi komprehensif jika kegiatan dilanjutkan di rumah dan terpantau oleh orang tua. Dalam hal ini, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan materi lagu daerah yang sedang dibahas. Hal-hal berikut dapat dilakukan.

- Guru memberikan beberapa daftar lagu daerah kepada orang tua peserta didik dan meminta mereka menyanyikan sesuai kemampuannya.
- Lagu daerah diutamakan menyesuaikan penggunaan bahasa sehari-hari.
- Orang tua peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang makna lagu dan elemen-elemen musik yang terdapat pada lagu tersebut.
- Pertanyaan-pertanyaan dapat diberikan oleh guru kepada orang tua peserta didik. Saat menjawab pertanyaan, orang tua peserta didik merekam hasil jawaban mereka.



5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah mengidentifikasi lagu daerah dan elemen-elemen musik di dalamnya. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang lirik, makna lagu, dan elemen-elemen musik yang ada di dalamnya. Setiap pertanyaan memiliki standar jawaban “memadai” atau “tidak memadai”.

Tabel 1.4 Mengidentifikasi Lagu Daerah dan Elemen-Elemen Musiknya

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Berapa kali kata <i>pisang</i> disebutkan dalam lagu “Ampar-Ampar Pisang”?	Dua kali
Berapa kali kata <i>Eceu</i> disebutkan dalam lagu “Es Lilin”?	Tiga kali
Lagu “Yamko Rambe Yamko” berasal dari daerah Papua atau Jawa Barat?	Papua
Lagu “Ampar-Ampar Pisang” bertempo lambat atau cepat?	Cepat

Tabel 1.5 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata <i>pisang</i> yang terdapat pada lagu “Ampar-Ampar Pisang”.	Menjawab dua kali	Menjawab selain dua kali
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata <i>Eceu</i> yang terdapat pada lagu “Es Lilin”.	Menjawab tiga kali	Menjawab selain tiga kali
Peserta didik mampu membedakan asal daerah lagu “Yamko Rambe Yamko”.	Papua	Menjawab selain Papua
Peserta didik mampu menebak tempo lagu “Ampar-Ampar Pisang”.	Cepat/kencang	Menjawab selain kencang/cepat, misalnya lambat, sedang, dan sebagainya.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		



KEGIATAN 3: MENGENAL DAN MENYANYIKAN LAGU POPULER ANAK-ANAK

Lagu populer merupakan lagu yang dikenal secara luas oleh masyarakat di berbagai wilayah. Lagu-lagu populer dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran di kelas karena popularitasnya yang dapat meningkatkan minat peserta didik serta menyampaikan pesan atau konsep tertentu dengan cara yang menarik. Lagu populer yang akan diajarkan adalah lagu populer anak-anak, baik lagu terbaru maupun lagu yang sudah berumur puluhan tahun.

Lagu populer anak-anak yang dipilih adalah lagu yang liriknya mengandung pesan tentang persahabatan, kerja sama, dan saling membantu. Lagu jenis ini dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan empati kepada peserta didik. Guru juga dapat menggunakan lagu populer anak-anak untuk membahas tema-tema seperti toleransi, perdamaian, dan persamaan hak dalam konteks sejarah atau studi sosial.

Selain itu, lagu populer anak-anak yang memiliki lirik mudah dipahami dan melodi yang mudah diikuti juga cocok untuk pembelajaran di kelas. Dengan mencari genre lagu populer anak-anak yang lebih spesifik, guru tidak terlalu sulit mencari materi yang sesuai karena lagu jenis ini memang diciptakan khusus untuk mudah dinyanyikan dan dipahami oleh anak-anak. Lagu populer anak-anak merupakan penyegaran dari materi sebelumnya tentang lagu nasional dan lagu daerah.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

- a. Peserta didik mengidentifikasi lagu populer anak-anak.
- b. Peserta didik bernyanyi lagu populer anak-anak di kelas.
- c. Peserta didik mengidentifikasi elemen-elemen musik dalam lagu populer anak-anak.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan menginstruksikan peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu populer anak-anak menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik satu sama lain selama pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang kreatif.
- b. Guru terlebih dahulu sudah mempersiapkan lagu-lagu tersebut (baik diputarkan menggunakan pengeras suara maupun dimainkan secara langsung). Hal yang paling penting adalah memastikan lagu populer anak yang akan diajarkan juga diketahui oleh peserta didik atau lagu-lagu tersebut masuk dalam kategori lagu-



lagu yang mudah diterima anak-anak. Berikut beberapa contoh pilihan lagu populer yang cocok diajarkan untuk peserta didik kelas II.

- Kasih Ibu
- Ayah
- Bintang Kecil
- Nina Bobo
- Balonku
- Bangun Tidur
- Guruku Tersayang
- Soleram

(Lagu-lagu lainnya dapat direkomendasikan sesuai dengan popularitas lagu di kelas tersebut)

- Guru menayangkan video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu populer. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar visual dan auditori. Pada tahap ini, guru juga dapat menggunakan pemanfaatan aplikasi atau platform digital untuk mempertunjukkan lagu di depan peserta didik. Apabila sarana dan prasarana tidak memadai, guru dapat memperagakan lagu sendiri.
- Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak tayangan melalui video, gambar, atau cerita verbal tentang ragam lagu populer sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Guru dapat memilih sekitar 2–3 lagu populer. Guru dapat memilih contoh lagu populer yang sederhana, seperti “Bangun Tidur”, “Bintang Kecil”, atau “Guruku Tersayang.” Lagu-lagu lain juga dapat dipilih oleh guru sesuai dengan pengetahuan peserta didik.
- Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk menebak lagu serta menyanyikan lagu populer secara bersama-sama.
- Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai lagu-lagu yang dinyanyikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana pendapatmu setelah mendengarkan lagu daerah tersebut?” Hal ini dilakukan untuk melatih literasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam materi mengidentifikasi lagu populer. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).



- g. Untuk memperkuat pemahaman tentang lagu-lagu populer, guru meminta peserta didik menyanyikan lagu dengan suara nyaring dan bahasa yang jelas. Guru juga dapat melakukan permainan dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama diikuti dengan gerakan badan sebagai bentuk ekspresi atas lagu yang dinyanyikan.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar diferensiasi pada peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).
- i. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- j. Guru mulai menjelaskan elemen-elemen musik apa saja yang terdapat pada lagu populer tersebut. Kemudian, guru menanyakan ulang mengenai elemen-elemen yang sudah dijelaskan kepada peserta didik menggunakan bahasa yang paling sederhana. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi berpikir kritis dengan cara mengidentifikasi dan mengolah informasi gagasan (subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan).
- k. Setelah melakukan rangkaian tersebut, kemungkinan miskonsepsi bisa saja terjadi. Peserta didik mungkin berpikir bahwa lagu populer merupakan lagu orang dewasa yang dapat dikonsumsi semua usia. Guru dapat memperkenalkan lagu populer yang cocok dengan usia peserta didik kelas II dan mengedepankan nilai-nilai positif.

3. Materi Esensial

Lagu populer (sering disebut juga sebagai musik pop) adalah jenis lagu yang populer di kalangan masyarakat pada periode tertentu. Ciri khasnya adalah mudah diingat, mudah dinyanyikan, dan memiliki daya tarik yang luas bagi pendengarnya. Lagu-lagu populer sering diputarkan di radio, televisi, dan platform musik daring, serta sering kali menjadi bagian dari budaya pop di suatu negara atau bahkan di seluruh dunia. Lagu-lagu populer biasanya memiliki struktur yang sederhana, melodi yang mudah diingat, lirik yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari, dan irama yang enak didengar. Lagu-lagu itu juga sering kali menonjolkan vokal yang kuat dan pengaturan musik yang menarik.



Sebagai bentuk ekspresi seni populer, lagu-lagu populer dapat mencakup berbagai genre musik, termasuk pop, rok, *hip-hop*, R & B, *country*, dan sebagainya. Lagu-lagu populer sering menjadi bagian penting dari budaya remaja dan sering kali menjadi sumber inspirasi bagi para penggemar musik di berbagai belahan dunia. Lagu populer dapat mengangkat berbagai tema, mulai dari cinta dan persahabatan hingga isu-isu sosial dan politik. Lagu-lagu populer juga sering menjadi wadah untuk menyampaikan pesan-pesan moral, motivasi, dan emosional kepada pendengarnya. Lagu populer untuk peserta didik kelas II tentu harus spesifik mengandung lirik dan komposisi yang sesuai dengan anak-anak. Lagu populer anak-anak dapat menjadi media yang baik untuk membelajarkan elemen-elemen musik dan pesan-pesan yang baik dalam liriknya kepada peserta didik.



Gambar 1.3 Guru dan peserta didik sedang menyanyikan lagu populer anak-anak.

Lagu populer anak-anak sering kali mengandung berbagai nilai yang dapat diterapkan dalam pembelajaran peserta didik. Lagu populer anak-anak juga dapat mengangkat tema-tema keberagaman dan toleransi, mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan antarindividu dan budaya. Pesan-pesan ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menerima dan menghormati orang lain yang berbeda darinya. Banyak lagu populer yang membahas tentang pentingnya



persahabatan, kerja sama, dan solidaritas antarindividu. Pesan-pesan ini dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pembelajaran lagu populer anak-anak dapat menjadi komprehensif jika kegiatan dilanjutkan di rumah dan terpantau oleh orang tua. Dalam hal ini, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan materi lagu populer anak yang sedang dibahas. Hal-hal berikut dapat dilakukan.

- Guru memberikan beberapa daftar lagu populer anak-anak kepada orang tua peserta didik dan meminta mereka menyanyikan sesuai kemampuannya.
- Lagu populer anak-anak diutamakan menyesuaikan penggunaan bahasa sehari-hari.
- Orang tua peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang makna lagu dan elemen-elemen musik yang terdapat pada lagu tersebut.
- Pertanyaan-pertanyaan dapat diberikan oleh guru kepada orang tua peserta didik. Saat menjawab pertanyaan, orang tua peserta didik merekam hasil jawaban mereka.

5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah mengidentifikasi lagu populer anak-anak dan elemen-elemen musik di dalamnya. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang lirik, makna lagu, dan elemen-elemen musik yang ada di dalamnya. Setiap pertanyaan memiliki standar jawaban “memadai” atau “tidak memadai”.

Tabel 1.6 Mengidentifikasi Lagu Populer Anak-Anak dan Elemen-Elemen Musiknya

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Berapa kali kata mandi disebutkan dalam lagu “Bangun Tidur”?	Dua kali
Berapa kali kata balon disebutkan dalam lagu “Balonku”?	Tiga kali
Lagu “Bintang Kecil” berhubungan dengan langit atau bumi?	Langit
Pada lagu “Balonku,” balon warna apa saja yang tidak meletus?	Kuning, kelabu, merah muda, biru



Tabel 1.7 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata mandi yang terdapat pada lagu "Bangun tidur".	Menjawab dua kali	Menjawab selain dua kali
Peserta didik mampu menyebutkan jumlah kata balon yang terdapat pada lagu "Balonku".	Menjawab tiga kali	Menjawab selain tiga kali
Peserta didik mampu mengaitkan hubungan judul lagu "Bintang Kecil" dengan benda-benda langit.	Peserta didik menjawab benda langit	Menjawab bumi, atau selain benda langit
Peserta didik mampu mengenali dan membedakan warna balon melalui lirik lagu "Balonku".	Jika peserta didik mampu menjawab empat warna balon (kuning, kelabu, merah muda, biru) yang tidak meletus	Peserta didik menjawab salah satu balon yang meletus atau warna lain yang tidak terdapat pada lirik lagu
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		



C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Asesmen sumatif dalam pembelajaran lagu nasional, daerah, dan populer anak bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyampaikan lagu-lagu tersebut, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut. Guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai jumlah lagu yang akan diperdengarkan. Asesmen yang dilakukan adalah auditif.



Tabel 1.8 Rubrik Penilaian Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Lagu Nasional	Jumlah Lagu Daerah	Jumlah Lagu Populer Anak-Anak	Elemen Musik yang Disebutkan	Total	Nilai
1.							
2.							
3.							
dst.							

Pedoman penskoran peserta didik:

- 1 = Peserta didik mengetahui 1-2 lagu
- 2 = Peserta didik mengetahui 3-4 lagu
- 3 = Peserta didik mengetahui 5-6 lagu

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi memiliki keterkaitan yang erat dengan menyelesaikan masalah, meningkatkan kesadaran, dan mengembangkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, melakukan refleksi merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar proses evaluasi dan penilaian atas pekerjaan yang mereka lakukan pada Bab 1 dapat dilakukan dengan efektif. Selain itu, guru juga dapat memperoleh pengalaman melalui proses refleksi tersebut. Dengan merenungkan pengalaman mengajar, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa depan.

Tabel 1.9 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	



3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran musik yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab 1 ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran musik selanjutnya?	

2. Refleksi Peserta Didik

Guru membacakan setiap butir pernyataan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda centang () pada kolom Ya/Tidak.

Tabel 1.10 Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama :				
Mata Pelajaran :				
Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya	Tidak
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam mengenali serta bernyanyi lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui lagu nasional dan mampu menyanyikannya.		
		Saya mengetahui lagu daerah dan mampu menyanyikannya.		
		Saya mengetahui lagu populer dan mampu menyanyikannya.		
		Saya dapat membedakan lagu nasional dan lagu daerah.		



3.	Kreativitas guru	Saya menyukai cara guru menjelaskan materi lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer.		
4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		

E. Pengayaan

Materi lagu nasional, daerah, dan populer anak-anak memiliki banyak relevansi bagi peserta didik kelas II dalam pembelajaran musik. Lagu-lagu nasional dan daerah membantu memperkenalkan peserta didik kepada identitas kebangsaan mereka. Untuk memperkenalkan lebih jauh pada aktivitas musik yang lebih ekspresif dan variatif, peserta didik diperkenalkan dalam kegiatan bermain sambil bernyanyi lagu. Caranya dengan melakukan aktivitas gerak selama bernyanyi. Guru memilihkan beberapa lagu-lagu nasional, daerah, dan populer anak-anak yang berhubungan dengan motorik. Misalnya, lagu berjudul “Naik-Naik ke Puncak Gunung” dikaitkan dengan aktivitas gerak peserta didik dengan cara melangkah maju dan mundur. Lagu “Cicak-Cicak di Dinding” dapat direpresentasikan dengan gerak merangkak dan mengangkat kedua tangan ke arah depan, dan sebagainya. Guru dapat menjadi mentor sekaligus model yang memperagakan setiap jenis lagu yang berhubungan dengan gerak motorik.







F. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Instruksi:

Dengarkan lagu yang dinyanyikan oleh gurumu.

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, apakah lagu tersebut adalah lagu nasional (N), lagu daerah (D), atau lagu populer (P).

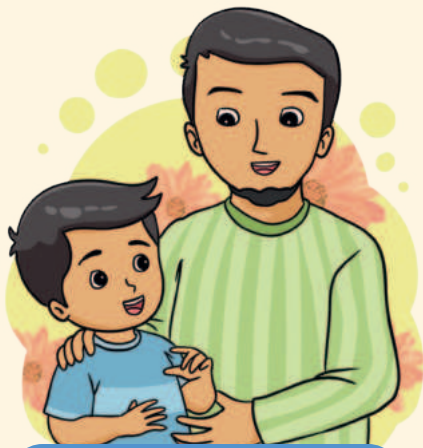
Guru akan membimbingmu.

Judul Lagu	Lagu Nasional (N)	Lagu Daerah (D)	Lagu Populer (P)
 Ampar-Ampar Pisang			
 Maju Tak Gentar			





Es Lilin



Ayah



Balonku



 <p data-bbox="336 869 725 934">Gundul Pacul</p>			
 <p data-bbox="336 1403 725 1466">Kasih Ibu</p>			





Instruksi:

Dengarkan lagu yang dinyanyikan oleh gurumu.

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, apakah lagu tersebut adalah lagu yang bertempo lambat (L) atau cepat (C).

Guru akan membimbingmu.

Judul Lagu	Tempo Lagu	
	Lambat (L)	Cepat (C)
 Ampar-Ampar Pisang		
 Maju Tak Gentar		





Es Lilin



Ayah





Bintang Kecil



Gundul Pacul





Naik Kereta Api



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

SENI MUSIK untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Bab

2

Bermain Melalui Musik





A. Pendahuluan

Bermain melalui musik dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas adalah pendekatan yang mengintegrasikan elemen musik ke dalam berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Bermain melalui musik melibatkan aktivitas mengimitasikan musik (dapat juga bermain alat musik), mengolah bunyi-bunyian, atau bernyanyi bersama-sama. Esensinya adalah pada kemampuan merespons, menanggapi, dan menirukan setiap bunyi-bunyian yang ditangkap oleh peserta didik. Jadi, bermain hanya sebuah media untuk melakukan stimulasi agar peserta didik belajar mengembangkan nalar dan pikirannya melalui musik. Kreativitas guru sangat dibutuhkan karena tanpa kreasi aktivitas yang disusun oleh guru, kegiatan bermain akan terlihat tidak menyenangkan. Bermain melalui musik juga merupakan upaya untuk menggali respons peserta didik secara verbal sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Bermain melalui musik tidak hanya tentang mendengarkan musik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam interaksi langsung dengan musik melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan, kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi. Aktivitas seperti menggerakkan tubuh atau bermain alat musik sederhana memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara fisik dalam pembelajaran. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pengalaman pembelajaran mereka.

Bermain melalui musik juga akan melibatkan kerja sama antarpeserta didik. Mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan lagu, komposisi sederhana, atau koreografi tarian melalui gerakan-gerakan yang musikal. Ini tidak hanya membantu memperkuat keterampilan kolaboratif, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dengan memanfaatkan konsep bermain melalui musik dalam konteks *active learning*, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan belajar semacam ini membantu memperkuat pemahaman materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta mempromosikan keberagaman gaya belajar dan minatnya. Bermain sambil bernyanyi dan memainkan alat musik juga merupakan metode untuk memaksa peserta didik melakukan koordinasi antara otak kanan dan kiri.



1. Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, peserta didik merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama serta memberikan umpan balik aktivitas bermain musik melodis dan ritmis sederhana.

2. Pokok Materi

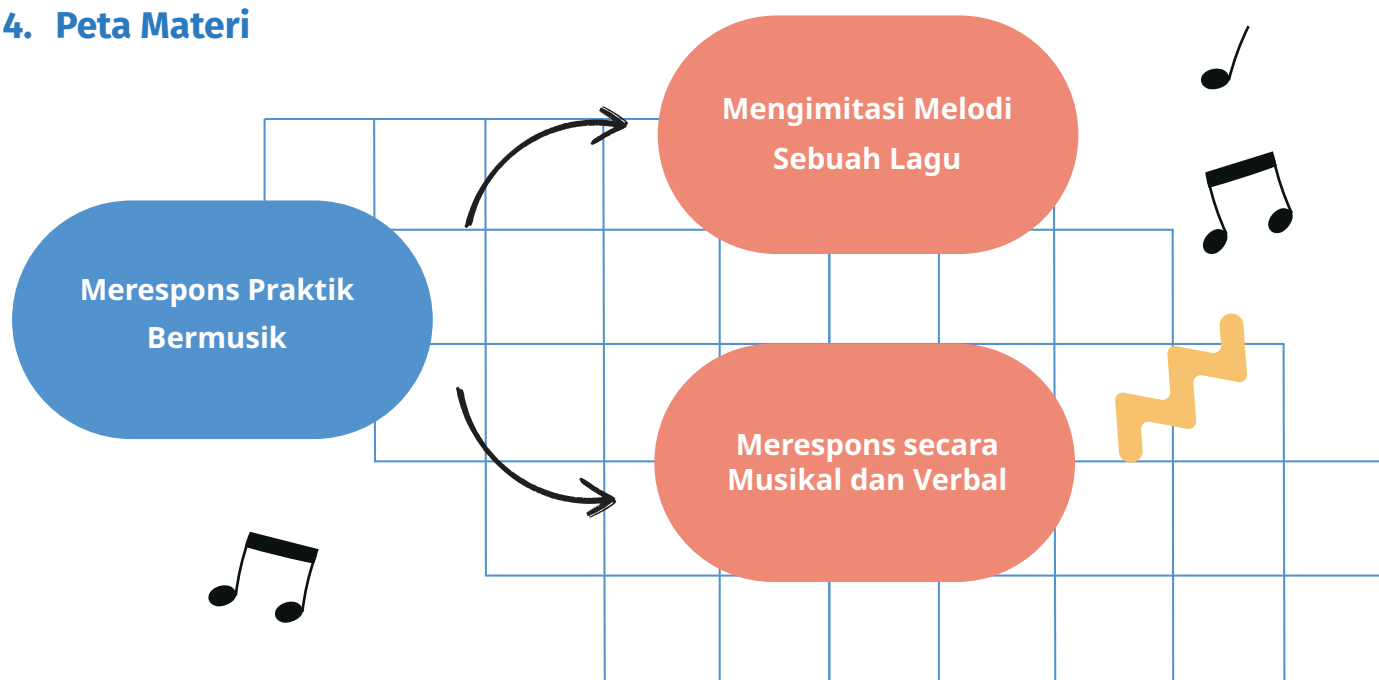
- Mengimitasi menggunakan alat musik melodis (alat musik yang bernada)
- Mengimitasi menggunakan alat musik ritmis (alat musik perkusi yang tidak bernada)
- Alat musik melalui anggota tubuh (bagian-bagian tubuh yang menjadi sumber bunyi)
- Respons verbal praktik bermusik menggunakan bahasa sehari-hari

3. Hubungan Pembelajaran

Materi pada Bab 2 berhubungan dengan materi lain, yaitu sebagai berikut.

- Aktivitas fisik yang dilakukan melalui gerakan mengimitasi melodi menggunakan alat musik berhubungan dengan kinestetik.
- Kemampuan berkomentar secara verbal akan melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.
- Konsep hitungan (ketukan atau ritmis) berhubungan dengan pelajaran Matematika dalam menghitung.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 18 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik mengetahui cara memainkan alat musik melodis dan ritmis secara sederhana serta berkomentar sebagai respons verbal.

7. Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan yang dirancang untuk membangkitkan minat, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, dan mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran musik yang akan dilakukan. Dalam praktik musik untuk peserta didik kelas II, guru sangat disarankan melakukan stimulus kepada peserta didik, baik berupa stimulus musikal maupun stimulus verbal. Stimulus musikal artinya mengaktifkan perhatian peserta didik pada elemen-elemen musikal melalui bunyi-bunyian yang diperdengarkan. Misalnya, guru memperdengarkan sebuah lagu atau melodi sederhana (menggunakan alat musik). Kemudian peserta didik diminta untuk menirukan dan mengomentari setelahnya. Berkomentar di sini termasuk dalam stimulus verbal.

Mengimitasi lagu dapat dilakukan dengan cara meniru melodi-melodi sederhana yang diperdengarkan kepada peserta didik. Mengimitasi tidak selalu harus dilakukan secara sempurna karena guru perlu memahami kemampuan mengontrol nada (*pitch*) peserta didik juga belum sempurna. Terkadang peserta didik hanya mampu menirukan ritmis daripada melodi utama dari sebuah lagu. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan materi pilihan sebagai upaya mengantisipasi keadaan peserta didiknya dalam menirukan bunyi.

Sebelum memulai pembelajaran, guru juga dapat meminta peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka terkait dengan musik. Misalnya, mereka dapat bercerita tentang lagu favorit mereka, pengalaman mereka dalam bermain alat musik, atau konser musik yang pernah mereka hadiri. Hal ini membantu membangun koneksi personal antara peserta didik dan materi pembelajaran. Kemudian, guru juga dapat membawa beberapa alat musik sederhana ke dalam kelas dan memperkenalkannya kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengamati dan mencoba memainkan alat musik tersebut, serta berbagi pendapat mereka tentang suara dan karakteristik alat musik tersebut. Kegiatan-kegiatan apersepsi ini membantu menciptakan suasana



yang positif dan terbuka di kelas, mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran musik yang akan datang, serta mengaktifkan pengetahuan dan minat mereka terkait dengan musik.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran (Asesmen Awal)

Pada tahap awal pembelajaran musik, guru merancang sebuah penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mencermati dan mengimitasi sebuah bunyi, kemampuan merespons bunyi, serta berkomentar secara verbal. Guru dapat mempertunjukkan sajian musik atau bunyi-bunyian tertentu, lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Apakah kamu dapat menirukan bunyi-bunyi yang pertama?
- Apakah tempo dari bunyi/lagu yang pertama cepat atau lambat?
- Apa pendapatmu tentang musik yang baru saja ditampilkan?

Rubrik Penilaian Peserta Didik				
Lagu	Nilai			
Indonesia Raya	Baik	Jika peserta didik mampu menirukan minimal melodi atau ritmik yang sama persis atau mendekati lagu yang diperdengarkan	Kurang	Jika peserta didik tidak mampu menirukan minimal melodi atau ritmik yang sama persis atau mendekati lagu yang diperdengarkan
Topi Saya Bundar	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab bahwa lagu yang diperdengarkan bertempo sedang	Kurang	Jika peserta didik tidak mampu menjawab bahwa lagu yang diperdengarkan bertempo sedang
Indonesia Raya Topi Saya Bundar	Baik	Jika peserta didik mampu berkomentar dengan eksploratif dan argumentatif	Kurang	Jika peserta didik sama sekali tidak mampu berkomentar dengan eksploratif dan argumentatif



B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: MENGIMITASI MELODI DENGAN MENYANYI DAN MEMAINKAN ALAT MUSIK

Peserta didik kelas II dapat mengimitasi melodi dengan cara bernyanyi dan menggunakan alat musik melalui beberapa langkah yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Guru dapat memperkenalkan melodi yang sederhana dan mudah diingat kepada peserta didik dengan cara menyanyikannya. Peserta didik kemudian diajak untuk mendengarkan dan mengikuti melodi tersebut dengan bernyanyi bersama. Penting untuk memilih melodi yang sesuai dengan rentang vokal dan kemampuan bernyanyi anak-anak.

Selain melodi, unsur musik berikutnya yang juga dapat diimitasi adalah ritmis. Setelah peserta didik terbiasa dengan melodi yang ingin mereka tiru, mereka dapat diperkenalkan dengan alat musik yang dapat digunakan untuk mendukung melodi atau ritmis tersebut. Misalnya, jika melodi atau ritmis yang akan diimitasi adalah lagu dengan melodi tertentu, peserta didik dapat diperkenalkan dengan akor-akor sederhana yang digunakan dalam lagu tersebut. Mereka dapat belajar untuk memainkan nada-nada atau ritmis sederhana tersebut secara bergantian dengan menyanyikan dan membunyikan melodi dengan alat musik.

Mengimitasi terlihat sederhana karena sekilas hanya berhubungan dengan peniruan, tetapi sebetulnya sangat melibatkan kegiatan yang lebih eksploratif. Dalam mempraktikkan bunyi-bunyian dengan tangannya, peserta didik sedang mencoba berimprovisasi dengan melodi atau ritmis yang sudah dikenal atau menciptakan variasi melodi dan ritmis baru dengan alat musik yang mereka kuasai. Bahkan, jika alat musik konvensional tidak mereka temukan, mereka dapat menggunakan anggota badan atau benda apa pun sebagai alat musiknya.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

- Peserta didik merespons musik dengan melakukan imitasi melodi dan ritmis menggunakan alat musik dan vokal.
- Peserta didik mengeksplorasi bunyi-bunyian (melodi dan ritmis) menggunakan anggota tubuh atau benda yang ada di sekitar.
- Peserta didik merespons atau menanggapi praktik bermusik secara verbal.



2. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Guru menyapa, bertanya, sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk menyimak sebuah sajian karya atau melodi dan ritmis. Peserta didik kemudian diminta untuk menirukan melodi melalui nyanyian. Selanjutnya, guru menyajikan bunyi-bunyian ritmis (tanpa melodi) dan meminta peserta didik meniru bunyi-bunyian ritmis tersebut.
- b. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya pada materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- c. Guru menayangkan video, audio, atau menyajikan permainan melodi dan ritmis secara langsung di depan peserta didik. Pada aktivitas ini, guru dapat memaksimalkan penggunaan teknologi sekaligus memperkenalkannya sebagai bahan literasi digital.
- d. Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak video, audio, atau demonstrasi penampilan guru. Peserta didik diminta menirukan permainan pola melodi sederhana dengan cara menyanyikan. Kemudian, setelah kegiatan itu selesai dilakukan, guru menyajikan permainan ritmis dan meminta peserta didik menirukan pola yang sama. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa alat musik melodis adalah alat musik yang bernada dan alat musik ritmis adalah alat musik perkusi yang tidak bernada.
- e. Setelah penayangan video, audio, atau mendemonstrasikannya secara langsung, guru membimbing peserta didik untuk mengimitasi melodi dan ritmis menggunakan vokal dan alat musik sederhana. Hal ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu menyanyi dan menggunakan alat musik sederhana. Ini dapat memunculkan konsep pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik bagi mereka yang nyaman dengan memainkan alat musik dan cukup dengan bernyanyi.
- f. Peserta didik juga diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai melodi dan ritmis yang disajikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah kamu dapat meniru lagu yang baru saja dimainkan? Ayo, berikan komentar!" Hal ini dilakukan untuk memancing literasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan mengajukan pertanyaan secara verbal, peserta didik sedang melatih kemampuan berpikir kritisnya.



- g. Saat peserta didik selesai mengimitasi melodi dan ritmis yang ditampilkan oleh guru, peserta didik diinstruksikan untuk mengulang-ulang bunyi yang mereka ingat.
- h. Setelah peserta didik mampu mengulang-ulang melodi dan ritmis yang dimainkan, guru berperan sebagai pengiring yang menemani peserta didik bermain ensambel (kelompok pemain musik (penyanyi)) musik sederhana. Aktivitas ini akan dianggap sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan bagi peserta didik.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menceritakan kepada temannya tentang lagu yang dinyanyikan bersama-sama di depan kelas, serta bagaimana pendapat mereka tentang proses menirukan melodi dan ritmis tersebut. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).
- j. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- k. Setelah rangkaian aktivitas belajar tersebut, kemungkinan miskonsepsi dapat terjadi. Peserta didik mungkin belum benar-benar memahami konsep melodi dan ritmis dengan sempurna. Peserta didik juga belum banyak yang dapat mengutarakan pendapatnya tentang karya yang disajikan pada mereka. Guru dapat memberikan analogi atau pemahaman menggunakan contoh yang paling sederhana tentang melodi dan ritmis. Guru juga dapat membantu peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya melalui stimulus kata atau komunikasi yang baik.

3. Materi Esensial

Memberikan respons atau menanggapi musik merupakan salah satu kegiatan reflektif yang dilakukan peserta didik dalam belajar musik. Dalam prosesnya, pembelajaran yang menekankan pada aspek kesenangan harus diutamakan. Guru dapat menjadikan kegiatan belajar musik dengan cara melakukan imitasi melodi dan ritmis pada lagu menjadi sangat menyenangkan bagi peserta didik. Di awal materi, guru memberikan kesempatan untuk mendengarkan, menyimak materi lagu atau melodi dan ritmis, kemudian peserta didik menirukan dengan mengulang-ulang melodi dan ritmis yang diberikan.

Pada saat peserta didik sudah mahir menirukan melodi dan ritmis, maka guru memosisikan diri sebagai pendamping. Pada saat peserta didik memainkan melodi,



maka guru yang memberikan akor iringannya menggunakan alat musik. Sebaliknya, ketika guru memainkan melodi, peserta didik yang menjadi pengiring dengan ketukan yang konstan. Interaksi ini akan menghasilkan pola belajar musik yang cukup menyenangkan bagi peserta didik dan guru, karena keduanya terlibat dalam praktik musik yang komunikatif dan berbasis permainan.



Gambar 2.1 Peserta didik sedang melakukan kegiatan bermain musik secara bersama-sama.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pembelajaran mengenai bermain sambil mengimitasi bunyi melodi dan ritmis dapat menjadi komprehensif jika kegiatan dilanjutkan di rumah dan terpantau oleh orang tua. Dalam hal ini, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan materi yang sedang dibahas dan dipersiapkan oleh guru. Hal-hal berikut dapat dilakukan.

- a. Guru memberikan beberapa daftar lagu dan juga melodi dan ritmisnya kepada orang tua.
- b. Orang tua peserta didik akan memperdengarkan materi yang diberikan guru untuk latihan di rumah sekitar 30–60 menit. Orang tua akan merekam respons peserta didik untuk disampaikan kepada guru.



5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah merespons karya musik berupa melodi dan ritmis serta mengimitasikannya. Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik agar menirukan melodi dan ritmis yang diperdengarkan. Guru akan memainkan atau menampilkan melodi dan ritmis dari lagu populer (tanpa menyajikan lirik dan vokalnya) serta meminta peserta didik mengimitasikannya. Setiap instruksi memiliki standar respons “memadai” atau “tidak memadai”.

Tabel 2.1 Menirukan Melodi dan Ritmis yang Diperdengarkan

Instruksi	Respons Peserta Didik yang Diharapkan
Guru menyajikan lagu “Sayang Semuanya” kepada peserta didik dan meminta mereka menirukan melodinya dengan mengucap “la la la”.	Peserta didik merespons dengan menirukan melodi dan mengucap “la la la”.
Guru menyajikan lagu “Balonku” dan meminta mereka bertepuk tangan untuk menirukan ritmisnya.	Peserta didik merespons dengan menirukan ritmis lagu “Balonku”.

Sayang Semuanya

Do = G

Tempo = Sedang

Sa tu sa tu a ku sa yang i bu du a du a ju ga sa yang a yah ti ga ti
 ga sa yang a dik ka kak sa tu du a ti ga sa yang se mu a nya



Balonku (Ritmis)



Tabel 2.2 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Respons Peserta Didik	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu merespons dengan menirukan melodi dan mengucap "la la la".	Peserta didik mampu merespons dengan menirukan melodi dan mengucap "la la la".	Peserta didik tidak mampu menirukan melodi dengan mengucap "la la la".
Peserta didik mampu menirukan ritmis lagu "Balonku" dengan bertepuk tangan.	Peserta didik mampu menirukan ritmis lagu "Balonku" dengan bertepuk tangan.	Peserta didik tidak mampu menirukan ritmis lagu "Balonku" dengan bertepuk tangan.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		

KEGIATAN 2: MERESPONS SECARA MUSIKAL DAN VERBAL

Peserta didik kelas II merupakan pribadi yang responsif karena masih terbelang ada pada masa perkembangan kognitif yang krusial atau *golden age*. Karena sangat responsif, segala sesuatu akan ditanggapi dengan berbagai perilaku dan komentar. Melalui kegiatan belajar musik, peserta didik diberikan stimulus agar mampu merespons musik dengan baik dan sesuai dengan kapasitasnya.



Dalam pembahasan ini, respons peserta didik terbagi atas respons musikal dan verbal. Respons secara musikal artinya peserta didik menanggapi musik berupa perilaku musikal, misalnya bernyanyi atau bermain alat musik. Sementara respons secara verbal artinya peserta didik memberikan umpan balik, menafsirkan makna, mengungkapkan perasaan, dan menyebutkan bunyi-bunyi yang didengarnya. Merespons musik secara verbal juga memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengalaman musik mereka dengan orang lain, memperluas pemahaman tentang musik, serta membangun komunikasi yang lebih dalam tentang musik dengan orang lain atau teman-temannya.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

- Peserta didik merespons musik dengan melakukan imitasi dan improvisasi melodi dan ritmis.
- Peserta didik mengeksplorasi bunyi-bunyian (melodi dan ritmis) menggunakan anggota tubuh atau benda yang ada di sekitar.
- Peserta didik merespons atau menanggapi praktik bermusik secara musikal.
- Peserta didik merespons atau menanggapi praktik bermusik secara verbal.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- Guru menyediakan gambar/video/audio yang mengandung permainan melodi dan ritmis sederhana. Jika peralatan penyanggah video tidak memadai, guru dapat memeragakan secara langsung dengan menyajikan alat musik di depan peserta didik.
- Guru mempersiapkan alat musik sebagai antisipasi jika mampu memainkannya dengan melakukan demonstrasi di depan peserta didik.
- Alat musik konvensional yang digunakan guru contohnya gitar, pianika, dan *keyboard* (jika ada). Sementara alat musik nonkonvensional yang digunakan contohnya anggota tubuh, limbah, barang bekas, dan lain-lain.
- Guru mengakses situs-situs daring atau platform YouTube untuk menemukan referensi bahan ajar melodi dan ritmis untuk peserta didik. Guru juga dapat mengakses situs tersebut untuk materi latihan yang akan diberikan kepada peserta didik (melalui video). Hal ini dilakukan dalam meningkatkan penguasaan teknologi bagi guru dan peserta didik. Berbagai platform digital dapat dipergunakan dalam tahapan ini.



- e. Guru memperdengarkan sebuah video musik dan meminta peserta didik menyimak. Perdengarkan video atau sajian musik itu 2–3 kali. Selanjutnya, minta peserta didik untuk mengikuti dan menambahkan (improvisasi) bunyi sesuai kreativitasnya. Guru dapat memberikan instruksi sederhana, misalnya “Tolong kalian dengarkan. Nanti ikuti Bapak/Ibu, ya!”
- f. Setelah kegiatan pertama selesai, guru meminta peserta didik memberikan komentar atas kegiatan yang sebelumnya dilakukan itu. Hal ini dilakukan untuk melatih literasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara menyampaikan apayangsedangdipikirkan(subelemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri).
- g. Guru kemudian menayangkan video, audio, atau menyajikan permainan melodi dan ritmis secara langsung di depan peserta didik. Permainan melodi dan ritmis dapat berupa lagu secara utuh atau dapat berupa potongan-potongan yang diambil dari sebuah lagu.
- h. Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menyimak video, audio, atau demonstrasi penampilan guru. Peserta didik diminta menirukan permainan pola melodi sederhana dengan cara menyanyikan. Kemudian, setelah kegiatan itu selesai dilakukan, guru menyajikan permainan ritmis dan meminta peserta didik menirukan pola yang sama menggunakan alat musik atau anggota tubuh.
- i. Setelah penayangan video, audio, atau mendemonstrasikannya secara langsung, guru membimbing peserta didik untuk mengimitasi melodi dan ritmis menggunakan vokal dan alat musik sederhana. Setelah mengimitasi, guru meminta peserta didik untuk merespons bunyi secara bebas (sesuai kreativitasnya). Hal ini juga dilakukan dalam rangka memancing nalar kritis peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
- j. Setelah itu, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai melodi dan ritmis yang disajikan. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah kamu dapat meniru lagu yang baru saja dimainkan? Ayo, berikan komentar!”. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).



- k. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sekaligus menceritakan kepada temannya tentang melodi dan ritmis yang didengarnya tersebut. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).
- l. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- m. Setelah langkah-langkah pembelajaran tersebut dilakukan, kemungkinan miskonsepsi dapat muncul. Peserta didik mungkin belum benar-benar memahami konsep bagaimana merespons musik dengan cara mengimitasi dan berimprovisasi. Selanjutnya, peserta didik mungkin belum mengetahui cara mengutarakan pikirannya melalui musik. Guru dapat menjadikan setiap instruksi dan pertanyaan ke dalam sebuah aktivitas bermain yang lebih menyenangkan. Hal ini akan menyebabkan peserta didik memiliki persepsi jika bermusik itu sama dengan bermain.

3. Materi Esensial

Memberikan respons atau menanggapi musik secara musikal dan verbal merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Memberikan respons musikal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengimitasi pola melodi dan ritmis dengan bernyanyi, selanjutnya menirukan pola bunyi tersebut menggunakan alat musik konvensional atau nonkonvensional.

Merespons secara musikal juga dapat berarti menggubah atau mengimprovisasi musik sebagai tanggapan terhadap sesuatu. Contohnya, membuat melodi baru atau memainkan improvisasi musik yang menggambarkan suasana hati atau situasi tertentu. Pada tahapan ini, peserta didik akan lebih sering menggubah karena kemampuan mengingat dan memahami melodi atau ritmisnya belum sempurna. Merespons secara musikal berikutnya adalah menggerakkan badan selama musik diperdengarkan. Guru dapat mengamati sejauh mana peserta didiknya menikmati lagu atau musik yang didengarnya.





Gambar 2.2 Peserta didik memberikan respons secara verbal atas bunyi yang didengarnya.

Memberikan respons secara verbal dapat dimanifestasikan melalui kegiatan mengulas, mengungkapkan, menyebutkan, menguraikan, menafsirkan, atau memberi umpan balik atas bunyi yang didengarnya. Pendapat peserta didik tentang musik mungkin tidak terlalu teoretis dan cenderung santai. Namun, di sinilah guru dapat mengidentifikasi level berpikir peserta didik sekaligus mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengasosiasikan pengetahuannya dengan kemampuan berkomunikasi di depan publik.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Belajar musik sambil bermain merupakan strategi yang mungkin dilakukan oleh guru manakala menghadapi peserta didik dengan usia 5–10 tahun. Peserta didik kelas II senang dalam memberikan respons berupa komentar. Pada kegiatan belajar kedua ini, peserta didik diberikan ruang untuk berekspresi melalui komunikasi verbal. Dalam hal ini, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan materi yang sedang dibahas dan dipersiapkan oleh guru. Hal-hal berikut dapat dilakukan.

- a. Guru memberikan beberapa daftar lagu serta melodi dan ritmisnya kepada orang tua.
- b. Orang tua peserta didik akan memperdengarkan materi yang diberikan guru untuk latihan di rumah sekitar 30–60 menit. Orang tua akan merekam respons peserta didik dalam bentuk verbal untuk disampaikan kepada guru.



5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah merespons karya musik berupa melodi dan ritmis serta mengimitasikannya. Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik agar memberikan komentar tentang melodi dan ritmis yang diperdengarkan. Setiap pertanyaan memiliki standar respons “memadai” atau “tidak memadai”.

Tabel 2.3 Memberikan Komentar tentang Melodi dan Ritmis yang Diperdengarkan

Instruksi	Respons Peserta Didik yang Diharapkan
Guru menyajikan lagu “Cicak di Dinding” kepada peserta didik dan meminta mereka menirukan melodinya dengan mengucap “la la la”.	Peserta didik merespons dengan menirukan melodi dan mengucap “la la la”.
Guru menyajikan lagu “Cicak di Dinding” dan meminta mereka menirukan ritmisnya dengan cara bertepuk tangan atau menggunakan anggota tubuh lainnya.	Peserta didik merespons dengan menirukan ritmis dengan cara bertepuk tangan atau menggunakan anggota tubuh lainnya.

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Respons Peserta Didik	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu merespons melodi pada lagu dengan mengucap “la la la”.	Peserta didik merespons dengan menirukan melodi dan mengucap “la la la”.	Peserta didik tidak mampu menirukan melodi dengan mengucap “la la la”.
Peserta didik mampu menirukan dan berimprovisasi pada ritmis lagu dengan tepukan tangan atau anggota tubuh.	Peserta didik menirukan ritmis lagu dan melakukan eksplorasi dengan anggota tubuh lainnya.	Peserta didik tidak mampu menirukan ritmis lagu dan melakukan eksplorasi dengan anggota tubuh lainnya.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		



Cicak Di Dinding

A.T. Mahmud

♩ = 98

Ci cak ci cak di din ding di am di am me ra yap
da tang se e kor nya muk hap hap la lu di tang kap

(Sumber: Purnama & Sigit, 2017)





C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Asesmen sumatif dilakukan dengan menempatkan beberapa kriteria berikut.

1. Asesmen untuk mengimitasi melodi dan ritmis melalui bernyanyi.
2. Asesmen untuk mengimitasi melodi dan ritmis melalui memainkan alat musik.
3. Asesmen untuk merespons musik dengan cara memainkan dan berimprovisasi.
4. Asesmen untuk merespons musik dengan cara berkomentar/opini.

Guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai kriteria penilaian berikut.

Tabel 2.5 Rubrik Penilaian Mengimitasi Melodi dan Ritmis Melalui Bernyanyi

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Baik	Kurang
<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan peserta didik dalam mengikuti melodi lagu dengan tepat.• Kemampuan peserta didik dalam mengikuti ritmis lagu dengan tepat.• Kualitas vokal dan kejelasan dalam menyanyikan melodi lagu.• Kualitas memainkan ritmis dengan alat musik konvensional dan nonkonvensional.	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dapat mengikuti melodi lagu atau ritmis dengan tepat.2. Peserta didik dapat mengikuti ritmis lagu dengan tepat menggunakan gestur tubuh.3. Kualitas vokal peserta didik jelas dan dapat dipahami.4. Kualitas memainkan ritmis dengan alat musik konvensional dan nonkonvensional.		



Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Mengimitasi Melodi dan Ritmis melalui Memainkan Alat Musik

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Baik	Kurang
<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik dengan tepat. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti melodi lagu dengan alat musik. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti ritmis lagu dengan alat musik. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat memainkan melodi lagu dengan benar menggunakan alat musik sederhana (pianika, <i>recorder</i>, dan lain-lain). Peserta didik dapat mengikuti ritmis lagu dengan tepat menggunakan alat musik perkusi atau anggota tubuh (seperti tepukan tangan). Peserta didik dapat menyesuaikan dinamika musik sesuai dengan petunjuk. 		

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Merespons Musik dengan Cara Memainkan dan Berimprovisasi

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Baik	Kurang
<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta didik dalam berimprovisasi melodi atau ritmis. Kreativitas peserta didik dalam menggubah variasi musik. Ekspresi dan interpretasi peserta didik terhadap musik yang dimainkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan improvisasi ritmis dengan alat musik perkusi, anggota tubuh, atau alat musik daur ulang. Peserta didik menciptakan variasi melodi sederhana menggunakan pianika, <i>recorder</i> (jika ada), atau menggunakan vokal. Peserta didik mengekspresikan emosi melalui musik yang mereka mainkan. 		



Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Merespons Musik dengan Cara Berkomentar/Opini

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Baik	Kurang
<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau komentar tentang kualitas musik. • Kemampuan peserta didik dalam memberikan argumen atau alasan untuk pendapat mereka. • Kualitas pemahaman peserta didik tentang elemen musik (tempo, ketukan, lirik, ritmis, melodi) yang dinilai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memberikan pendapat mereka tentang kualitas musik yang mereka dengar. 2. Peserta didik memberikan alasan atau argumen untuk pendapat mereka. 3. Peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang elemen-elemen musik yang mereka komentari. 		

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi dalam sebuah pembelajaran sangat terkait dengan penyelesaian masalah, peningkatan kesadaran, dan pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, melakukan refleksi merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar proses evaluasi dan penilaian atas pekerjaan yang mereka lakukan pada Bab 2 dapat dilakukan dengan efektif. Selain itu, guru juga dapat memperoleh pengalaman melalui proses refleksi tersebut. Dengan merenungkan pengalaman mengajar, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa depan.



Tabel 2.9 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran musik yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab 2 ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran musik selanjutnya?	



2. Refleksi Peserta Didik

Guru membacakan setiap butir pernyataan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak.

Tabel 2.10 Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama :				
Mata Pelajaran :				
Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya	Tidak
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam merespons melodi dan ritmis yang diperdengarkan oleh guru.		
2.	Pemahaman materi	Saya mampu berpendapat tentang musik, terutama berkaitan dengan melodi dan ritmis.		

E. Pengayaan

Membelajarkan musik melalui bermain bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam memilih materi lagu atau potongan-potongan melodi dan ritmis yang sesuai. Bab 2 ini lebih bersifat reflektif karena kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan Bab 1. Hal yang perlu digarisbawahi adalah kemampuan merespons peserta didik dalam mengimitasi, berimprovisasi, serta mengutarakan pendapat kritisnya tentang musik.

Peserta didik tidak harus menguasai konsep musik secara utuh. Sejauh mereka (peserta didik) mampu membedakan mana melodi dan mana ritmis, maka itu sudah cukup. Pada bab ini, guru dan peserta didik harus sama-sama belajar untuk meningkatkan pemahamannya tentang musik, terutama pada hal-hal yang sifatnya esensial.





Gambar 2.3 Peserta didik sedang latihan bernyanyi.

Hal yang harus menjadi perhatian guru adalah pembiasaan untuk menjadikan musik sebagai media bermain. Jika pembelajaran musik ditafsirkan menyenangkan bagi peserta didik, maka minat mereka juga ikut bertumbuh. Melalui kegiatan bermain musik, peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif karena mereka terlibat secara aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan eksplorasi dalam pembelajaran musik sehingga peserta didik dapat menikmati belajar dan merasa terdorong untuk terlibat dalam aktivitas musikal.





F. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Instruksi:

Dengarkan lagu yang dinyanyikan oleh gurumu.

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, apakah dalam menirukan (imitasi) melodi dan ritmis lagu tersebut terbilang mudah (M) atau sulit (S).

Guru akan membimbingmu.

Lagu ke-	Melodi	
	Mudah (M)	Sulit (S)
1		
2		
3		
4		
5		

Lagu ke-	Ritmis	
	Mudah (M)	Sulit (S)
1		
2		
3		
4		
5		



Lagu ke-	Komentar Peserta Didik	
	Mampu (M)	Kurang Mampu (KM)
1		
2		
3		
4		
5		





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

SENI MUSIK untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Bab

3

Berkreasi Menggunakan Alat Musik Sederhana





A. Pendahuluan

Alat musik selalu menarik bagi anak-anak. Ada beragam jenis alat musik, mulai dari alat musik yang umum digunakan (gitar, drum, piano, dan sebagainya) hingga alat musik yang tidak umum digunakan (meja, kursi, ember, dan sebagainya). Berkreasi dengan alat musik memiliki makna segala jenis kegiatan musik yang berusaha mengenalkan ragam, karakteristik bunyi, hingga cara memainkannya dan mengemasnya dalam permainan musik bersama.

Dengan kreativitas dan inovasi, alat musik dapat menjadi alat untuk meningkatkan pembelajaran di berbagai aspek. Misalnya, dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman tentang bahasa. Peserta didik dapat memperoleh kosakata baru melalui lagu-lagu, berlatih pengucapan dengan menirukan suara alat musik, hingga menggunakan alat musik untuk mendukung pembelajaran fonem dan intonasi.

Alat musik juga dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan sedih, senang, marah, atau takut, seperti yang digunakan pada pementasan drama atau film. Bahkan pembelajaran berbagai topik tematik, seperti sains, matematika, atau sosial juga bisa memanfaatkan lagu maupun permainan musik. Pada kondisi ini, musik digunakan sebagai ilustrasi untuk menegaskan satu tema atau topik.

Saat belajar memainkan alat musik, peserta didik juga perlu diajarkan cara memperlakukan alat musik yang baik dan benar, baik penalaan, perawatan, pembersihan, maupun penyimpanan agar awet dan selalu siap digunakan.



Gambar 3.1 Peserta didik diajarkan cara memperlakukan alat musik yang baik dan benar.



1. Tujuan Pembelajaran

- Pada bab ini, peserta didik mengimitasi bunyi menggunakan alat musik melalui pola irama dan bunyi dasar ragam musik berbentuk melodi dan ritmis.
- Peserta didik mempelajari jenis-jenis alat musik, bunyi yang dihasilkan, serta cara merawat dan membersihkannya.

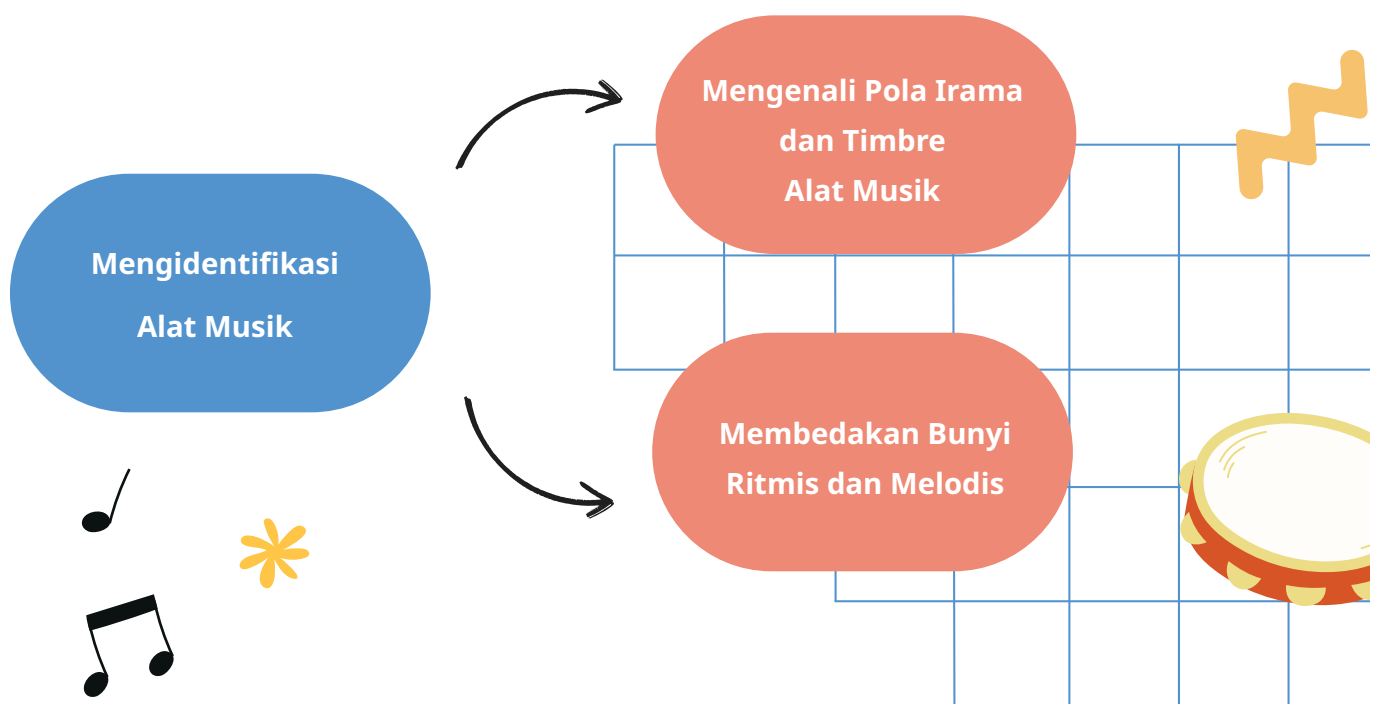
2. Pokok Materi

- Mengenal ragam alat musik, cara memainkan, dan membersihkannya
- Memainkan pola irama dan ritmis menggunakan alat musik
- Ragam bunyi dasar alat musik (*timbre/tone colour*)

3. Hubungan Pembelajaran

Mengetahui cara merawat dan membersihkan alat musik mengajarkan peserta didik tentang menjaga kebersihan dan kesehatan. Jari atau anggota tubuh yang terkena kotoran alat musik akan menimbulkan potensi berbagai penyakit.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 18 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik mengetahui perbedaan material dan bentuk alat musik serta cara memainkannya.

7. Apersepsi

Kegiatan apersepsi pada pembahasan bab ini dimulai dengan memperkenalkan beberapa alat musik konvensional yang ada di sekolah, seperti gitar, *keyboard*, bas, drum, dan sebagainya. Guru dapat memainkan masing-masing alat musik tersebut. Jika guru tidak memiliki kemampuan memainkan alat musik, guru dapat mempertunjukkan video-video ragam alat musik, karakter suaranya, dan cara memainkannya.

Pada bab ini, kegiatan utama peserta didik adalah mengenali pola irama dan timbre alat musik serta membedakan bunyinya (ritmis dan melodis). Dalam mengimplementasikan kedua materi itu, tentu guru dan peserta didik akan sama-sama mempraktikkan cara memainkan alat musik. Hal yang tidak kalah penting dalam memainkan alat musik adalah merawat dan membersihkannya. Hal ini dilakukan agar alat musik yang digunakan bersama-sama di sekolah dapat dipergunakan oleh peserta didik lainnya. Dalam mempertunjukkan alat musik, guru sebaiknya menyajikan jenis alat musik melodis dan ritmis agar terdapat pemahaman tentang perbedaan alat musik tersebut.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran (Asesmen Awal)

Guru perlu melakukan asesmen awal untuk mengetahui informasi musikalitas, pengetahuan peserta didik tentang alat musik, dan jumlah peserta didik yang menguasai alat musik di kelas. Guru akan memberikan serangkaian tes sederhana bagi peserta didik yang mampu memainkan alat musik (khusus bagi mereka yang belajar di lembaga kursus). Guru akan melakukan pengecekan terhadap rasa “ketukan” peserta didik dengan cara memperdengarkan lagu dengan irama beragam. Selanjutnya, guru memberikan tes musikal, seperti meminta peserta didik menirukan melodi dan ritmis tertentu. Jika peserta didik mampu menirukan melodi dan ritmis sederhana tersebut, dapat dipastikan proses imitasi bunyi menggunakan alat musik akan berlangsung mudah.



Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang alat musik apa saja yang sudah diketahui peserta didik. Sesudah serangkaian penilaian itu dilakukan, guru mulai menyusun materi-materi yang sesuai untuk kapasitas peserta didiknya. Dalam hal merawat alat musik, guru juga perlu memancing kreativitas peserta didik dalam merawat dan membersihkan alat musik sebelum dan setelah digunakan.

Berikut contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik.

- a. Alat musik apa yang kalian ketahui?
- b. Ada yang pernah memainkan alat musik? Alat musik apakah itu?
- c. Ceritakan alat musik yang kalian pernah mainkan atau pernah kalian lihat.

Rubrik Penilaian Peserta Didik				
Lagu	Nilai			
Kalau kau suka hati	Baik	Jika peserta didik mampu menyanyikan dengan menirukan melodinya serta menirukan tepuk tangan sama persis dengan lagu	Kurang	Jika peserta didik mampu menyanyikan dengan menirukan melodinya serta menirukan tepuk tangan sama persis dengan lagu
Tiga lagu populer anak-anak	Baik	Jika peserta didik mampu menyebutkan minimal tiga lagu populer anak-anak	Kurang	Jika peserta didik sama sekali tidak mampu menyebutkan tiga lagu populer anak-anak yang diketahuinya





B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1 : MENGENALI POLA IRAMA DAN TIMBRE ALAT MUSIK

Pola irama dan timbre (warna suara alat musik) merupakan sesuatu yang abstrak di mata peserta didik. Namun, hal itu dapat diidentifikasi melalui bunyinya. Pola irama berhubungan dengan pola ketukan pada musik atau lagu, sedangkan timbre berhubungan dengan karakter bunyi dari suatu benda, termasuk alat musik. Misalnya, ketika menyanyikan lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” yang memiliki birama 3/4, peserta didik mampu mengidentifikasi irama dengan gerakan-gerakan tertentu, entakan kaki, atau tepukan tangan. Irama berkenaan dengan ketukan atau *beat* di mana nada dibunyikan di setiap biaramanya.

Mengajarkan pola irama kepada peserta didik kelas II dapat dilakukan dengan menyajikan contoh lagu-lagu yang memiliki sukut (*time signature*) yang berbeda. Dengan menyajikan lagu-lagu berbeda, peserta didik akan membandingkan dan mampu mengenali karakteristik pola irama tertentu. Kegiatan itu dapat dilakukan menggunakan alat musik, seperti drum, gendang, tamborin, rebana, dan jenis alat musik perkusi lainnya. Pola irama lebih identik dengan ritmis atau ketukan. Oleh karena itu, contoh pola irama sebaiknya diperagakan dengan alat musik perkusi atau ritmis.

Selanjutnya, mengajarkan timbre atau bunyi dasar alat musik dapat dimaknai sebagai kegiatan mengenali karakter bunyi alat musik tertentu. Baik alat musik ritmis maupun melodis, sama-sama memiliki karakter yang kuat. Membelajarkan ragam alat musik dapat dimulai dengan memberikan informasi jenis-jenis alat musik dan karakteristik bunyinya.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

- Peserta didik mengimitasi pola irama.
- Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik, warna suara, serta cara memainkan dan membersihkannya.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- Guru mempersiapkan alat musik secara langsung di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan jika ketersediaan alat musik di sekolah cukup lengkap. Jika kondisi ketersediaan alat musik di sekolah kurang memadai, guru dapat menggunakan multimedia (audio-visual) untuk menyajikan jenis-jenis alat musik. Jika



- memungkinkan, guru dapat meminta peserta didik membawa alat musik yang ada di rumahnya, seperti pianika, *recorder*, atau gitar. Apabila tidak ada, guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat alat musik sederhana. Peralatan yang dapat digunakan, seperti gelas, sendok, botol diisi biji-bijian, dan sebagainya.
- b. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan contoh merawat dan membersihkan alat musik.
 - c. Guru mengakses video-video YouTube tentang ragam alat musik. Meskipun guru tidak memiliki alat musik yang lengkap, tetapi guru tetap dapat memberikan contoh-contoh menggunakan video-video yang tersebar di internet. Pada tahap ini, guru dapat meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi serta menularkannya kepada peserta didik sesuai dengan ketersediaan alat yang ada di sekolah.
 - d. Guru menyajikan beberapa tampilan contoh video atau menyajikan secara langsung lagu-lagu dengan pola irama berbeda.
 - e. Guru mulai mempersiapkan video berbagai alat musik dan bunyinya untuk memancing rasa penasaran peserta didik tentang pola irama yang diperdengarkan.
 - f. Guru memberikan penjelasan tentang pola irama yang ada pada contoh lagu-lagu yang menampilkan penggunaan alat musik yang berbeda.
 - g. Guru menayangkan video tentang macam-macam alat musik dan cara memainkannya. Guru juga menyajikan bagaimana bunyi dari alat musik yang dimainkan sehingga peserta didik memiliki pengalaman auditif yang lengkap. Jika guru mampu memainkan 2–3 alat musik, sebaiknya guru langsung yang memeragakan alat musik tersebut di depan peserta didik. Apabila menggunakan alat musik yang dibuat bersama-sama dari peralatan yang ada, guru dapat memainkannya bersama dengan peserta didik.
 - h. Guru menjelaskan ragam alat musik dan cara memainkannya di depan peserta didik. Guru kemudian memainkan masing-masing alat musik dan menjelaskan perbedaan masing-masing bunyinya (*timbre*) kepada peserta didik.
 - i. Guru juga menyajikan beberapa potongan lagu dengan pola irama yang berbeda menggunakan alat musik yang tersedia.
 - j. Guru meminta peserta didik yang sudah memegang alat musik untuk menirukan ritmis sederhana. Guru juga meminta peserta didik untuk menirukan pola irama sederhana yang didengarnya menggunakan alat musik yang tersedia di kelas. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas.



- k. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami tentang pola irama dan timbre. Hal ini dilakukan untuk melatih literasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).
- l. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas seluruh pendapat dan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- m. Setelah kegiatan belajar selesai, guru memberikan contoh kembali cara merawat dan membersihkan alat musik kepada peserta didik. Guru membimbing peserta didik untuk membersihkan alat musik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan cara memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan diri dalam semua aktivitas kesehariannya (subelemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual).
- n. Setelah melakukan rangkaian aktivitas belajar, peserta didik mungkin saja mengalami miskonsepsi dalam pikirannya. Peserta didik mungkin salah memahami konsep pola irama dan timbre. Guru dapat memberikan tahapan-tahapan yang jelas dalam menguraikan serta memberikan contoh pada lagu yang lebih konkret dan mudah dimengerti.
- o. Bila perlu (jika guru mampu memainkan alat musik), guru dapat mendemonstrasikan perbedaan pola irama secara detail kepada peserta didik. Dalam mengajarkan timbre, guru dapat memainkan beberapa alat musik berbeda dan meminta peserta didik untuk menjelaskan perbedaannya menggunakan bahasanya sendiri.

3. Materi Esensial

Untuk peserta didik kelas II, materi pembelajaran yang mencakup mengimitasi pola irama dan cara memainkan alat musik, mengidentifikasi ragam alat musik dan cara memainkannya, serta mengetahui cara merawat dan membersihkan alat musik, merupakan langkah penting dalam memperkenalkan mereka pada dunia musik dengan cara yang holistik. Ini juga merupakan cara paling sederhana dan reflektif dalam berkreasi musik sesuai kapasitas peserta didik.

Dalam mengimitasi pola irama, guru dapat memulai dengan memperkenalkan dasar-dasar ritme dan irama kepada peserta didik, seperti pola dasar $4/4$ atau $3/4$. Kemudian, guru dapat memperkenalkan alat musik perkusi sederhana, seperti *shaker*, drum kecil, tuts piano, atau alat musik yang tersedia. Peserta didik diajak untuk



mendengarkan dan meniru pola irama yang diperdengarkan oleh guru, baik dengan menyanyikan pola irama maupun memainkan alat musik perkusi yang mereka pegang. Selanjutnya, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan pola irama sederhana mereka sendiri dengan bimbingan.

Dalam memperkenalkan timbre alat musik, guru memperkenalkan berbagai jenis alat musik kepada peserta didik, termasuk alat musik tiup seperti *flute*, alat musik petik seperti gitar, dan alat musik perkusi seperti drum (alat musik menyesuaikan ketersediaan di sekolah). Setelah memperkenalkan setiap jenis alat musik, guru memberikan demonstrasi singkat tentang cara memainkannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendengarkan suara yang dihasilkan oleh masing-masing alat musik dan mengamati bagaimana cara memainkannya serta mengamati perbedaan bunyi dari masing-masing alat yang dimainkan itu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mencoba memainkan alat musik yang disediakan di kelas dengan bimbingan guru.



Gambar 3.2 Guru dan peserta didik sedang membersihkan alat musik.



4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam mengidentifikasi dan membedakan ragam alat musik, cara memainkan dan membersihkannya, hingga mengidentifikasi pola irama, sekolah dapat melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif. Peserta didik diminta untuk mengundang orang tua/wali untuk menghadiri pertunjukan keterampilan menyanyikan lagu atau memainkan alat musik di sekolah. Kegiatan tersebut dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik.

Selain itu, guru juga dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang materi yang dipelajari dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam tugas proyek keluarga yang berkaitan dengan alat musik dan kreasi musiknya. Interaksi lanjutan yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat buletin informasi dan surat kabar sekolah untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang materi pembelajaran sehingga orang tua dapat mengetahui dan melihat perkembangan anak mereka.

Jika di dalam kelas terdapat peserta didik yang bersekolah musik di luar (kursus), seluruh peserta didik dapat dilibatkan dalam kegiatan menyajikan alat musik di kelas. Salah satu peserta didik yang melakukan kursus musik tersebut dapat menyumbangkan pertunjukan musik di depan teman-temannya. Peserta didik lainnya mengapresiasi dan berfokus pada bunyi alat musik dan cara memainkannya. Praktik semacam ini dapat dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah mengidentifikasi pola irama dan karakteristik atau timbre alat musik. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot dan digambarkan sebagai berikut melalui simbol bintang.

Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan dan membedakan irama lagu berikut.

- a. Guru menanyakan kepada peserta didik kedua lagu berikut, mana yang lebih lambat dan mana yang lebih cepat. Jika peserta didik mampu menebak sesuai dengan jawaban pada rubrik, mendapat nilai "baik". Jika tidak, mendapat nilai "cukup".
- b. Guru meminta peserta didik menirukan setiap ketukan lagu menggunakan tepukan tangan. Jika tepukan tangan tepat dan konsisten, mendapatkan nilai "baik". Namun, jika tidak, mendapat nilai "cukup".



- c. Guru meminta peserta didik menggerakkan badannya ke kanan dan kiri sesuai irama lagu. Jika peserta didik mampu menggerakkan badan sesuai irama lagu, mendapat nilai “baik”. Jika tidak, mendapat nilai “cukup.”

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian

Lagu	Tempo	Nilai (*)	Menirukan setiap ketukan dengan tepukan tangan	Nilai (*)	Menggerakkan badannya ke kanan dan kiri sesuai irama lagu	Nilai (*)
Lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” (Irama 3/4)	Lebih lambat					
Lagu “Kalau Kau Suka Hati” (Irama 4/4)	Lebih cepat					

(*) = cukup

(**) = baik

KEGIATAN 2: MEMBEDAKAN BUNYI RITMIS DAN MELODIS MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK

Memainkan alat musik bukan sekadar membunyikan, tetapi dapat digunakan sebagai media mengenalkan bunyi ritmis dan melodis kepada peserta didik. Melalui interaksi dengan alat musik, peserta didik juga dapat diajarkan cara merawat dan membersihkannya. Intinya, guru dapat memaksimalkan fungsi alat musik sebagai media pembelajaran yang positif bagi peserta didik. Alat musik setidaknya terdiri atas dua jenis, yaitu alat musik ritmis dan melodis. Masing-masing alat tersebut memiliki karakter bunyi dan cara memainkan yang berbeda. Dengan memainkan alat musik tersebut, peserta didik akan memiliki pengalaman belajar musik yang baru, terutama terhadap pengenalan bunyi-bunyi dan pola-pola yang khusus.

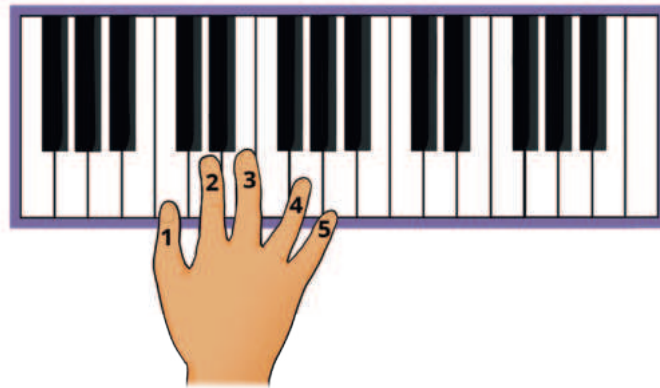


Jika menggunakan piano atau pianika, keterangan posisi jari (kanan):

C = ibu jari

D = telunjuk

E = jari tengah



Gambar 3.3 Posisi tangan kanan ketika menggunakan piano/pianika.

- h. Guru memberikan penjelasan tentang perbedaan karakter bunyi ritmis dan melodi tersebut. Kemudian, peserta didik mengulang-ulang memainkan ritmis dan melodi tersebut hingga lancar dalam memainkannya. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara menetapkan target belajar.
- i. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai letak kesulitan dalam memainkan alat musik atau pertanyaan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memancing nalar kritis peserta didik (HOTS). Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara peserta didik diminta mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya (subelemen mengajukan pertanyaan).
- j. Guru kemudian menjelaskan tentang cara memainkan alat musik. Misalnya, pianika atau piano dengan cara ditekan, gitar dengan cara dipetik, rebana dengan cara dipukul, dan sebagainya.
- k. Guru mengajak peserta didik untuk memainkan ensambel permainan alat musik ritmis dan melodis. Kegiatan ini merupakan praktik baik (*best practice*) dari pembelajaran berdiferensiasi dan proyek inklusif bagi peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama (subelemen kerja sama).



- i. Guru memainkan melodi sebuah lagu menggunakan alat musik melodis, misalnya potongan lagu "Ibu Kita Kartini" berikut di depan peserta didik.

Jika digabungkan, pola bunyinya akan seperti berikut.

1 bu ki ta Kar ti ni Put tri se ja ti

5 Put tri In do ne sia ha rum na ma nya

Jika digabungkan, pola bunyinya akan seperti berikut.

Pola ritmis peserta didik

1 bu ki ta Kar ti ni Put tri se ja ti

Pola ritmis peserta didik

5 Put tri In do ne sia ha rum na ma nya

Catatan

Jika guru tidak memiliki kemampuan membaca notasi dengan baik, pola ritmis dan melodi menyesuaikan dengan ide kreatif guru. Hal yang terpenting adalah terjadi kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam bermain alat musik ritmis dan melodis secara bersama-sama.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan (subelemen koordinasi sosial).

- m. Setelah terjadi kegiatan kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam bentuk ensambel musik sederhana, guru kembali menjelaskan tentang fungsi masing-masing alat musik dalam kolaborasi tersebut. Guru meragakan sebuah bentuk melodi dan peserta didik meragakan sebuah bentuk iringan ritmis.



- n. Setelah kegiatan praktik musik selesai, guru bersama peserta didik membersihkan dan menyimpan alat musik dengan baik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia dengan cara memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan diri dalam semua aktivitas kesehariannya (subelemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual).
- o. Kemungkinan adanya miskonsepsi dalam kegiatan tersebut bisa saja terjadi. Peserta didik mungkin belum mengetahui cara memainkan ritmis dan melodi alat musik secara langsung dengan teknik yang benar. Guru dapat memberikan tahapan-tahapan yang jelas dalam sebuah praktik bermain alat musik. Guru mendemonstrasikan alat musik di depan peserta didik dan dapat melakukan koreksi secara langsung.

3. Materi Esensial

Memainkan alat musik dan membersihkan alat musik merupakan dua hal yang berbeda. Memainkan alat musik konsekuensinya pada teknik, interpretasi, dan ekspresi musikal. Adapun membersihkan alat musik berkaitan dengan prosedur pembersihan, kepentingan perawatan, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan alat musik.



Gambar 3.4 Guru sedang mendemonstrasikan cara merawat dan membersihkan alat musik.



Dalam memainkan alat musik, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Teknik dasar: memahami teknik dasar dalam memainkan alat musik, termasuk cara memegang alat musik dengan benar, menekan kunci atau senar, dan mengatur posisi tubuh.
- b. Pola ritmis dan melodi: mengenal dan mengikuti pola ritmis dan melodi sederhana, serta berlatih untuk memainkannya dengan tepat.
- c. Ekspresi dan interpretasi: belajar mengungkapkan emosi dan interpretasi pribadi melalui permainan alat musik, menghasilkan kinerja yang ekspresif dan bermakna.

Dalam merawat dan membersihkan alat musik, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Pentingnya perawatan: memahami pentingnya merawat alat musik untuk menjaga kualitas suara dan keawetan alat musik.
- b. Prosedur pembersihan: mengetahui prosedur dan teknik yang benar dalam membersihkan alat musik, termasuk membersihkan debu, kotoran, atau sisa-sisa debu yang menempel.
- c. Kesadaran terhadap kebersihan: menanamkan kesadaran terhadap kebersihan alat musik sebagai bagian dari pemeliharaan yang rutin, serta memahami dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas suara alat musik.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat



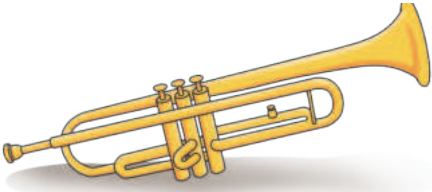
Sinergi yang dihasilkan dalam pembelajaran memainkan alat musik dan selalu menyematkan cara membersihkannya adalah kombinasi dari dua aspek utama, yaitu (1) praktik keterampilan sekaligus mengenai bunyi ritmis dan melodis; dan (2) kesadaran akan pemeliharaan alat musik. Kedua aspek tersebut perlu didorong dan ditingkatkan dengan komunikasi antarpihak, mulai dari guru, orang tua peserta didik, dan elemen-elemen lain di dalam sekolah.

Dalam kecakapan memainkan alat musik, guru tidak menitikberatkan pada hasil, tetapi pada intensitas latihan. Jika peserta didik rajin melakukan latihan menggunakan alat musik, sikap dan keterampilannya dalam berkreasi menggunakan alat musik sedang diasah. Selanjutnya, merawat dan menjaga kebersihannya merupakan bagian penting yang dapat dikomunikasikan dengan orang tua. Guru dapat berhubungan dengan orang tua tentang kebiasaannya setelah memainkan alat musik.

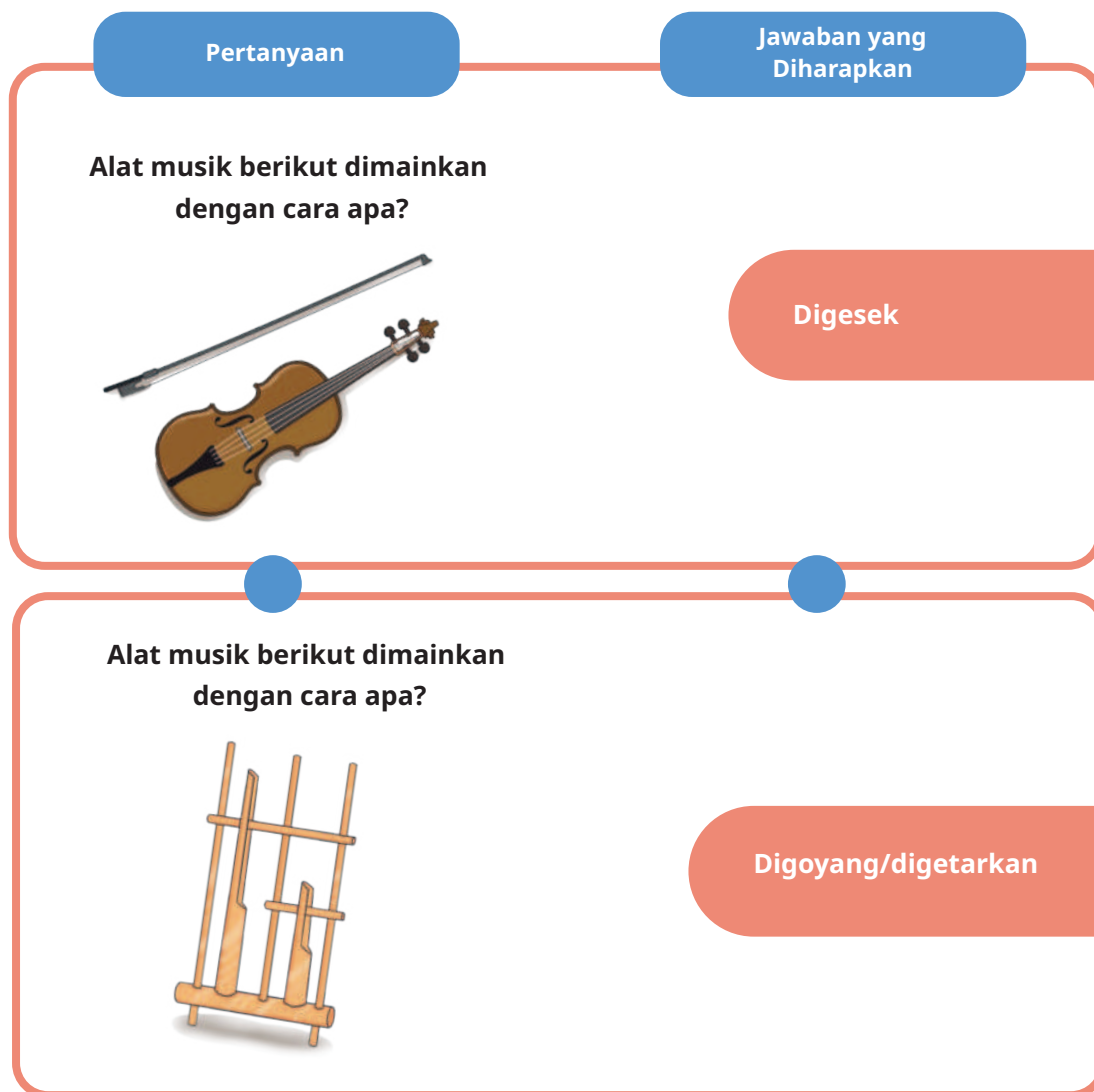


5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkannya, serta identifikasi bunyi ritmis dan melodis. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa gambar yang harus ditebak oleh peserta didik. Setiap pertanyaan memiliki standar jawaban “memadai” atau “tidak memadai”.

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
<p>Alat musik berikut dimainkan dengan cara apa?</p> 	Dipetik
<p>Alat musik berikut dimainkan dengan cara apa?</p> 	Dipukul
<p>Alat musik berikut dimainkan dengan cara apa?</p> 	Ditiup





Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkan alat musik petik (gitar)	Peserta didik menjawab "dipetik"	Peserta didik menjawab selain "dipetik"
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkan alat musik pukul (drum)	Peserta didik menjawab "dipukul"	Peserta didik menjawab selain "dipukul"



Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkan alat musik tiup (trompet)	Peserta didik menjawab "ditiup"	Peserta didik menjawab selain "ditiup"
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik dan cara memainkan alat musik gesek (biola/ violin)	Peserta didik menjawab "digesek"	Peserta didik menjawab selain "digesek"
Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik alat musik bambu dan cara memainkan alat musik dengan getaran (angklung)	Peserta didik menjawab "digoyang"	Peserta didik menjawab selain "digoyang"
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		





C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Model asesmen portofolio merupakan kumpulan bukti kinerja peserta didik dalam memainkan alat musik dan membersihkannya selama periode pembelajaran. Portofolio ini mencakup berbagai jenis bukti, seperti rekaman video atau audio peserta didik saat memainkan alat musik, jurnal refleksi tentang pengalaman pembelajaran mereka, foto-foto alat musik yang sudah dibersihkan oleh peserta didik, serta evaluasi oleh guru atau teman sebaya.

Tabel 3.3 Rubrik Rekaman Video Peserta Didik dalam Memainkan Alat Musik

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Sesuai	Kurang
<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan peserta didik memegang alat musik dengan posisi yang benar.• Kemampuan peserta didik dalam memainkan tangga nada pada alat musik melodis.• Kemampuan peserta didik dalam memainkan pola irama/ritmis pada alat musik ritmis.	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memegang alat musik dengan posisi yang benar.2. Peserta didik dalam memainkan tangga nada pada alat musik melodis.3. Peserta didik dalam memainkan pola irama/ritmis pada alat musik ritmis.		



Tabel 3.4 Rubrik Bukti Foto Alat Musik yang sudah Dibersihkan Peserta Didik

Kriteria Penilaian	Instrumen Penilaian	Bobot Nilai	
		Baik	Kurang
<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta didik dalam menata alat musik. Kemampuan peserta didik melakukan prosedur membersihkan alat musik. 	<ol style="list-style-type: none"> Foto alat musik sebelum dan sesudah dibersihkan (3-4 foto) Foto peserta didik yang sedang membersihkan alat musik 		

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi dalam sebuah pembelajaran sangat terkait dengan penyelesaian masalah, peningkatan kesadaran, dan pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, melakukan refleksi merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar proses evaluasi dan penilaian atas pekerjaan yang mereka lakukan pada Bab 3 dapat dilakukan dengan efektif. Selain itu, guru juga dapat memperoleh pengalaman melalui proses refleksi tersebut. Dengan merenungkan pengalaman mengajar, guru dapat mengembangkan praktik reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa depan.

Tabel 3.5 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	



No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran musik yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab 3 ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran musik selanjutnya?	

2. Refleksi Peserta Didik

Guru membacakan setiap butir pernyataan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda centang () pada kolom Ya/Tidak.

Tabel 3.6 Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama : Mata Pelajaran : Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya	Tidak
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam memainkan alat musik dan membersihkannya.		
2.	Pemahaman materi	Saya mampu berpendapat tentang cara memainkan alat musik.		



E. Pengayaan

Dalam mengajarkan cara memainkan alat musik, perlu ada pengetahuan tambahan yang disampaikan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam mempelajari ragam alat musik, peserta didik dapat diajak untuk menjelajahi berbagai jenis alat musik, baik alat musik gesek, tiup, petik, maupun perkusi. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk mendengarkan suara masing-masing alat musik dan mengamati bagaimana cara memainkannya.

Di sisi lain, guru juga memperkenalkan teknik dasar memainkan alat musik yang sesuai dengan jenis alat musik yang dipilih oleh peserta didik. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba teknik-teknik dasar tersebut dengan bimbingan guru.



Gambar 3.5 Peserta didik sedang berlatih memainkan alat musik.






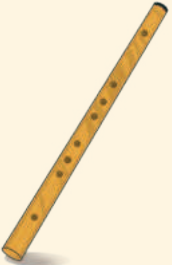
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Instruksi:

Perhatikan tabel dengan gambar alat musik berikut dan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, bagaimanakah cara memainkan alat musik tersebut.

Nama Instrumen Musik	Melodi			
	Dipetik	Ditekan	Dipukul	Ditiup
 Gitar				
 Keyboard				
 Drum				



 Trompet				
 Suling				

Instruksi:

Guru menyiapkan alat musik yang ada di sekitar sekolah, seperti gitar, *keyboard*, pianika, drum, gendang, rebana, *recorder*, dan lain-lain. Kemudian, membawanya ke dalam kelas. Guru meragakan cara membersihkan alat musik tersebut. Guru akan mendata berapa alat musik yang telah dibersihkan oleh peserta didik dan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai, berapa alat musik yang sudah dibersihkan.

Alat Musik	Alat Musik yang Sudah/Belum Dibersihkan	
	Sudah (S)	Belum (B)
(tuliskan nama alat musik)		
.....		
.....		
.....		
.....		





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

SENI MUSIK untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Bab

4

Menggali Kekuatan Bunyi





A. Pendahuluan

Kegiatan eksplorasi terhadap bunyi sangat penting untuk melatih sensitivitas peserta didik terhadap bunyi. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya dengan menggali berbagai informasi terkait alat-alat yang menjadi sumber bunyi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik melalui pengamatan, analisis, dan eksperimen untuk memahami aspek-aspek, seperti sumber bunyi, pengaruh lingkungan, dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berbagai sumber bunyi yang dapat dieksplorasi oleh peserta didik adalah bunyi yang berasal dari anggota tubuh, seperti tepuk tangan, tepuk dada, tepuk paha, jentik jari, dan entak kaki. Sumber bunyi alam dapat dijadikan materi untuk mengenalkan berbagai warna suara, seperti suara angin, ombak, air, daun kering, batu, dan pasir.

Proses pengenalan bunyi kepada peserta didik sangat penting untuk memulai pembelajaran Seni Musik agar mereka mengenal berbagai aneka bunyi di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan oleh guru semata-mata untuk memperkaya pengalaman mendengar bunyi para peserta didik. Selanjutnya, mereka akan memiliki keinginan untuk menjelajahi dunia bunyi secara mendalam, baik dari sumber bunyi alam maupun alat musik. Kegiatan ini akan menjadi bekal mereka pada masa yang akan datang, ketika mereka berminat untuk memperdalam belajar alat musik. Pengalaman mendengar dengan baik membuat peserta didik peka terhadap ketepatan nada dari alat musik bernada yang mereka mainkan.

Kepekaan terhadap bunyi yang mereka miliki akan melatih spontanitas dalam merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama, baik yang menggunakan alat musik ritmis maupun melodis. Dengan demikian, mereka memiliki kemudahan dalam memproduksi bunyi dan pola irama, baik menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis maupun alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama, baik yang menggunakan alat musik ritmis maupun melodis serta memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik melodis dan ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.



2. Pokok Materi

- a. Lagu anak-anak
- b. Unsur musik dalam lagu dan permainan alat musik:
 - 1) Tempo (lambat, sedang, cepat, melambat, dan mempercepat)
 - 2) Warna suara/timbre (perbedaan karakter suara: nyaring, bening, dan gelap)
 - 3) Nada/pitch (tinggi dan rendah nada)
- c. Alat musik melodis (alat musik yang bernada)
- d. Alat musik ritmis (alat musik perkusi yang tidak bernada)
- e. Alat musik melalui anggota tubuh (bagian-bagian tubuh yang menjadi sumber bunyi)

3. Hubungan Pembelajaran

Materi pada bab 4 berhubungan dengan materi lain, yaitu pemahaman unsur-unsur musik, struktur lagu sebagai salah satu bentuk musik, dan karakteristik jenis lagu sebagai bentuk komposisi musik. Selain itu, bunyi yang ditimbulkan dari alat musik juga memiliki hubungan yang luas dengan berbagai mata pelajaran lain yang dipelajari di sekolah dasar. Berikut adalah contoh keterkaitan bunyi dengan mata pelajaran lainnya.

a. Matematika

Keterkaitan bunyi dengan mata pelajaran Matematika adalah ketika peserta didik melakukan eksplorasi permainan pola irama dan bunyi. Pola irama yang tetap dan berbeda-beda, bahkan bervariasi, serta eksplorasi terhadap warna bunyi yang berbeda dapat menguatkan konsep bilangan dan bentuk pada pelajaran Matematika.

b. Bahasa Indonesia

Ketika peserta didik menggambarkan warna suara dari bunyi yang didengar secara verbal, secara tidak langsung mereka akan mendapatkan kosakata baru. Ketika mereka meniru dan mengomunikasikan ide tentang penggolongan alat musik melodis dan ritmis kepada guru dan teman-temannya, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai dengan konteks.

c. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Mendengarkan dengan baik dan menganalisis bunyi alam sekitar merupakan salah satu wujud kepedulian kepada lingkungan sekitar dan bentuk syukur pada Sang Pencipta.



d. Pendidikan Pancasila

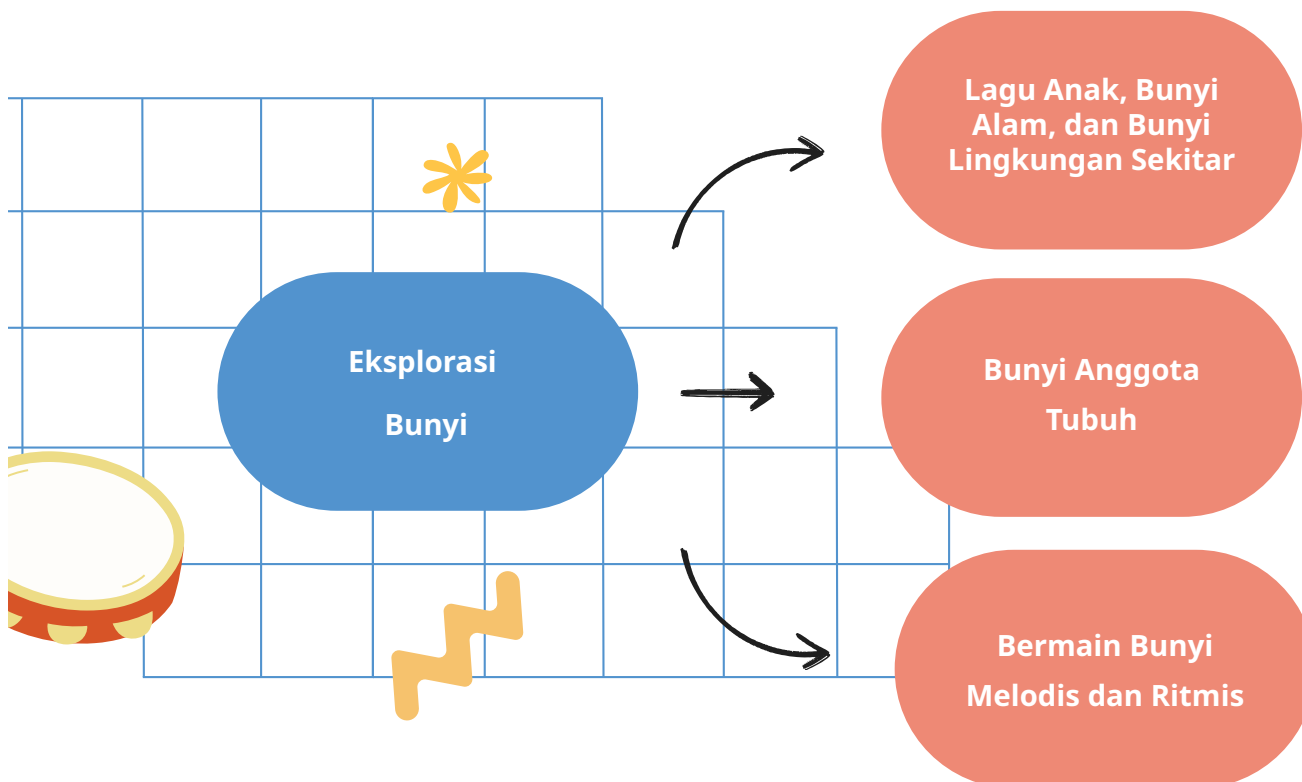
Menemukan sumber bunyi dari berbagai alat yang khas ditemui di daerahnya sehingga peserta didik merasa bangga merupakan bentuk sikap yang positif dan cinta tanah air. Ketika mereka tidak merusak sumber bunyi yang mereka mainkan merupakan bentuk moral yang baik karena mereka paham aturan. Dengan demikian, secara tidak langsung mereka paham konsep berbuat baik, adil, serta benar dan salah.

e. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Peserta didik harus memahami bahwa alat pendengaran manusia memiliki keterbatasan dalam mendengar. Bunyi dengan tempo dan dinamik yang berlebihan dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada alat pendengaran kita. Bahkan dapat merusak gendang telinga sehingga akan mengganggu pendengaran yang seharusnya berfungsi dengan baik. Artinya, kesehatan pendengaran kita harus dijaga dan ini dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik jika mereka diberi ilustrasi permasalahan bunyi yang sebagaimana sudah disampaikan.

Musik berkarakter tenang dapat menjadi alat refleksi dan mediasi untuk kesehatan rohani peserta didik, juga dapat menenangkan pikiran. Musik yang bernuansa religi dapat membantu menguatkan keimanan kepada Sang Pencipta sehingga mereka memiliki kesehatan rohani yang baik.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 27 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik hafal dan pernah menyanyikan beberapa lagu anak, seperti Cicak di Dinding, Naik-Naik ke Puncak Gunung, Anak Kambing Saya, Balonku, dan Naik Delman. Lagu-lagu yang direkomendasikan adalah lagu yang dapat memotivasi peserta didik untuk bergerak dan melakukan improvisasi.

Di bawah ini ada beberapa lagu yang mudah untuk dinyanyikan, juga mudah untuk dimainkan irama, tempo, dan dinamikanya.

Balonku

Pak Daljono

3 4 5 1̇ 5 3 5 . . 2 3 4 2 5 3 3 . . 1 1 Balon ku a da li ma ru pa ru pa warna nya Hijau		
6 6 7 1̇ 5 . . 3 4 5 4 3 2 1 . . 3 4 Kuning ke la bu me rah mu da dan bi ru Me le		
5 1̇ 5 3 5 1̇ . 2 3 4 2 5 4 3 . . 1 1 tus ba lon hi jau dor ha ti ku sa ngat ka cau Balon		
6 6 7 1̇ 5 . . 3 4 5 4 3 2 1 . . ku ting gal em pat ku pe gang e rat e rat		

- a. Pada lagu "Balonku" : pada bagian teks lagu yang menyebutkan "Meletus balon hijau, dar ..." dapat disertai dengan lompat atau penguatan ekspresi lainnya.



Naik Delman

5̣ | 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 3 | 5 . . 5̣
Pa da ha ri minggu ku tu rut A yah ke ko ta na

| 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 4 | 2 . . 5̣
ik del man is ti me wa ku duduk di mu ka du

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 5 3 4 | 2 . . 5̣
duk di samping pak kusir yang sedang beker ja me

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 4 3 2 | 1 . . 3
ngendarai ku da supa ya baik ja lan nya ber

| 1 3 5̣ 3 | 1 3 5̣ 3 | 1 3 5̣ 3 | 2 . . .
duk tik duk tik duk tik duk tik duk duk

| 2 4 6̣ 4 | 2 4 6̣ 4 | 2 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ | 1 . . .
duk tik duk tik duk tik duk swara sepatu ku da

- b. Pada lagu "Naik Delman", bagian teks lagu yang menyebutkan: pada kata "Tak tik tuk ..." dapat dieksplorasi dengan tempo dan birama yang berbeda.

7. Apersepsi

Pada materi pelajaran Seni Musik kelas I, peserta didik diajak untuk bermain melalui bernyanyi bersama-sama. Kegiatan itu akan dilanjutkan pada bab ini agar terlihat berkesinambungan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan kali ini, peserta didik akan diajak untuk menyanyikan lagu-lagu sederhana, antara lain lagu-lagu anak. Guru akan menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik, lagu-lagu anak, lagu nasional, dan lagu daerah apa saja yang sering dinyanyikan. Selanjutnya, guru akan membuat perencanaan yang matang sesuai dengan materi tersebut.



8. Penilaian sebelum Pembelajaran (Asesmen Awal)

Sebelum memulai perencanaan pembelajaran, guru disarankan untuk melakukan asesmen awal. Tujuannya agar dapat memahami posisi awal para peserta didik dalam kelas sehingga memungkinkan memandu pembelajaran secara lebih produktif.

Pada tahap awal pembelajaran musik, guru merancang sebuah penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer anak-anak, serta unsur-unsur bunyi dan pengetahuan peserta didik tentang teori dasar musik. Pada tahap ini, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dasar dengan menyampaikan kata kuncinya. Misalnya, pada lagu tertentu, peserta didik ditanya tentang unsur musik yang berkaitan dengan tempo (cepat-lambat). Hal ini akan memancing peserta didik untuk masuk ke dalam pengenalan unsur-unsur musik melalui lagu, meliputi tempo, warna suara, dan nada atau melodi. Penilaian atau asesmen awal perlu dilakukan oleh guru dengan penuh kesadaran karena asesmen awal merupakan bagian dari sebuah pembelajaran musik yang utuh.

Berikut contoh pertanyaan-pertanyaan atau kalimat stimulasi untuk melakukan asesmen awal.

- Pada lagu "Naik Delman", bagian teks mana yang dapat kita mainkan tempo atau cepat lambatnya?
- Pada lagu "Balonku", bagian teks mana yang dapat kita mainkan timbre atau warna suaranya?
- Benda-benda alam apa saja yang dapat berbunyi?
- Bagian tubuh mana yang dapat berbunyi?

Tabel 4.1 Rubrik Penilaian Peserta Didik

Materi	Nilai	Keterangan
Lagu anak "Naik Delman"	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab, baik secara verbal maupun nonverbal sesuai atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, kencang/pelan.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menjawab, baik secara verbal maupun nonverbal sesuai atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, kencang/pelan.



Materi	Nilai	Keterangan
Sumber bunyi alam	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, dinamik: keras/lembut.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menjawab atau belum mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, dinamik: keras/lembut.
Sumber bunyi alam sekitar	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, dinamik: keras/lembut, dan timbre: warna suara.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menjawab atau belum mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai tempo: cepat/lambat, dinamik: keras/lembut, dan timbre: warna suara.
Sumber bunyi anggota tubuh	Baik	Jika peserta didik mampu menjawab atau mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai timbre: warna suara.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menjawab atau belum mendekati jawaban yang diharapkan. Kata kunci mengenai timbre: warna suara.





B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: SUARA LINGKUNGAN SEKITAR

Kegiatan 1 akan membahas tentang sumber bunyi alam sekitar. Peserta didik akan diperkenalkan tentang apa itu bunyi benda-benda dari alam sekitar. Benda-benda yang ada di sekitar merupakan semua benda yang dekat dengan dunia peserta didik, baik benda yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas.

Suara lingkungan sekitar bagi peserta didik bahkan bagi kita sebagai orang dewasa merupakan situasi terdekat kita mengenal musik. Karena dari situasi tersebut, para peserta didik mengenal bunyi atau suara yang selalu membangkitkan rasa keingintahuannya. “Bunyi apa itu? Suara apa tadi? Bunyinya kok begitu, ya? Kenapa bunyinya tidak begini? Apa sebabnya kok bunyinya bisa berbeda? Bagaimana bunyinya jika kita mainkan seperti ini? Mengapa bunyinya bisa berubah?” Seribu satu pertanyaan dapat muncul di benak mereka oleh karena rasa keingintahuan yang mereka miliki. Pada saat itulah momen mereka memulai proses belajar musik karena mereka mulai belajar mendengar sekaligus membedakan dan membandingkan bunyi atau suara satu sama lain.

Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru pada saat memulai kegiatan adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik karena untuk tingkatan usia kelas dua, masih senang bermain. Dengan demikian, strategi guru pada saat proses pembelajaran sebaiknya melalui pendekatan bermain.



Gambar 4.1 Anak-anak bermain.



1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

- a. Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama alam sekitar.
- b. Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan benda-benda alam sekitar.
- c. Peserta didik menirukan suara alam sekitar.
- d. Peserta didik dapat menyebutkan suara yang didengar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

• Permainan 1: Temukan Suara

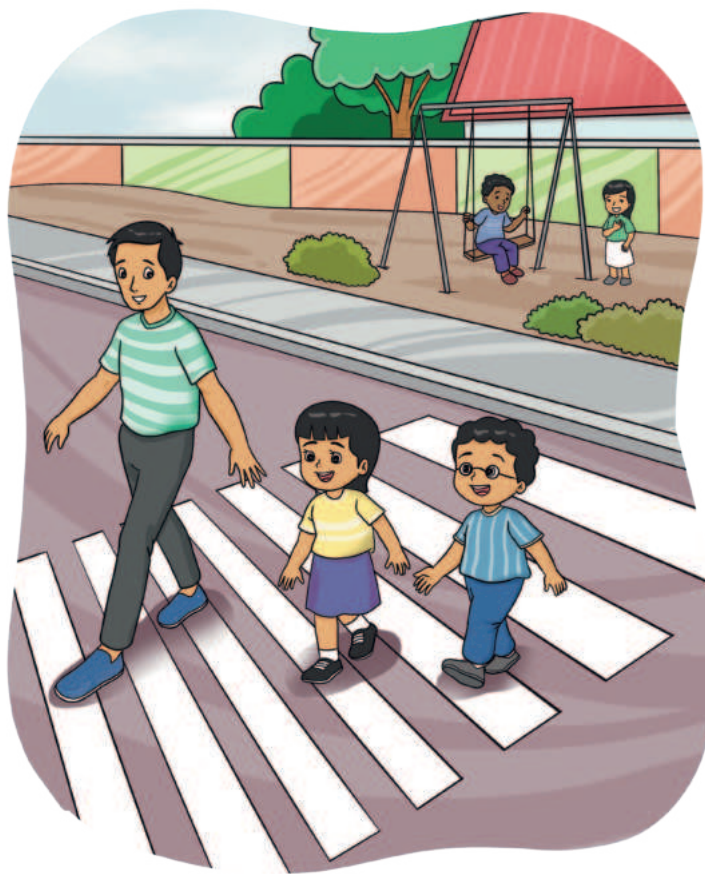
- a. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai persiapan apa saja sebelum mereka pergi ke sekolah. Guru mencoba mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
 - 1) Ayo siapa yang bangun sendiri atau dibangunkan oleh orang tua? Yang mau bercerita, acungkan tangannya! *(Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita.)*
 - 2) Jika dibangunkan oleh ibu, berarti suara pertama yang didengar olehmu adalah suara ibu. Betul, tidak? *(Guru sebaiknya menyimak dan merespons kembali cerita peserta didik kepada guru dan teman-temannya. Arahkan pertanyaan kepada hal-hal yang berhubungan dengan bunyi.)*
 - 3) Setelah suara ibu/ayah *(tergantung jawaban anak)*, suara atau bunyi apa lagi yang kamu dengar?

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dengan cara menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri (subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama).

- b. Guru mengulang kembali identifikasi bunyi yang sudah disebutkan oleh peserta didik. Bahkan guru dapat terus menggali pengalaman bunyi yang mereka rasakan. Pertanyaan akan berkembang sesuai dengan alur cerita peserta didik. Guru dapat bertanya mengenai sumber bunyi yang didengar ketika sedang di kamar mandi atau di ruang makan.
- c. Guru mengajukan pertanyaan pemantik lanjutan pada pengalaman bunyi yang mereka rasakan atau benda-benda yang dilihat oleh mereka yang dapat berbunyi selama mereka dalam perjalanan menuju sekolah.



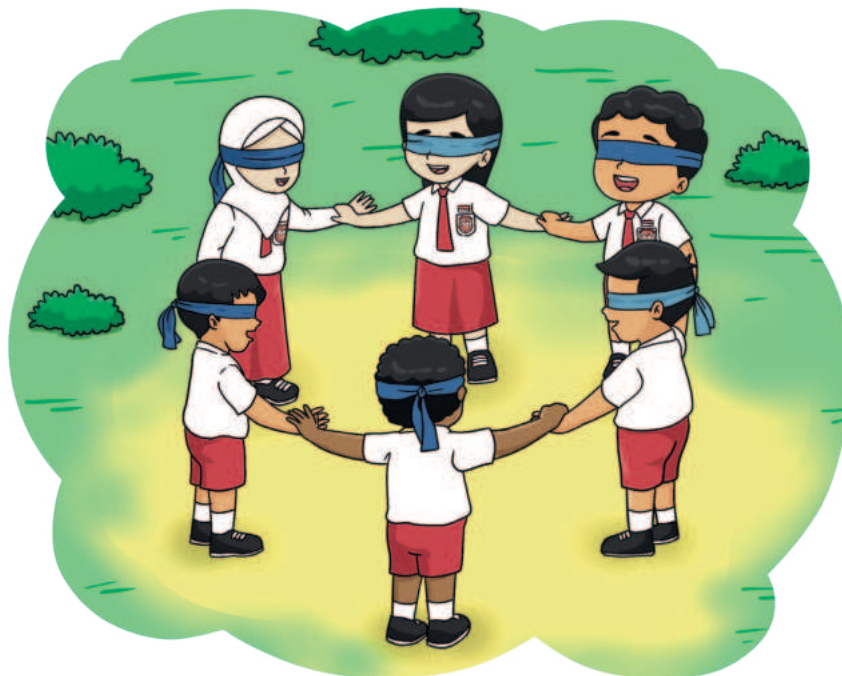
- 1) Ceritakan pengalamanmu selama menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah.
 - 2) Apakah kamu menemukan suara yang menarik?
 - 3) Adakah suara-suara yang sering kamu dengar? Apakah itu?
 - 4) Suara apa yang kamu senangi selama di perjalanan?
 - 5) Suara atau bunyi apa yang menurutmu terlalu keras dan mengganggu pendengaran?
 - 6) Adakah suara yang paling tidak terdengar olehmu?
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Misalnya, "Maukah kamu mendengar pengalaman menarik yang Bapak/Ibu guru dapatkan ketika di rumah atau saat di perjalanan?" Cerita guru dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya.



Gambar 4.2 Selama di perjalanan, anak akan mendengar berbagai macam suara.



- e. Guru menampilkan ilustrasi seperti gambar di atas kepada peserta didik. Kemudian guru bertanya, "Coba perhatikan gambar tersebut. Ada suara apa saja atau suara siapa saja yang bisa kita dengar?" Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi sumber bunyi yang ada dalam gambar tersebut. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif (subelemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi).
- f. Guru mengondisikan peserta didik untuk berdiri di depan atau di luar kelas dengan posisi membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan dengan teman di sampingnya. Setelah posisi aman dan tertib, peserta didik dipersilakan untuk memejamkan kedua matanya. Setelah suasana hening, guru berbicara pelan, tetapi terdengar jelas oleh peserta didik.
- 1) Kita akan membayangkan berada di luar dengan cuaca udara yang sangat panas. Ada pohon beringin yang baik hati, yang mempersilakan kepada kita untuk beristirahat di bawah daun-daunnya yang rindang.
 - 2) Kita merasakan tiupan angin sepoi-sepoi yang membuat kita relaks dan nyaman.
 - 3) Yuk, kita tarik napas secara pelan-pelan. Lalu keluarkan dari mulut dengan volume suara yang tidak lebih keras dari suara angin yang kita dengar saat ini.



Gambar 4.3 Peserta didik berdiri melingkar berpegangan sambil matanya ditutup oleh kain.



Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama (subelemen kerja sama).

- g. Guru bertanya tentang perasaan peserta didik pada saat itu. Kemudian, mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.
- 1) Suara apa yang kamu dengar pada saat mata ditutup dan diam?
 - 2) Apakah kamu mendengar embusan napas teman di samping?
 - 3) Apakah kamu mendengar suara embusan angin?
 - 4) Mana yang terdengar lebih keras, suara angin atau suara napas kita?
 - 5) Bisakah kamu menirukan suara angin yang kencang dan sepoi-sepoi?

Naik Delman

5̣ | 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 3 | 5 . . 5̣
 Pa da ha ri minggu ku tu rut A yah ke ko ta na

| 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 4 | 2 . . 5̣
 ik del man is ti me wa ku duduk di mu ka du

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 5 3 4 | 2 . . 5̣
 duk di samping pak kusir yang sedang beker ja me

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 4 3 2 | 1 . . 3
 ngendarai ku da supra ya baik ja lan nya ber

| 1 3 5̣ 3 | 1 3 5̣ 3 | 1 3 5̣ 3 | 2 . . .
 duk tik duk tik duk tik duk tik duk tik duk tik duk

| 2 4 6̣ 4 | 2 4 6̣ 4 | 2 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ | 1 . . .
 duk tik duk tik duk tik duk swara sepatu ku da

- h. Guru bertanya kepada peserta didik, bagian lagu mana yang dapat dijadikan permainan cepat dan lambat, atau keras dan lembut. Guru dapat mengusulkan pada saat teks "Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk ..." dapat divariasikan sebagai berikut.



- 1) Nyanyikan dengan suara yang lebih pelan volumenya dari teks sebelumnya atau sebaliknya.
- 2) Nyanyikan lebih cepat tempo nya dari teks sebelumnya.
- 3) Nyanyikan dengan tepuk tangan mengikuti pola irama lagu.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan (subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)

- **Permainan 2: Diam dan Bergerak**

- a. Guru dan peserta didik akan melakukan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di alam sekitar, baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pengamatan ini harus dilakukan dengan cara bermain agar proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Guru dan peserta didik berjalan mengelilingi kelas sambil melihat-lihat semua benda yang ada di dalam kelas.
- c. Guru dapat memutar musik pengiring atau sambil bernyanyi untuk mengondisikan agar kegiatan ini berjalan tertib. Kegiatan ini dapat juga dilakukan di luar kelas (misalnya, di taman dekat sekolah) dengan pendekatan yang sama.



Gambar 4.4 Peserta didik mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas.



- d. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya. Bisa sambil bernyanyi atau diiringi oleh musik instrumental (tidak ada lagu yang dinyanyikan, hanya dari alat musik saja). Berbagai judul musik instrumental yang dapat dijadikan iringan ketika berjalan mengamati benda-benda sekitar dapat dicari di YouTube dengan kata kunci “musik instrumental lagu anak”.



Gambar 4.5 Peserta didik mengamati benda-benda di sekitar sambil diiringi musik instrumental.

- e. Guru memberhentikan musik yang sedang diputar. Kemudian, guru dan peserta didik mengambil minimal dua benda yang dapat mengeluarkan suara.
- f. Guru dan peserta didik memilih benda-benda yang memiliki tekstur, bentuk, dan karakteristik yang dapat mengeluarkan suara menarik.



Gambar 4.6 Peserta didik memilih benda-benda yang dapat mengeluarkan suara.



- g. Guru dan peserta didik membawa benda-benda yang sudah dipilihnya dan kembali duduk ke tempat semula. Selanjutnya, mengeksplorasi benda-benda tersebut bersama-sama. Bisa diketuk-ketukkan, diadukan dengan benda lain, digoyangkan, diusap, diremas-remas, dan seterusnya.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas (subelemen percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif).



Gambar 4.7 Peserta didik mengeksplorasi bunyi dari benda-benda yang dipilihnya.

- **Permainan 3: Teka-teki Bunyi**
 - a. Guru mempersilakan satu per satu peserta didik berdiri di depan teman-temannya untuk membunyikan benda yang diperoleh. Berbagai benda yang mungkin diperoleh ialah batu, kerikil, daun kering, kayu, potongan besi, dan lain-lain.
 - b. Guru dan peserta lainnya memperhatikan dan mendengarkan benda yang dimainkan oleh temannya yang di depan. Cara membunyikan benda yang diperoleh adalah sebagai berikut.





Batu dengan batu diadukan sehingga menghasilkan bunyi.



Gelas yang dipukul-pukul dengan ranting kayu atau dengan batu.



Kerikil dimasukkan ke dalam botol bekas.



Kerikil dimasukkan ke dalam botol bekas.

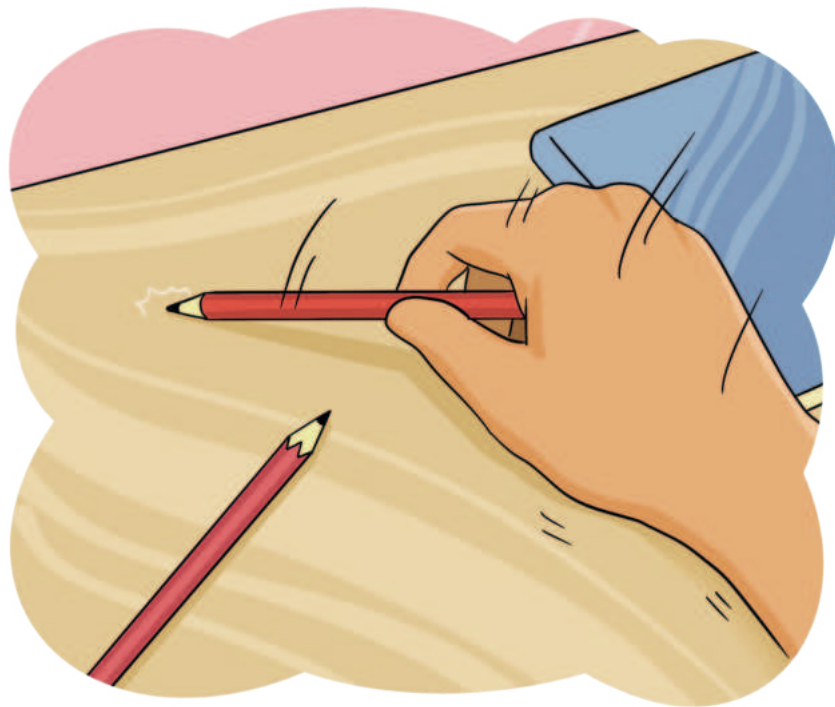
Gambar 4.8 Cara membunyikan benda yang diperoleh.

Semua benda yang ditemukan di alam sekitar, jika dibunyikan sebagaimana yang diilustrasikan di atas, akan menghasilkan warna bunyi/suara yang berbeda-beda. Kegiatan selanjutnya adalah mengulang kembali permainan bunyi tadi, tetapi tidak dilihat.

- c. Semua benda yang telah dibunyikan diletakkan di atas meja. Kemudian, secara bergantian peserta didik yang lain maju ke depan dan memainkan benda-benda tersebut.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas (subelemen percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif).





Gambar 4.9 Peserta didik sedang mengetuk-ngetuk pensil di atas meja.

- d. Semua benda ditutupi oleh kain agar tidak terlihat oleh peserta didik. Kemudian, satu per satu peserta didik boleh ke depan untuk meraba benda yang ada di bawah kain tersebut. Mereka boleh menyampaikan kesan yang diraba dengan bahasa mereka sendiri.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dengan cara menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci (subelemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri).

- e. Guru boleh menstimulasi lagi jika ada peserta didik yang tidak berani maju ke depan. Satu orang ke depan dan membelakangi teman-temannya, lalu yang lainnya menebak bunyi dari benda yang dibunyikan oleh temannya yang di depan.

- **Permainan 4: Dengar dan Tirukan Suara**

- a. Pada permainan ini, peserta didik akan dilatih sensitivitasnya terhadap bunyi dan daya konsentrasinya. Peserta didik ditutup matanya dengan kain. Ada lagu model atau dapat berupa kata-kata berirama, seperti rap (tergantung kreativitas guru) yang dapat dijadikan media untuk mengajak atau menginstruksikan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Buka telingamu, tapi tutup matamu

Dengar dengan baik, bunyi lingkungan kita



- b. Guru bertanya kepada peserta didik, "Suara/bunyi apa yang kamu dengar pada saat ini?".
- c. Lagu model dapat dinyanyikan kembali, tetapi teks lagu dapat diganti, misalnya:
- Buka telingamu, tapi tutup matamu***
Dengar dengan baik, suara apa yang keras dan suara apa yang pelan?
- d. Guru bertanya kepada peserta didik, "Apakah kamu mendengar suara yang lebih keras? Ayo, sebutkan!" Kemudian, guru bertanya lagi, "Apakah kamu mendengar suara yang lebih pelan? Ayo, sebutkan!".
- e. Lagu model tersebut juga boleh diganti dengan yang baru sesuai dengan pertanyaannya.
- Buka telingamu, dengarkan suaranya***
Suara yang kamu dengar, ayo kita tirukan!
- f. Guru bertanya kepada peserta didik, "Suara apa yang terdengar? Coba tirukan bunyinya!".



Gambar 4.10 Peserta didik dilatih sensitivitasnya terhadap bunyi.



- g. Guru merespons langsung jawaban dari peserta didik dengan cara memberi pujian. Jawaban akan bervariasi tergantung apa yang dirasakan oleh peserta didik.
- h. Guru membantu membimbing dan menjelaskan kembali jika ada peserta didik yang tidak paham atas apa yang ditanyakan. Selain itu, bisa juga meminta bantuan kepada peserta didik yang sudah paham akan pertanyaan tersebut.

- **Permainan 5: Musik Benda-Benda di Sekitar**

Guru dan peserta didik akan memainkan benda-benda alam sekitar yang diperoleh mengikuti irama musik/lagu.

- **Permainan 6: Irama Bunyi**

a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok 1 menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”.
- 2) Kelompok 2 mengiringi lagu tersebut dengan benda-benda dari lingkungan sekitar, seperti batu, kayu, dan plastik.

b. Guru menukar tugas kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok 2 menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”.
- 2) Kelompok 1 mengiringi lagu tersebut dengan benda-benda dari lingkungan sekitar, seperti batu, kayu, dan plastik dengan cara membunyikannya sesuai dengan irama dasar dari lagu tersebut.
- 3) Individual, mengekspresikan kata “senang” dalam lagu tersebut dengan emosi senang (bersorak, tersenyum, dan sebagainya). Guru dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menstimulasi kata “senang” diganti dengan emosi lain (sedih, marah, kecewa, dan terkejut).

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut (subelemen koordinasi sosial).

- c. Kedua kelompok memegang benda-benda dari lingkungan sekitar untuk dimainkan sebagai alat musik.
 - 1) Memainkan pola irama lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”.
 - 2) Mengganti sebagian teks lagu yang dinyanyikan dengan pukulan alat musik alam sekitar. Misalnya, kata “senang” dinyanyikan dalam hati, tetapi suaranya diganti dengan memainkan benda-benda di sekitar sesuai dengan pola irama tersebut.



Teks lagu yang dihilangkan:

Di sini senang di sana senang di mana-mana hatiku senang

Di rumah senang di sekolah senang di mana-mana hatiku senang

Pada saat *chorus*: *Tralala lalalala lalalala lalala lalalalala lalala* dapat dilakukan permainan improvisasi, yaitu peserta didik bebas memainkan iramanya.

- 3) Memainkan pola irama lagu dengan cara peserta didik bernyanyi dalam hati atau bersenandung, tetapi irama lagunya dimainkan oleh benda-benda di sekitar. Misalnya, dengan pukulan batu dan kayu.

Disini Senang Disana Senang

$\{ \cdot \cdot \cdot 5 \}$	$\{ \overline{3\ 3} \cdot \overline{2\ 1\ 5} \}$	$\{ \overline{3\ 3} \cdot \overline{2\ 1\ 5} \}$
<i>Di</i>	<i>si ni se nang di</i>	<i>sa na se nang di</i>
$\{ \overline{3\ 3\ 3\ 3\ 3\ 2\ 3\ 4} \}$	$\{ 2 \cdot \cdot 5 \}$	$\{ \overline{2\ 2} \cdot \overline{1\ 7\ 5} \}$
<i>ma na ma na ha ti ku se</i>	<i>nang di</i>	<i>si ni se nang di</i>
$\{ \overline{2\ 2} \cdot \overline{1\ 7\ 5} \}$	$\{ \overline{5\ 5\ 5\ 5\ 5\ 4\ 3\ 2} \}$	$\{ 1\ 1\ 2\ 3 \}$
<i>sa na se nang di</i>	<i>ma na ma na ha ti ku se</i>	<i>nang la la la</i>
$\{ \overline{4\ 4\ 4\ 4} \cdot \overline{3\ 2\ 4} \}$	$\{ \overline{3\ 3\ 3\ 3} \cdot \overline{2\ 1\ 3} \}$	
<i>la la la la la la la</i>	<i>la la la la la la la</i>	
$\{ \overline{2\ 2\ 2\ 2} \cdot \overline{1\ 7\ 2} \}$	$\{ 1\ 1\ 2\ 3 \}$	$\{ \overline{4\ 4\ 4\ 4} \cdot \overline{3\ 2\ 4} \}$
<i>la la la la la la la</i>	<i>la la la la</i>	<i>la la la la la la la</i>
$\{ \overline{3\ 3\ 3\ 3} \cdot \overline{2\ 1\ 3} \}$	$\{ \overline{2\ 2\ 2\ 2} \cdot \overline{1\ 7\ 2} \}$	$\{ 1 \cdot \cdot \cdot \}$
<i>la la la la la la la</i>	<i>la la la la la la la</i>	<i>la</i>



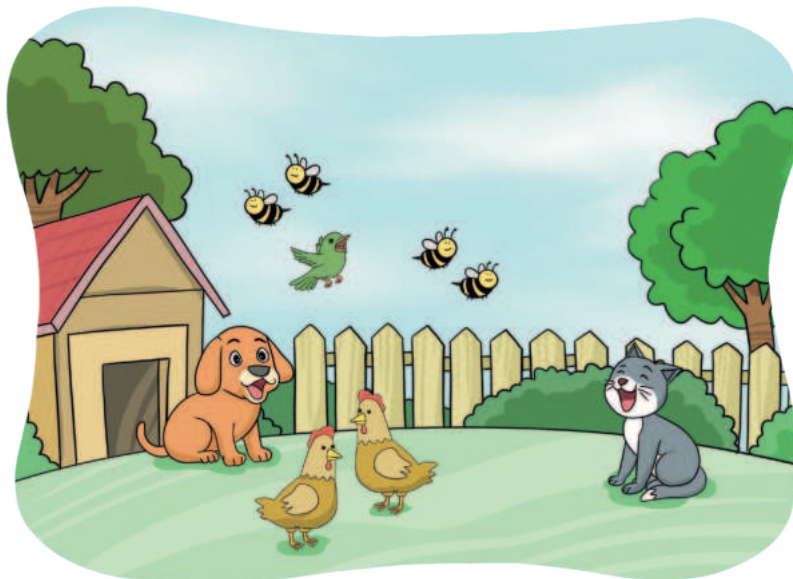


Gambar 4.11 Peserta didik sedang memainkan pola irama lagu.

3. Materi Esensial

Pada kegiatan 1, yang termasuk dalam materi esensial suara lingkungan sekitar meliputi sebagai berikut.

- a. Suara hewan, misalnya, suara burung berkicau, kucing mengeong/bertengkar/bermain, anjing menggonggong, ayam berkokok, dan suara serangga terbang.



Gambar 4.12 Hewan-Hewan Bersuara



- b. Suara alam, misalnya, bunyi-bunyi yang dihasilkan dari fenomena alam, seperti gemuruh ombak di pantai, gemuruh atau desiran angin, hujan turun, gemuruh petir saat badai, dan geledek ketika hujan besar.



Gambar 4.13 Hujan

- c. Suara lingkungan, misalnya, bunyi-bunyian yang berasal dari aktivitas manusia, seperti suara kendaraan di jalan, bel sepeda, suara mesin pabrik, dan tukang kayu yang sedang bekerja.



Gambar 4.14 Lalu Lintas



Tidak semua materi dapat disajikan secara langsung untuk didengar oleh para peserta didik. Oleh sebab itu, materi dapat dikemas dalam bentuk audiovisual, seperti rekaman suara dari auman singa, kicauan burung, gonggongan serigala, dan tikus bercicit. Pesan moral yang disampaikan dalam kegiatan 1 adalah tentang nilai karakter cinta lingkungan dan merefleksi tentang hubungan antara manusia dan alam serta pentingnya melestarikan alam kita.



Gambar 4.15 Hewan-Hewan

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi yang terbuka antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan kesuksesan pendidikan anak. Demikian juga pada kegiatan 1, orang tua diharapkan dapat melaksanakan bahkan mengembangkan pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah untuk diulangi lagi di rumah. Ada beberapa informasi kegiatan yang dapat dibagikan oleh guru kepada orang tua, yaitu sebagai berikut.

- a. Memberikan daftar benda yang ada di rumah untuk dapat dieksplorasi bersama dengan orang tua.

1.



Benda-benda yang ada di kamar, misalnya, bantal, guling, kasur, lemari baju, dan meja belajar/meja rias.

2.



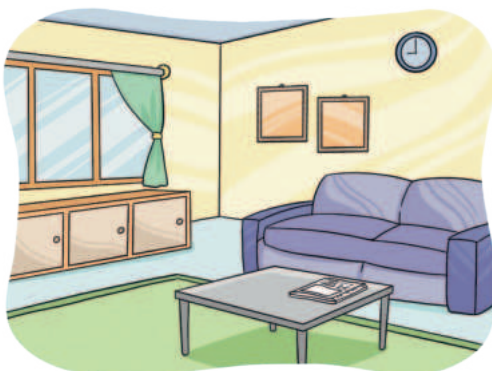
Benda-benda yang ada di kamar mandi, misalnya, gayung, sikat gigi, ember, dan wastafel.

3.



Benda-benda yang ada di dapur, misalnya, panci, wajan, piring, dan sendok.

4.



Benda-benda yang ada di ruang tamu/ ruang kerja, misalnya koran, kursi, dan sofa.



- b. Orang tua meluangkan waktu bersama anak untuk menemukan juga memainkan benda-benda yang ada dalam rumah.
- c. Pilihlah benda-benda tersebut untuk dibawa ke ruang tamu atau ke ruang makan, lalu simpan di atas meja makan.
- d. Bermain tebak bunyi

Pada kegiatan tebak bunyi, guru boleh membagikan lagu model yang telah dinyanyikan sebelumnya seperti berikut.

Buka telingamu, dengarkan bunyinya

Benda aku bunyikan, Ibu/Ayah/Andi menyebutkan

Kegiatan tebak bunyi ini dapat dilakukan secara bergantian, yang penting buatlah permainan yang menyenangkan anak. Selain itu, orang tua dapat diundang untuk mengunjungi sekolah pada acara-acara khusus, seperti pameran proyek peserta didik, pertunjukan seni, atau konser musik. Hal ini memberi kesempatan kepada orang tua untuk melihat langsung aktivitas belajar anak mereka dan berinteraksi dengan guru-guru mereka.

5. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif kegiatan 1 berfokus pada peserta didik saat berekspresi terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama alam sekitar dengan menirukan warna suaranya. Selain itu, bermain pola sederhana menggunakan benda-benda alam sekaligus menjadi alat musik untuk mengiringi sebuah lagu sederhana. Usia kelas satu dan dua merupakan masa transisi PAUD ke SD. Oleh sebab itu, rubrik penilaian masih berbasis pada perkembangan peserta didik.

Tabel 4.2 Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Bagaimana peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama alam sekitar?	Bereaksi spontan dan teratur terhadap unsur bunyi nada dan irama alam sekitar.
Bagaimana peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan benda-benda alam sekitar?	Menciptakan satu pola irama sederhana menggunakan sumber bunyi alam sekitar.
Bagaimana peserta didik menirukan suara alam sekitar?	Membunyikan suara alam dengan bunyi anggota tubuh.



Tabel 4.3 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama alam sekitar	Peserta menyadari dan bereaksi spontan terhadap unsur bunyi, nada dan irama alam sekitar	Peserta kurang menyadari dan belum bereaksi terhadap unsur bunyi, nada dan irama alam sekitar
Peserta didik mampu memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan benda-benda alam sekitar	Peserta didik bisa membuat satu pola irama sederhana menggunakan benda-benda alam sekitar	Peserta didik belum bisa membuat satu pola irama sederhana menggunakan benda-benda alam sekitar
Peserta didik mampu menirukan suara alam sekitar	Peserta didik mampu menirukan minimal dua suara alam dengan menggunakan anggota tubuh	Peserta didik belum mampu menirukan minimal dua suara alam dengan menggunakan anggota tubuh
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		

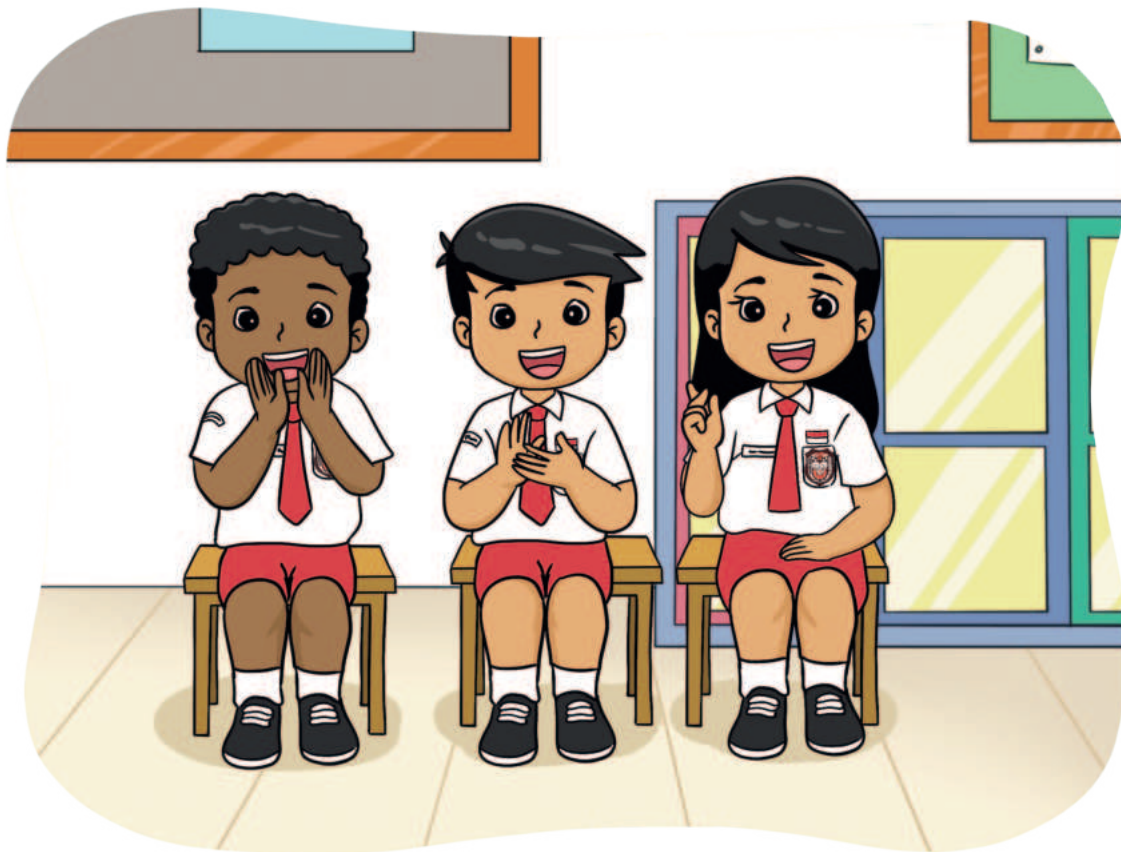
KEGIATAN 2: MUSIK ANGGOTA TUBUH

Musik tubuh akan menjadi tema yang menarik bagi peserta didik karena mereka senang jika mengeksplorasi sesuatu yang dekat dengan diri dan lingkungannya. Sumber bunyi dari anggota tubuh menjadi bagian penting dalam kegiatan eksplorasi bunyi. Hal ini karena tema musik tubuh dapat memperkenalkan konsep bunyi yang dihasilkan oleh berbagai bagian tubuh manusia dan bagaimana bunyi tersebut dapat diinterpretasikan atau digunakan dalam berbagai konteks. Kita sering melakukan aktivitas yang melibatkan anggota tubuh, khususnya aktivitas pada tangan.

Pada kegiatan 2 ini, peserta didik akan distimulasi untuk dapat mengidentifikasi berbagai warna suara yang bisa ditimbulkan oleh bunyi anggota tubuh sekaligus berfungsi menjadi alat musik yang dapat dimainkan secara mandiri dan kombinasi.



Secara mandiri, yaitu bagaimana setiap bagian tubuh akan menghasilkan warna suara berbeda sehingga jika dimainkan dengan pola irama tertentu akan menghasilkan perpaduan irama yang indah. Kemudian secara kombinasi, dia akan menjadi alat musik pengiring lagu dan atau gerak. Mari kita jelajahi bunyi yang bersumber dari tubuh kita.



Gambar 4.16 Peserta didik menjelajahi bunyi yang bersumber dari tubuh.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

- Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama anggota tubuh.
- Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan sumber bunyi anggota tubuh.
- Peserta didik menirukan suara anggota tubuh.



2. Langkah-Langkah Kegiatan

- **Permainan 1: Vokalisasi**

a. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok vokal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok 1 mengucapkan huruf "A"
- 2) Kelompok 2 mengucapkan huruf "I"
- 3) Kelompok 3 mengucapkan huruf "U"
- 4) Kelompok 4 mengucapkan huruf "E"
- 5) Kelompok 5 mengucapkan huruf "O"



Gambar 4.17 Peserta didik membunyikan vokal A I U E O.



- b. Guru menunjuk secara berurutan kelompok vokal untuk membunyikan hurufnya secara bergantian. Setiap kelompok dapat ditunjuk satu kali, dua kali, atau lebih.
- A I U E O
 - AA II UU EE OO



Gambar 4.18 Peserta didik membunyikan vokal AA II UU EE OO.

- c. Guru menunjuk kelompok secara acak sehingga bunyi yang terdengar variatif.



Gambar 4.19 Peserta didik membunyikan vokal AI IU UE EO OA.



- d. Guru memainkan nomor 1 dan 2 dengan tempo atau kecepatan yang berbeda-beda dan dengan dinamik atau tingkat keras lembutnya yang berbeda-beda pula. Untuk dapat memainkan variasi tempo, maka aba-aba yang diberikan oleh guru dengan menggerakkan tongkat dari lambat lalu ke cepat atau sebaliknya. Kemudian, untuk memainkan dinamik, tongkat dapat digerakkan ke atas dan ke bawah. Kegiatan ini cukup menarik karena dirigen dapat melakukan improvisasi sesuai dengan keinginan dirigen.
- e. Guru mengulangi kegiatan di atas dengan permainan yang berbeda, yaitu menggerakkan tongkat dari bawah ke atas seperti anak tangga. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik membunyikan vokal dengan tinggi nada yang berbeda.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengulangi permainan yang sudah dilakukan oleh guru tersebut.
- g. Guru memainkan pola irama dari salah satu lagu daerah, yaitu lagu "Ampar-Ampar Pisang".
- h. Guru menunjuk kelompok sesuai dengan suku kata dalam lagu tersebut, misal: ***Ampar ampap pisang, pisangku belum masak***

A A I I E E O O A I U E O dan seterusnya

- i. Guru dan peserta didik berdiri melingkar. Semua peserta didik akan kebagian untuk menyebutkan namanya secara berurutan/alfabet. Sebelumnya guru sudah menyediakan kartu huruf. Kartu tersebut akan diambil oleh peserta didik, baik secara berurutan maupun acak, tergantung kegiatannya. Kemudian, kartu tersebut diperlihatkan. Jika kartu yang diambil huruf A, permainan sebut nama akan dimulai dengan peserta didik yang berinisial A, demikian seterusnya.
- j. Guru dan peserta didik melakukan gerak langkah ke depan dan ke belakang dengan kaki kanan-kiri secara bergantian. Peserta didik yang berinisial A, B, dan seterusnya menyebutkan namanya, lalu diulang oleh teman-temannya. Misalnya, A (Asep), B (Beben), C (Cica), dan D (Deni). Inisial nama dapat diganti dengan menyebutkan nama hewan atau benda sekitar. Misalnya, A (Ayam), B (Bebek), dan C (Cecak). Kegiatan tersebut dapat divariasikan dengan cara menyebutkan nama sambil bermain bunyi anggota tubuh. Misalnya, dengan bertepuk, jentik jari, tepuk dada, dan tepuk paha.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama (subelemen kerja sama).





Gambar 4.20 Peserta didik menyebutkan namanya.

- k. Guru membuat kata kunci untuk mengeksplorasi tepuk dengan menyebutkan “tepek satu”, “tepek dua”, “tepek tiga”, dan seterusnya. Nama-nama tepuk tersebut hanya untuk membedakan cara jari-jari menepuk untuk menghasilkan warna suara yang berbeda, misalnya sebagai berikut.



1.

Tepuk satu: jari-jari tangan dibuka secukupnya, lalu ditepukkan.



2.

Tepuk dua: jari-jari tangan dirapatkan, lalu ditepukkan.





3.

Tepuk tiga: telapak jari disilangkan, lalu ditepukkan.



4.

Tepuk empat: telapak tangan disilangkan, tetapi dengan jari-jari tertutup dan melengkung. Setelah ditepukkan, kedua telapak tangan tersebut, seperti berpelukan sangat erat.



5.

Tepuk lima: keempat jari tangan kanan (telunjuk, tengah, manis dan kelingking) menepuk telapak tangan kiri dan sebaliknya.

6.

Tepuk satu jari, dua jari, tiga jari, dan seterusnya.



7.

Jari-jari dijentikkan dan diusap-usap menghasilkan dua warna suara yang berbeda.



- l. Guru dan peserta didik menirukan suara tepuk dengan vokal.
 - 1) Tepuk satu kalau kita tiru dengan vokal seperti apa?
 - 2) Tepuk satu kalau kita tiru dengan vokal seperti apa?
 - 3) dan seterusnya.

- m. Guru dan peserta didik melakukan eksplorasi bunyi anggota tubuh lainnya.
 - 1) Kedua belah pipi jika dipukul oleh kedua tangan dengan posisi mulut tertutup akan berbeda bunyinya sambil mulut dibuka berbentuk O.
 - 2) Ketika napas diembuskan dan langsung ditutup oleh jari, kedua lubang hidung akan menghasilkan dua warna suara yang berbeda.
 - 3) Kedua bibir dirapatkan, lalu dilepaskan, akan menimbulkan suara cukup keras, yaitu menimbulkan suara "pak".
 - 4) Bibir dibuka membentuk seperti huruf O dan dibuka biasa tidak terlalu ditekan, tetapi posisi bibir relaks, kemudian bibirnya digerak-gerakkan dengan cepat, akan memunculkan dua suara yang berbeda.
 - 5) Mulut dibuka membentuk seperti huruf O, lalu jari-jari tangan ditempelkan di mulut seperti posisi kalau kita menguap, kemudian tekan-tekan dengan cepat, akan menghasilkan suara.
 - 6) Ujung lidah ditempelkan di atas langit-langit, akan menghasilkan suara yang keras.
 - 7) Tengah lidah ditempelkan di atas langit-langit, lalu ditempel dan buka, akan menghasilkan suara.
 - 8) Kedua gigi dirapatkan, lalu tengah lidah dimainkan seperti di atas, akan menghasilkan suara.
 - 9) Dan masih banyak lagi bunyi-bunyi kecil yang dapat dihasilkan oleh mulut dan sekitarnya.

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tindakan serta mengapresiasi tindakan yang dihasilkan.

- **Permainan 2: Musik Perkusi Anggota Tubuh**

- a. Guru dan peserta didik menepuk dada dengan pelan.
- b. Guru dan peserta didik menepuk paha dengan tangan.
- c. Guru dan peserta didik mengentakkan kaki (kanan atau kiri) di atas berbagai alas (tanah ubin, plastik, kertas, dan lain-lain).



d. Guru dan peserta didik melakukan permainan gabungan dari tepuk tangan, tepuk dada, dan tepuk paha mengikuti irama lagu/mengiringi lagu. Cari lagu yang dapat dijadikan patokan iringan anggota tubuh. Misalnya, pada lagu "Sayang Semuanya" ada beberapa kata sama yang diulang.

- 1) tepuk tangan dilakukan pada teks lagu "satu-satu",
- 2) tepuk dada pada teks lagu "aku sayang",
- 3) tepuk paha pada teks lagu "ayah", dan seterusnya.

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tindakan dan karya serta mengapresiasi tindakan dan karya yang dihasilkan.

Sayang Semuanya

1 = C
2/4 Andante (100) **Cipt. Pak Kasur**

0 ——— 5 Sa	: 1 3 5 tu sa tu	. 3 6 5 4 3 a ku sa yang i
2 ——— 5 bu du	7 2 4 a du a	. 6 5 6 5 4 ju ga sa yang s
3 ——— 5 yah ti	1 3 5 ga ti ga	. 3 5 3 4 5 sa yang a dik ka
6 ——— 6 6 6 kak sa tu du	7 1 5 a ti ga	3 5 4 3 2 sa yang se mu a

1 ——— 0 5 : 1 0 nya sa nya



• **Permainan 3: Tepuk Irama**

- Guru sudah menyediakan lagu yang dapat melibatkan permainan bunyi anggota tubuh, misalnya lagu “Kalau Kau Suka Hati” (tepek tangan, petik jari, tepuk paha, dan seterusnya). Peserta didik boleh menyumbang ide untuk kegiatan kali ini.
- Guru dan peserta didik mengiringi musik instrumental dengan pola irama yang sederhana: 4 ketukan lambat dan 4 ketukan cepat.
- Guru dan peserta didik melakukan permainan irama seperti di bawah ini.

Tabel 4.4 Memperkuat Ketukan Dasar

Ketukan dasar	1	2	3	4		1	2	3	4
Tepuk tangan	X	X	X	X		X	X	X	X
Kaki kanan	ka		ka			ka		ka	
Kaki kiri		ki		ki			ki		ki

Keterangan:

- Tepuk tangan memainkan ketukan dasar.
 - Kaki kanan dan kiri sebenarnya memperkuat rasa ketukan.
 - Ketukan dasar 1 sampai dengan 4 bukan menandakan birama 4/4, melainkan hanya hitungan saja yang memudahkan peserta didik dalam menghitung ketukan. Artinya, tidak ada ketukan yang bertekanan dan tidak bertekanan.
- Guru dan peserta didik dapat melakukan variasi bunyi atau gerak menggunakan tepuk tangan atau jentik jari.

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tindakan dan karya serta mengapresiasi tindakan dan karya yang dihasilkan.

Tabel 4.5 Tabel Variasi Bunyi atau Gerak

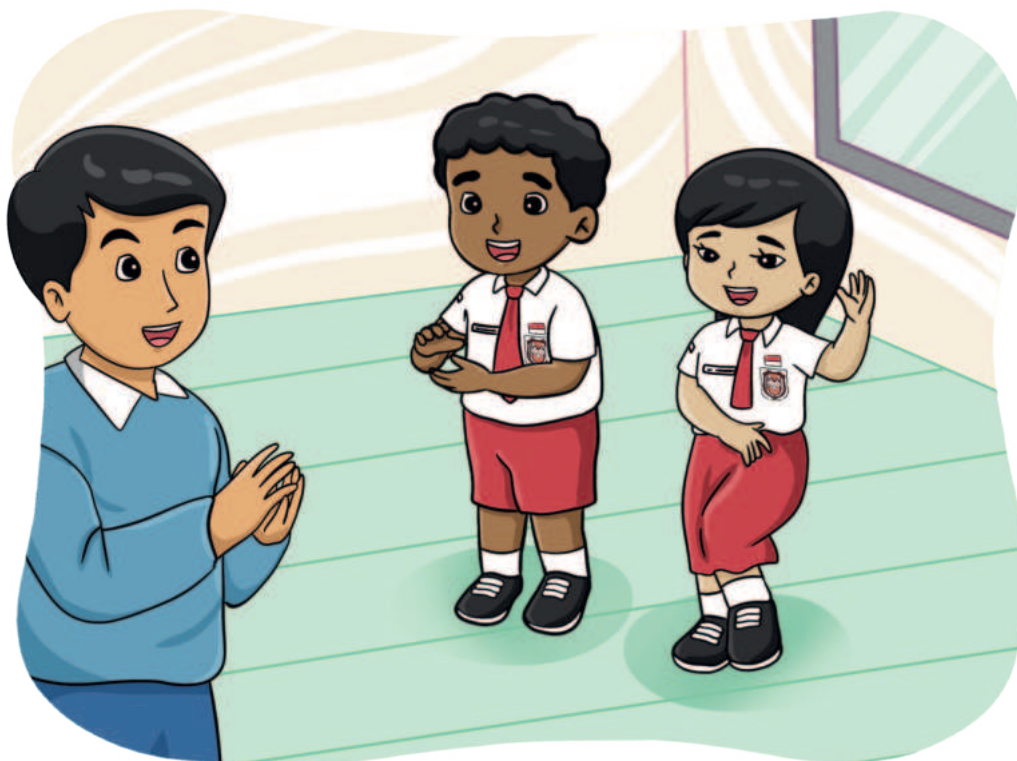
Ketukan dasar	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Tepuk tangan	To	pi	-	sa	ya	-	bun	dar	-
Kaki kanan	-	X	-	-	X	-	-	X	-



Kaki kiri	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Goyang kanan	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Goyang kiri	O	-	O	O	-	O	O	-	O

Jika kegiatan ini sudah dapat dikuasai, guru dapat meningkatkan variasinya sedikit lebih susah dengan menambah satu lagi gerakan dan bunyi melalui tepuk tangan. Warna suara tepuk tangan boleh merujuk pada kegiatan yang sebelumnya dilakukan.

- e. Guru dan peserta didik melakukan improvisasi. Guru dan peserta didik dapat mengganti petikan jari dan tepukan tangan dengan tepuk dada atau tepuk paha atau mengganti dengan alat musik lain, baik dari alam sekitar maupun alat musik ritmis konvensional.



Gambar 4.21 Peserta didik sedang berjalan di tempat sambil bertepuk tangan.



3. Materi Esensial

Kegiatan pembelajaran tentang eksplorasi bunyi dan menggunakan bunyi yang dihasilkan dari tubuh menjadi dasar untuk menjelajahi hubungan penting antara tubuh dengan bunyi. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran untuk menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang potensi kreatif dan fungsi bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan bunyi yang didengar dari setiap bagian tubuh merupakan ilmu baru yang sangat penting untuk pemahaman kritis mereka. Pertanyaan-pertanyaan akan muncul di benak mereka tentang: Mengapa jika tangan ditepukkan bisa menghasilkan suara? Mengapa ada orang yang bisa bersiul bahkan bisa bernyanyi dengan siulannya tersebut? Bukankah berasal dari instrumen yang sama? Mengapa dalam satu anggota tubuh bisa menghasilkan lebih dari satu warna suara? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memantik para peserta didik untuk berpikir lebih kreatif.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Hubungan fisik antara anak dan orang tua sangat dekat sehingga tidak seharusnya bermain musik menggunakan anggota tubuh menjadi hal yang menyulitkan, melainkan akan sangat menyenangkan. Untuk kegiatan ini, orang tua harus meluangkan waktu sejenak bermain dengan anak agar mereka dapat mengimplementasikan hasil eksplorasi bunyi yang sudah dilakukan di sekolah.

Bagi peserta didik hal ini akan menarik karena mereka dapat berpikir bahwa apakah di rumah juga aktivitas di sekolah dapat dipraktikkan atau tidak. Ini kesempatan baik bagi orang tua untuk menjalin komunikasi melalui permainan musik yang sumber bunyinya dari anggota tubuh. Permainan musik yang tidak perlu membawa alat musik atau keterampilan bermain musik. Namun, keduanya dapat mencari kesenangan dengan menjelajah bersama musik yang ada dalam diri masing-masing. Jarang terpikirkan bahwa kita dapat bermain musik dengan anggota tubuh kita. Persepsi ini tentu akan terjadi juga pada orang tua. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan tentang mengapa musik bisa berasal dari sumber bunyi anggota tubuh. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk berinteraksi dengan orang tua terkait hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru dapat memberikan tautan atau info dalam bentuk apa saja terkait adanya karya besar yang diakui dunia tentang karya tepuk tangan. Walau hanya permainan tepuk tangan, tetapi itu salah satu karya besar dari seorang musisi.



- b. Guru memberikan beberapa partitur lagu atau tautan YouTube yang dapat diakses untuk bernyanyi dan bermain musik dengan bunyi anggota tubuh bersama anaknya.

5. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif kegiatan 2 berfokus pada peserta didik saat berekspresi terhadap unsur-unsur bunyi-musik, menirukan warna suaranya, dan bermain pola sederhana irama dengan sumber bunyi dari anggota tubuh sekaligus dijadikan alat musik untuk mengiringi sebuah lagu sederhana. Usia kelas satu dan dua merupakan masa transisi PAUD ke SD. Oleh sebab itu, rubrik penilaian masih berbasis pada perkembangan peserta didik.

Tabel 4.6 Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh?	Menyadari serta bereaksi spontan dan teratur terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh.
Bagaimana peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan bunyi anggota tubuh?	Menciptakan atau memainkan satu pola irama sederhana menggunakan sumber bunyi anggota tubuh.
Bagaimana peserta didik menirukan bunyi anggota tubuh?	Membunyikan atau memainkan dua bunyi anggota tubuh.



Tabel 4.7 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh.	Peserta didik menyadari serta bereaksi spontan dan teratur terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh.	Peserta kurang menyadari dan belum bereaksi terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh.
Peserta didik mampu memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan bunyi anggota tubuh.	Peserta didik dapat menciptakan satu pola irama sederhana menggunakan bunyi anggota tubuh.	Peserta didik belum dapat menciptakan satu pola irama sederhana menggunakan bunyi anggota tubuh.
Peserta didik mampu menirukan bunyi anggota tubuh.	Peserta didik mampu memainkan minimal dua bunyi anggota tubuh.	Peserta didik tidak mampu memainkan bunyi anggota tubuh.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		

KEGIATAN 3: ALAT MUSIK RITMIS DAN MELODIS

Setelah peserta didik bereksplorasi dengan berbagai bunyi dari alat musik yang bukan alat musik konvensional, kini peserta didik akan diperkenalkan dengan alat musik yang memiliki cara dan teknik permainan yang benar. Keterampilan bermain musik telah terlatih pada saat proses pembelajaran di kegiatan 1 dan 2. Pengetahuan tentang alat musik melodis dan ritmis dapat menambah perbendaharaan wawasan terhadap jenis alat musik lain yang dapat dimainkan oleh peserta didik. Namun, untuk usia peserta didik kelas II, sebaiknya dilibatkan lebih banyak pada permainan alat musik ritmis karena alat musik ritmis tidak memerlukan teknik penjarian dan koordinasi permainan yang rumit. Meskipun demikian, kita akan pilih berbagai alat musik melodis yang mudah bagi peserta didik.



Hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik bahwa alat musik yang akan dimainkan harus mempertimbangkan ukuran, berat, bunyi, dan penggunaan dari alat musik tersebut. Alat musik ritmis harus ringan agar dapat dibawa oleh mereka. Kemudian dari segi bunyi, alat musik ritmis harus memiliki bunyi yang menarik perhatian mereka. Misalnya, suaranya jelas dan nyaring sehingga mereka nantinya dapat meniru dan mempresentasikan bunyinya dengan baik.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

- a. Peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama dari alat musik ritmis dan melodis.
- b. Peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- c. Peserta didik memainkan teknik bermain alat musik ritmis dan melodis.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Guru menjelaskan bahwa alat musik yang akan diperkenalkan kepada peserta didik akan berbeda, baik dari bentuk, suara, maupun ukuran. Alat musik yang dapat dimainkan oleh peserta didik sebagai alat musik ritmis adalah tambur, triangle, rebana, simbal, tamborin, jimbe, dan sebagainya.



Gambar 4.22 Alat Musik Ritmis



- **Permainan 1: Alat Musik Tambur**

- Guru mendemonstrasikan dahulu cara memainkan alat musik tambur.
- Guru menyanyikan sebuah lagu model yang nantinya akan ditiru oleh mereka.

Berikut adalah salah satu lagu model yang dapat dipakai sebagai jembatan untuk menstimulasi peserta didik.

— — — —

{ 5 6 5 4 3 1 } { 2 2 5 3 3 1 }

Buka telingamu, dengarkan tamburnya

— — — —

{ 5 6 5 4 3 1 } { 2 2 5 3 3 1 }

Musik kumainkan dan kalian tirukan

- Guru memainkan pola irama tertentu yang ditiru oleh peserta didik. Misalnya, pola irama dari awal, seperti lagu "Di Sini Senang Di Sana Senang".
- Peserta didik menirukannya dengan tepuk atau vokal, atau alat musik yang ada di sekitar peserta didik. Ulangi sekitar tiga kali. Selanjutnya, peserta didik yang memainkan. Peserta didik boleh mencoba memainkan iramanya. Lagu model di atas dapat diganti teksnya menjadi sebagai berikut.

— — — —

{ 5 6 5 4 3 1 } { 2 2 5 3 3 1 }

Buka telingamu, dengarkan tamburnya

— — — —

{ 5 6 5 4 3 1 } { 2 2 5 3 3 1 }

Musik kumainkan dan kalian tirukan

- Guru dan peserta didik bermain improvisasi, dimulai dengan melakukan jalan di tempat. Pada saat kaki kanan menginjak tanah/lantai, tambur dimainkan



bersamaan dengan kaki kanan tersebut. Kaki kanan akan mendapatkan tekanan yang diperkuat dengan tanda bunyi tambur. Kemudian kegiatan diulangi, tetapi sekarang gerakan dilakukan oleh kaki kiri dan mendapat iringan tambur, akan tetapi tidak kuat. Pada kegiatan ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman bunyi yang bertekanan dengan yang tidak bertekanan (aksen dan tanpa aksen).

- f. Peserta didik bergerak mengikuti permainan tambur. Jika tambur lambat, peserta didik berjalan lambat. Begitu juga jika permainan cepat, peserta didik berlari atau berjalan dengan cepat.
- g. Guru memberi contoh bagaimana alat musik tersebut dimainkan sehingga dapat berbunyi. Kemudian, peserta didik distimulasi agar mereka mencoba membunyikan dengan cara lain sehingga dapat menimbulkan warna suara yang berbeda. Kegiatan dapat dilakukan secara bergantian, misalnya sebagai berikut.



Dipukul pinggirnya dengan ujung jari.



Diusap pendek-pendek atau membentuk lingkaran dengan jari.



Dipukul dengan siku.



Dipukul dengan satu jari.



Dipukul dengan telapak tangan.

Gambar 4.23 Alat musik tambur yang dibunyikan dengan berbagai cara.



- **Permainan 2: Alat Musik *Triangle***

- a. Peserta didik melakukan permainan “tangkap dan lepas”. Permainan ini dilakukan oleh dua orang peserta didik dengan posisi berhadap-hadapan. Satu orang akan memainkan *triangle* dan satu orang lagi yang akan menangkapnya.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama (subelemen kerja sama).

- b. Permainan dimulai dengan cara pemain memukul *triangle* tersebut, maka akan terdengar bunyi nyaring yang cukup terdengar panjang getaran bunyinya. Bunyi *triangle* akan berhenti jika ditangkap badan *triangle*-nya oleh pasangan yang ada di depannya. Lama bunyi yang terdengar akan bergantung pada berapa lama penangkap bunyi membiarkan bunyi alat musik tersebut. Bunyi akan terdengar pendek jika penangkap bunyi segera memegang badan alat musik tersebut. Permainan ini sangat menyenangkan karena kedua pasangan tersebut dapat melakukan variasi permainannya, yaitu dengan cara sebagai berikut.



Gambar 4.24 Dua orang peserta didik sedang melakukan permainan “tangkap dan lepas”.

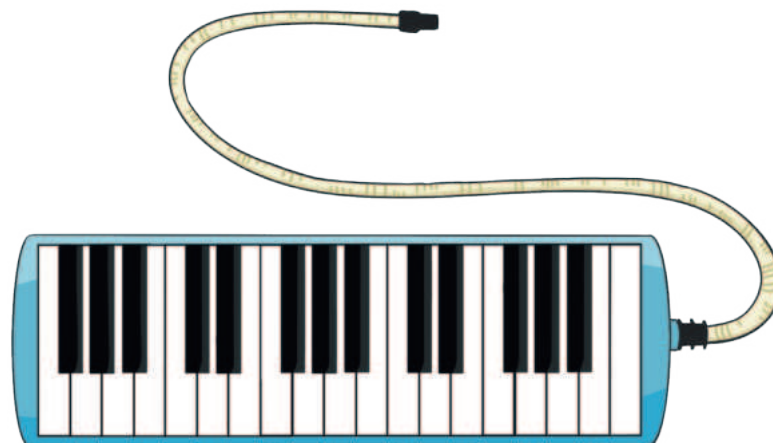
- 1) Pemain penangkap bunyi ditutup matanya sehingga dia harus konsentrasi pada posisi sumber bunyi tersebut. Dia harus menemukan posisinya, lalu tangkap.
- 2) Posisi pemain bunyi boleh di depan, di pinggir kanan kiri, atau di belakang penangkap bunyi sehingga penangkap bunyi akan lebih konsentrasi lagi.



- 3) Permainan boleh diulang dengan pergantian peran. Pada saat berganti peran, peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan ide baru untuk mengeksplorasi permainan tersebut.
- c. Selanjutnya, dua pasangan peserta didik akan memainkan permainan “awas kena” dengan posisi pemain berdiri berjajar. Dalam setiap pasangan, satu orang memegang tali gantung badan *triangle* dan satu orang lagi memegang pemukulnya. Tangan yang ada pemukulnya masuk ke dalam ruang segitiga alat musik tersebut. Permainan ini cukup menegangkan dan sedikit kompetitif karena pasangan yang duluan sampai, itulah yang juara. Permainan dimulai pada hitungan ketiga. Mereka harus berjalan bersama dengan sangat hati-hati, karena pemukul tidak boleh menyentuh badan *triangle* tersebut. Jika menyentuh, akan menimbulkan bunyi dan mereka harus mengulanginya lagi dari awal (start). Pemain boleh bertukar peran.
- d. Permainan selanjutnya dapat dikembangkan dengan berbagai ide baru hasil eksplorasi guru dan peserta didik. Begitu juga dengan alat musik lainnya. Permainan di atas dapat diadaptasi ulang sesuai dengan alat musik yang tersedia.

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tindakan dan karya serta mengapresiasi tindakan dan karya yang dihasilkan.

- **Permainan 3: Alat Musik Pianika**

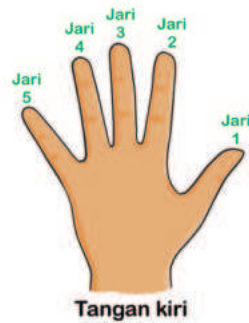


Gambar 4.25 Pianika



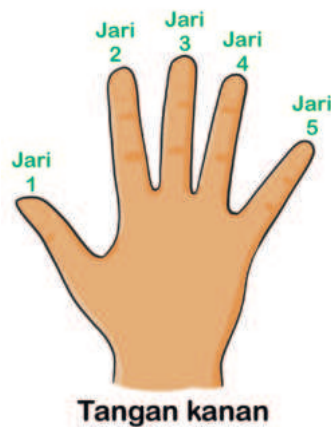
a. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pianika. Papan pianika yang akan dimainkan adalah pianika yang luas wilayah nadanya dari F sampai B. Untuk memainkan pianika, peserta didik sebaiknya diberi tahu terlebih dahulu posisi jari-jarinya.

1) Tangan kiri: ibu jari disebut jari 1, jari telunjuk disebut jari 2, jari tengah disebut jari 3, jari manis disebut jari 4, dan jari kelingking disebut jari 5.



Gambar 4.26 Posisi Jari Tangan Kiri

2) Tangan kanan: ibu jari disebut jari 1, jari telunjuk disebut jari 2, jari tengah disebut jari 3, jari manis disebut jari 4, dan jari kelingking disebut jari 5.



Gambar 4.27 Posisi Jari Tangan Kanan

b. Sebelum guru mengajarkan melodi lagu yang akan dimainkan oleh pianika, peserta didik akan bermain melodi dahulu dari nada yang paling rendah ke nada yang paling tinggi. Peserta didik dapat belajar menekan dan meniup satu per satu dari nada tersebut. Ini tidak akan mudah bagi peserta didik yang masih berada di kelas II, mengingat kemampuan motorik dan koordinasi mata, mulut, serta tangan masih terbatas. Oleh karena itu, latihan memainkan melodi ini harus secara bertahap.



- c. Guru dapat mengilustrasikan permainan pianika dengan susunan tangga nada yang naik. Untuk mendapatkan nada yang lompat-lompat tidak tersusun, maka membunyikannya dilewati satu papan satu papan, dari bawah ke atas, lalu dibalik dari atas ke bawah. Guru dapat membantu dengan isyarat tangan.
- d. Guru memainkan lagu yang mudah untuk dimainkan dan dinyanyikan. Salah satunya lagu dolanan Sunda "Boneka Abdi" .

(G EE F DD C D E F G G G)

G EE F DD C E G G C dan seterusnya

- **Permainan 4: Alat Musik Melodis Angklung dan Botol Bekas**

- a. Guru dapat menggunakan angklung sebagai alternatif alat musik melodis yang mudah dimainkan oleh peserta didik. Namun, alat musik tersebut tidak dapat dimainkan sendiri, melainkan harus berkelompok. Guru juga dapat berkolaborasi dengan peserta didik membuat alat musik menggunakan limbah bersih untuk membuat alat musik melodis. Misalnya dengan tujuh botol kaca bekas yang diisi air dengan volume yang berbeda-beda.



Gambar 4.28 Alat musik angklung dan botol bekas yang diisi air.



- b. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok, dengan pembagian sebagai berikut.
- 1) Kelompok 1 memainkan nada C
 - 2) Kelompok 2 memainkan nada D
 - 3) Kelompok 3 memainkan nada E
 - 4) Kelompok 4 memainkan nada F
 - 5) Kelompok 5 memainkan nada G
- c. Setiap anggota kelompok boleh membunyikan angklungnya secara bersama-sama.
- d. Guru menunjuk secara berurutan kelompok angklung untuk memainkan angklungnya secara bergantian. Setiap kelompok dapat ditunjuk hanya satu kali, dua kali, atau lebih.
- 1) C D E F G
 - 2) CC DD EE FF GG
 - 3) C E D F E G
 - 4) G E F D E C

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut (subelemen koordinasi sosial).

- e. Guru melakukan improvisasi dengan menunjuk kelompok secara acak sehingga bunyi yang terdengar menjadi lebih variatif.
- f. Guru memainkan permainan kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5 secara bersama-sama dengan tempo atau kecepatan yang berbeda-beda. Dinamik atau tingkat keras lembutnya juga berbeda-beda. Untuk dapat memainkan variasi tempo, maka aba-aba yang diberikan oleh guru ialah dengan menggerakkan tongkat dari lambat lalu ke cepat atau sebaliknya. Kemudian, untuk memainkan dinamik, tongkat dapat digerakkan ke atas dan ke bawah. Kegiatan ini cukup menarik karena dirigen dapat melakukan improvisasi sesuai dengan keinginan dirigen.



3. Materi Esensial

Materi esensial tentang alat musik ritmis dan melodis bagi peserta didik merupakan materi pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang berbagai kategori alat musik tersebut serta cara memainkannya. Permainan pada alat musik ritmis lebih kepada pentingnya ritme dalam musik. Kemudian pada alat musik melodis, peserta didik dapat diperkenalkan notasi melodis yang sederhana, seperti penggunaan simbol yang mewakili nada-nada sehingga memudahkan untuk dimainkan oleh mereka. Hal ini sangat membantu mereka untuk memahami struktur dasar ritme dan belajar mengerti tentang partitur lagu atau petunjuk musik yang tertulis.

Selain itu, melalui permainan musik ritmis dan melodis, peserta didik didorong untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Stimulasi yang dilakukan melalui berbagai permainan yang menarik semata-mata adalah mengajak mereka untuk membuat pola ritme sendiri, improvisasi, dan berbagai gagasan baru yang dapat dikembangkan dalam konteks musik yang berbeda.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dipandang penting untuk menyampaikan bahkan tepatnya memperjelas tujuan dari pembelajaran alat musik ritmis dan melodis bagi peserta didik. Kegiatan bermain musik tersebut sangat penting bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Kemudian, menyampaikan kembali tujuan dari pembelajaran ini adalah lebih spesifik pada pengembangan keterampilan motorik peserta didik, membangun sikap kreatif dan percaya diri, serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, guru perlu melakukan interaksi dengan orang tua. Harapannya mereka mendukung peserta didik berlatih bermain musik di rumah dengan menyediakan peralatan yang mungkin terjangkau serta memberi dukungan saat peserta didik berlatih alat musik di rumah. Dengan memberi waktu dan ruang kepada peserta didik, berarti orang tua sudah memberikan dukungan yang positif dan konstruktif.

Interaksi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran ini sangat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Yang terpenting bahwa orang tua dapat menciptakan lingkungan di rumah yang dapat menstimulasi perkembangan musik peserta didik secara holistik.



5. Asesmen Formatif

Fokus pada kegiatan belajar ini adalah merespons karya musik berupa melodi dan ritmik serta mengimitasikannya. Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik agar memberikan komentar tentang melodi dan ritmik yang diperdengarkan. Setiap pertanyaan memiliki standar jawaban “memadai” atau “tidak memadai.”

Tabel 4.8 Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peserta didik merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi alat musik ritmis dan melodis?	Menyadari dan bereaksi terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi alat musik ritmis dan melodis.
Bagaimana peserta didik memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis?	Menciptakan atau memainkan satu pola irama sederhana menggunakan sumber bunyi anggota tubuh.
Bagaimana peserta didik memainkan teknik bermain alat musik ritmis dan melodis?	Mengiringi lagu anak/sederhana menggunakan alat musik ritmis dan melodis.



Tabel 4.9 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu merespons unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi alat musik ritmis dan melodis.	Peserta menyadari dan bereaksi spontan terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi alat musik ritmis dan melodis.	Peserta belum menyadari dan belum bereaksi terhadap unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama bunyi anggota tubuh.
Peserta didik mampu memproduksi bunyi dan pola irama menggunakan alat musik ritmis dan melodis.	Peserta didik dapat menciptakan satu pola irama sederhana menggunakan alat musik ritmis dan melodis.	Peserta didik belum dapat menciptakan satu pola irama sederhana menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Peserta didik mampu memainkan teknik bermain alat musik ritmis dan melodis.	Peserta didik mampu mengiringi lagu atau memainkan melodi lagu anak atau lagu sederhana menggunakan alat musik ritmis dan melodis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu atau memainkan melodi lagu anak atau lagu sederhana menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		





C. UJI KOMPETENSI (ASESMEN SUMATIF)

Asesmen sumatif dalam pembelajaran eksplorasi bunyi bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan memainkan unsur-unsur atau elemen dasar musikal menggunakan sumber bunyi alam, benda-benda lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis. Asesmen tersebut juga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut. Selanjutnya, guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan stimulasi yang dilakukan, baik secara auditif maupun visual.

Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Memainkan Unsur Dasar Musik Menggunakan Sumber Bunyi Alam	Memainkan Unsur Dasar Musik Menggunakan Sumber Bunyi Lingkungan Sekitar	Memainkan Unsur Dasar Musik Menggunakan Anggota Tubuh	Memainkan Unsur Dasar Musik Menggunakan Alat Musik Ritmis dan Melodis	Total	Nilai
1.							
2.							
3.							
dst.							

Pedoman penskoran peserta didik:

- 1 = Peserta didik mengetahui 1-2 sumber bunyi alam dan lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis dengan satu elemen musik (tempo/dinamik).
- 2 = Peserta didik mengetahui 3-4 sumber bunyi alam dan lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis dengan dua elemen musik (tempo dan dinamik).
- 3 = Peserta didik mengetahui 5-6 sumber bunyi alam dan lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis, minimal dua elemen musik (tempo dan dinamik serta melakukan improvisasi).



D. REFLEKSI

1. Refleksi Guru

Refleksi seorang guru terhadap pembelajaran eksplorasi bunyi dapat menjadi sebuah proses yang sangat berharga untuk meningkatkan layanan pendidikan yang lebih bermakna dan berkualitas bagi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru untuk merefleksi hal tersebut ialah dengan mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah contoh refleksi seorang guru terhadap pembelajaran eksplorasi bunyi.

Tabel 4.11 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran musik yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran bab 4 ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran musik selanjutnya?	



2. Refleksi Peserta Didik

Tabel 4.11 Lembar Refleksi Peserta Didik

<p>Nama :</p> <p>Mata Pelajaran :</p> <p>Kelas :</p>				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya	Tidak
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam bernyanyi lagu anak dan bermain alat musik yang bersumber dari bunyi alam, lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui dan menganalisis permainan alat musik yang bersumber bunyi dari alam.		
		Saya mengetahui dan menganalisis permainan alat musik yang bersumber dari bunyi lingkungan sekitar.		
		Saya mengetahui dan menganalisis permainan alat musik yang bersumber dari anggota tubuh.		
		Saya mengetahui dan menganalisis permainan alat musik yang bersumber dari alat musik ritmis dan melodis.		
3.	Kreativitas guru	Saya menyukai guru yang fleksibel dan berimprovisasi dalam mengajarkan bernyanyi lagu anak, menganalisis dan bermain alat musik yang bersumber dari bunyi alam, lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis.		



4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang lagu anak dan bermain alat musik yang bersumber dari bunyi alam, lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas, mudah, dan menyenangkan.		

E. PENGAYAAN

Pengayaan terhadap materi bunyi ialah strategi guru yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang bunyi, baik secara teoritis maupun praktis. Namun, untuk dapat mengembangkan lagi potensi yang ada dalam diri peserta didik, guru wajib memberikan stimulasi tambahan sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik kepada peserta didik, misalnya sebagai berikut.

1. Mengunjungi museum geologi, untuk mengetahui bagaimana benda-benda alam sekitar dahulu ditemukan dan difungsikan, lalu mengalami perubahan fungsi. Dengan demikian, mereka dapat memberikan apresiasi yang lebih kepada benda-benda alam sekitar.
(Silakan mencari di platform YouTube dengan kata kunci: "museum geologi")
2. Mengunjungi berbagai sanggar seni untuk melihat bagaimana orang bermain musik dan mungkin menari secara langsung. Kegiatan ini dapat dilaksanakan atau tidak, bergantung pada situasi dan kondisi. Sekalipun tidak, guru dapat memberikan tontonan yang sesuai dengan apa yang dimaksud.
(Silakan mencari di platform YouTube dengan kata kunci: "konser sekolah musik Purwacaraka")
3. Dibawa nonton konser musik secara langsung bahkan bisa terlibat dalam permainan musiknya, seperti yang dilakukan di Saung Angklung Udjo.
(Silakan mencari di platform YouTube dengan kata kunci: "saung angklung Udjo")
4. Nonton video praktik bermain musik.
(Silakan mencari di platform YouTube dengan kata kunci *body percussion* dan *Bobby Mcferrin improvisation*)









F. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

1. Mencocokkan Gambar dengan Sumber Bunyi

Dengarkan kalimat yang dibacakan guru.

Kemudian, beri tanda panah (→) jika kalimat yang dibacakan sesuai dengan gambar.

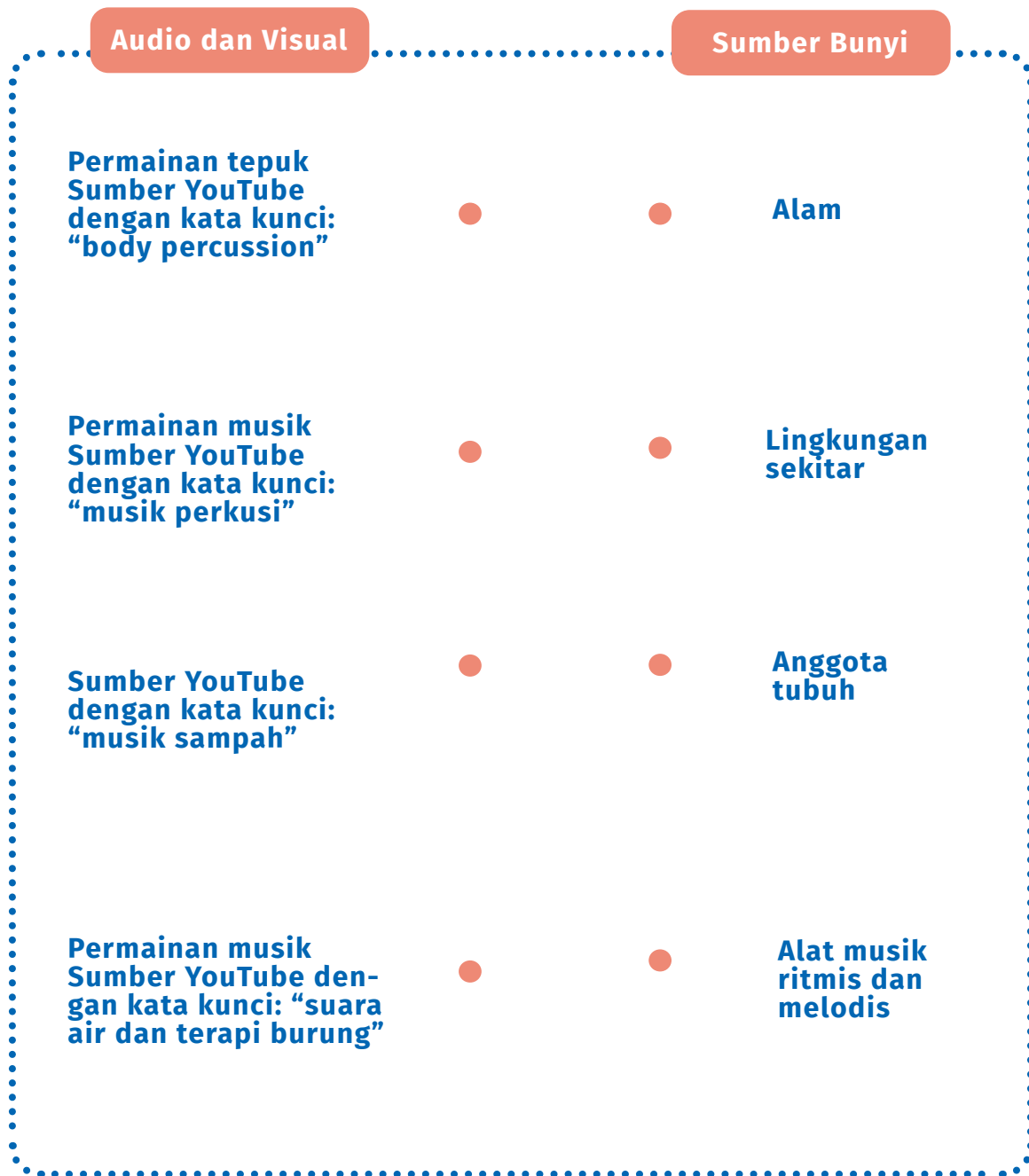
Gambar	Sumber Bunyi
	Alam
	Lingkungan sekitar
	Anggota tubuh
	Alat musik ritmis dan melodis



2. Mencocokkan Audio dan Visual dengan Sumber Bunyi

Simak guru memainkan permainan musik.

Kemudian, beri tanda panah (→) jika permainan musik sesuai dengan kalimat yang dibacakan.



3. Mencocokkan Audio dan Visual dengan Elemen Dasar Musik

Simak guru memainkan permainan musik.

Kemudian, beri tanda panah (→) jika permainan musik sesuai dengan kalimat yang dibacakan.

Audio dan Visual	Elemen Dasar Musik
Lagu “Cicak di Dinding” atau ilustrasi “Kura-Kura Berjalan”	Cepat
Lagu Mars “Hallo-Hallo Bandung” atau ilustrasi “tikus berlari”	Lambat
Contoh musik YouTube, klik “air” atau ilustrasi suara gemercik air	Keras
Contoh musik YouTube, klik “rock” atau ilustrasi suara “geledeg”	Pelan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru SENI MUSIK untuk SD/MI Kelas II

Penulis: Riyan Hidayatullah, Leli Kurniawati dkk.

ISBN 978-623-388-320-7 (jil.2 PDF)

Bab

5

Bermain Alat Musik Ensambel





A. Pendahuluan

Bermain alat musik ensambel merupakan kegiatan bermain musik dengan beberapa alat musik yang berbeda-beda. Proses kegiatannya adalah peserta didik akan diperkenalkan dengan berbagai jenis alat musik, baik melodis maupun ritmis, serta cara memainkannya. Adapun jenis-jenis alat musik yang akan dimainkan dalam ensambel ini meliputi berbagai alat musik yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan jenis alat musik sederhana yang mudah dimainkan oleh mereka. Dengan demikian, mereka tidak akan mendapatkan kesulitan dengan teknik memainkan alat musik. Selain itu, karena semua benda yang ada di sekitar dapat dijadikan alat musik, maka tidak ada alasan untuk tidak berkreasi.

Bermain alat musik ensambel bagi peserta didik ialah semata-mata belajar berinteraksi dengan teman-temannya untuk menciptakan karya musik secara bersama. Keterampilan mereka dalam menyanyikan berbagai lagu anak atau daerah, akan memudahkan mereka untuk memainkan alat musik sederhana. Dengan pengertian bahwa keterampilan bermain alat musik akan terukur pada saat mereka mengiringi lagu sederhana melalui pola yang sederhana pula. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan keterampilan musik peserta didik, melainkan juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial mereka. Karena melalui bermain musik bersama mereka belajar bekerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus akan memperkaya pengetahuan mereka.

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik akan merespons aktivitas permainan imitasi bunyi dan bernyanyi bersama. Selain itu, peserta didik akan mengidentifikasi penggabungan ragam alat musik ritmis dan melodis serta bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik juga akan menjalankan praktik bermain alat musik ritmis dan melodis yang memberikan dampak positif bagi dirinya.



2. Pokok Materi

- a. Lagu anak dan lagu daerah
- b. Alat musik ritmis:
 - 1) Anggota tubuh
 - 2) Alat musik konvensional
 - 3) Alat musik lingkungan sekitar
- c. Alat musik melodis:
 - 1) Pianika
 - 2) Angklung
 - 3) Suling
 - 4) Recorder
- d. Unsur musik dalam alat musik:
 - 1) Tempo (lambat, sedang, cepat, memperlambat dan mempercepat)
 - 2) Warna suara/timbre (perbedaan karakter suara: nyaring, bening, dan gelap)
 - 3) Dinamika (keras-lembut bunyi)
- e. Metronom

3. Hubungan Pembelajaran

Bermain musik ensambel memiliki hubungan yang luas dengan berbagai mata pelajaran lain yang dipelajari di sekolah dasar. Berikut adalah contoh keterkaitan bermain musik ensambel dengan mata pelajaran lainnya.

a. Matematika

Keterkaitan materi bermain musik ensambel dengan mata pelajaran Matematika terletak pada ragam lagu anak dan daerah yang berb $2/4$, $3/4$, dan $4/4$. Hal tersebut dapat memperkuat konsep bilangan melalui pola ketukan atau pola lagu. Selain itu, banyaknya alat musik yang dimainkan oleh peserta didik membantu mereka memahami numerasi pada pembelajaran Matematika.

b. Bahasa Indonesia

Mempelajari lagu-lagu anak dan daerah dengan cara memahami arti dari lirik lagu yang dinyanyikan dapat menambah perbendaharaan kata dan keterampilan menyimak, serta meningkatkan pemahaman peserta didik.



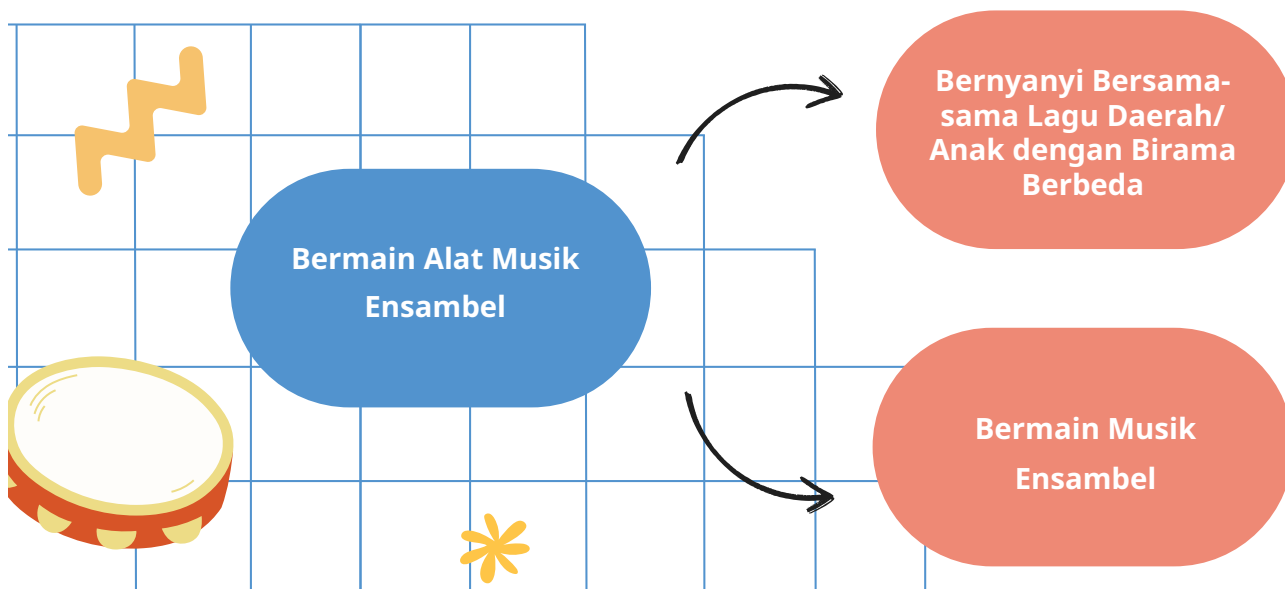
c. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Bernyanyi bersama dengan berbagai lagu daerah dan bermain musik bersama adalah wujud dari sikap toleransi dan kerja sama. Sikap ini merupakan akhlak yang baik karena bisa berempati kepada orang lain. Hal tersebut merupakan bentuk respons mereka secara positif.

d. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Bernyanyi sambil bergerak merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Kemudian pada saat berlatih vokal dengan posisi badan yang benar dan dapat mengatur pernapasan yang baik akan berimplikasi pada tubuh yang sehat.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 18 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.



6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik hafal beberapa lagu anak, lagu dolanan, atau lagu pop, baik Indonesia maupun Barat dan paham terhadap unsur dasar musik tempo dan dinamik.

7. Apersepsi

Pada materi pelajaran Seni Musik kelas I, peserta didik diajak untuk bermain melalui bernyanyi bersama-sama. Kegiatan itu akan dilanjutkan pada bab ini agar terlihat berkesinambungan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan kali ini, peserta didik akan diajak untuk mengulangi menyanyikan lagu-lagu sederhana yang diiringi oleh sumber bunyi alam, lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis.

Guru akan menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang lagu-lagu anak, lagu nasional, dan lagu daerah apa saja yang sering dinyanyikan. Kemudian, apa yang dapat kita lakukan dengan berbagai alat musik yang bersumber dari alam, lingkungan sekitar, anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis. Berdasarkan jawaban peserta didik, guru dapat melanjutkan perencanaan terhadap materi berikutnya.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran (Asesmen Awal)

Sebelum memulai perencanaan pembelajaran, guru disarankan untuk melakukan asesmen awal. Tujuannya agar dapat memahami posisi awal para peserta didik dalam kelas sehingga memungkinkan memandu pembelajaran secara lebih produktif.

Pada tahap awal pembelajaran musik, guru merancang sebuah penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang berbagai sumber bunyi yang dapat dimainkan atau dijadikan alat musik. Pada tahap ini, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dasar dengan menyampaikan kata kuncinya. Misalnya, pada lagu tertentu, peserta didik ditanya tentang unsur musik yang berkaitan dengan tempo (cepat-lambat). Hal ini akan memancing peserta didik untuk masuk ke dalam pendalaman unsur-unsur musik melalui lagu dan permainan alat musik yang berasal dari alam, benda-benda lingkungan sekitar, alat musik anggota tubuh, serta alat musik ritmis dan melodis.



Berikut contoh pertanyaan-pertanyaan atau kalimat stimulasi untuk melakukan asesmen awal.

- Apakah peserta didik dapat bernyanyi bersama?
- Apakah peserta didik dapat menirukan pola irama sederhana?
- Apakah peserta didik dapat menghasilkan dua warna suara dari satu alat musik?

Tabel 5.1 Rubrik Penilaian Peserta Didik

Materi	Nilai	Keterangan
Bernyanyi bersama ragam lagu anak atau daerah	Baik	Jika peserta didik mampu berpartisipasi secara spontan dalam kegiatan bernyanyi. Kata kuncinya: bernyanyi bersama lagu anak, tempo, dan irama.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu berpartisipasi secara spontan dalam kegiatan bernyanyi. Kata kuncinya: bernyanyi bersama lagu anak, tempo, dan irama.
Bermain musik secara berkelompok	Baik	Jika peserta didik mampu berpartisipasi secara spontan dalam kegiatan bermain musik. Kata kuncinya: bermain musik bersama, tempo, dan irama.
	Kurang	Jika peserta didik belum mampu berpartisipasi secara spontan dalam kegiatan bermain musik. Kata kuncinya: bermain musik bersama, tempo, dan irama.



B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: BERNYANYI BERSAMA

Nyanyian merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dikomunikasikan melalui kata dan nada. Kegiatan bernyanyi bagi peserta didik merupakan media pendidikan karena dapat membantu menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, yaitu segi psikomotorik, sosial, bahasa, emosi, dan kognitif. Harus kita ingat dan pertimbangkan bahwa tidak semua peserta didik dapat bernyanyi dengan keterampilan yang sama karena perkembangan mendengar dan bernyanyi tidak sama. Kita sering mendengar peserta didik bernyanyi dengan suara tinggi yang tidak tepat nada bahkan cenderung berteriak. Pada kesempatan ini, guru harus memberi contoh bernyanyi yang baik.

Nyanyian pendek yang berbentuk pengulangan merupakan materi pembelajaran yang cocok dan menjadi permulaan yang baik untuk diberikan kepada peserta didik. Apalagi jika nyanyian tersebut berirama riang yang dapat memotivasi mereka untuk bergerak sesuai dengan lagu, walaupun lagu-lagu yang akan dinyanyikan memiliki perbedaan birama.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

- a. Peserta didik mengidentifikasi berbagai lagu sederhana anak dan daerah dalam berbagai birama.
- b. Peserta didik membedakan berbagai lagu anak dan daerah dalam berbagai birama.
- c. Peserta didik menyanyikan lagu sederhana anak dan daerah dalam berbagai birama.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

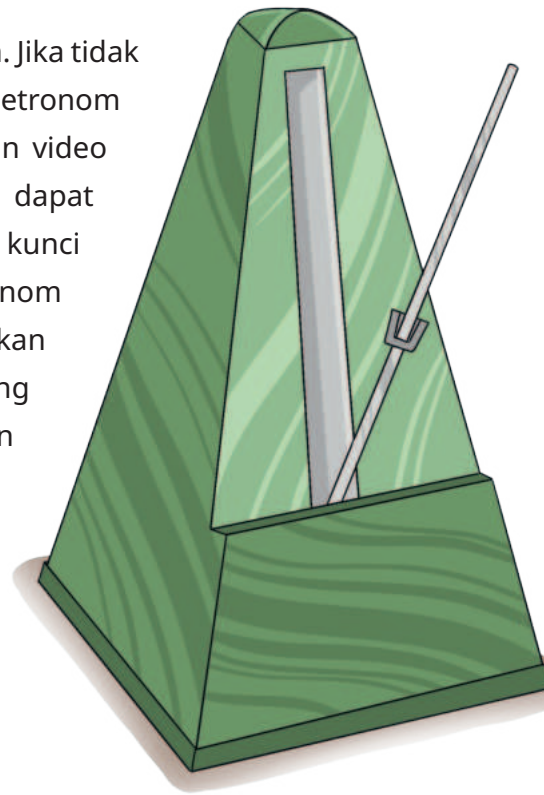
- a. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan menggali aspek pengetahuan peserta didik mengenai ragam lagu anak dan daerah. Materi pembuka ini adalah sebuah upaya mendorong minat dan kecintaan peserta didik terhadap keragaman budaya Nusantara. Model praktik pembelajaran yang digunakan adalah mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap ragam musik daerah.



- b. Sebelum lagu diajarkan atau dinyanyikan oleh guru dan peserta didik, pertama-tama harus dapat membangun minat peserta didik terlebih dahulu. Misalnya, tanya jawab tentang tema lagu yang akan dinyanyikan atau melalui sebuah permainan. Hal ini sangat penting agar daya konsentrasi peserta didik dapat bertahan lama jika materi yang disajikan dapat menarik perhatian mereka. Waktu mengajarkan nyanyian sebaiknya menggunakan alat peraga sesuai dengan lagu yang akan diajarkan. Lagu-lagu yang akan dinyanyikan oleh peserta didik meliputi lagu anak dan lagu daerah yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$. Lagu anak atau lagu daerah yang akan dinyanyikan antara lain:
- 1) lagu berbirama $2/4$ "Ampar-Ampar Pisang" (lagu daerah Kalimantan Selatan),
 - 2) lagu berbirama $3/4$ "Topi Saya Bundar" (lagu anak), dan
 - 3) lagu berbirama $4/4$ "Anak Kambing Saya" (lagu daerah Nusa Tenggara Timur).
- c. Sebelum guru memberikan contoh dari ketiga lagu tersebut, baik secara langsung dinyanyikan oleh guru maupun tidak langsung melalui tayangan video, bangkitkan dahulu minat peserta didik melalui permainan.

- **Permainan Metronom**

- 1) Guru mempersiapkan alat musik metronom. Jika tidak tersedia, guru dapat mengunduh aplikasi metronom yang tersedia di ponsel atau menayangkan video tentang permainan alat tersebut (video dapat dilihat di kanal YouTube dengan kata kunci "metronome"). Perlu diketahui bahwa metronom adalah sebuah alat yang dapat mengeluarkan suara/ketukan secara teratur. Suara yang dihasilkan dari alat tersebut dapat digunakan oleh para pemain musik atau penyanyi sebagai acuan tempo. Dengan demikian, para pemain musik atau penyanyi dapat mengontrol tempo permainan musiknya agar stabil.



Gambar 5.1 Metronom



- 2) Guru bertanya kepada peserta didik, "Apakah kamu pernah mendengar suara dari alat metronom?". Jika tidak tersedia metronom, kegiatan dapat dilakukan dengan tayangan video atau metronom dapat diganti dengan jam dinding dengan fokus pada permainan di jarum jam.
- 3) Guru memulai menghidupkan/menyalakan alat tersebut sehingga terlihat bagaimana alat tersebut bersuara. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan cara kerja alat metronom, "Apa yang kamu lihat dan apa yang kamu dengar?" Jika peserta didik belum memahami apa yang terjadi dengan metronom, guru mengajak mereka untuk bergerak sesuai dengan bandul yang bergerak dan berbunyi secara teratur.

Tabel 5.2 Bermain dengan Metronom

Ketukan	1	2	3	4	5	6	7	8
Metronom	X	X	X	X	X	X	X	X
Gerakan kepala ke kanan	ka		ka		ka		ka	
Gerakan kepala ke kiri		ki		ki		ki		ki

- 4) Guru bertanya kepada peserta didik, "Bagaimana ketukan yang dihasilkan oleh alat tersebut? Apakah teratur atau tidak?" Untuk membantu pemahaman peserta didik akan pengertian teratur dengan tidak teratur, permainan berikut dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik.
 - "Bergerak dan diam". Metronom dimainkan oleh guru dengan durasi sedikit lama, misalnya dalam hitungan 1 sampai 8.
 - Gerakan dapat diganti dengan lambaian tangan, jalan di tempat, atau tepuk tangan.
 - Durasi dari kegiatan "bergerak dan diam" bisa lebih lama atau bahkan lebih pendek, tergantung situasi dan kondisi kelas. Jika peserta didik masih belum paham dan masih terlihat antusias untuk mendengarkan ketukan teratur dari alat tersebut, guru boleh mengulangnya lagi, tetapi dengan pengulangan durasi bergerak dan diam secara variatif.



- 5) Guru memukul meja atau tepuk secara bebas, tidak berdasarkan ketukan yang teratur. Pukulan dengan variasi cepat dan lambat atau dari volume pelan ke keras dan sebaliknya. Guru bertanya kepada peserta didik, "Apakah irama yang dimainkan oleh metronom dengan yang dimainkan oleh guru berbeda? Mengapa?". Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan (subelemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya).
- 6) Guru dapat memperhatikan:
- bagaimana dasar-dasar ritme dan pola irama dipahami oleh peserta didik.
 - bagaimana penguasaan koordinasi gerak dan lagu serta bagaimana mereka memahami instruksi dari guru.



Gambar 5.2 5 anak sedang bernyanyi bersama



- **Permainan Birama 2/4: Lagu “Ampar-Ampar Pisang”**

- 1) Guru mendemonstrasikan lagu tersebut.
- 2) Kelas dibagi menjadi dua kelompok: kelompok 1 menyanyikan lagu “Ampar-Ampar Pisang” dan kelompok 2 bergerak/menari sesuai dengan irama lagu. Video lagu ini dapat dilihat di kanal YouTube dengan kata kunci “ampar-ampar pisang”.

Ampar-Ampar Pisang

0 5̣ | 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ | 2̣ 5̣ 5̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . |
 Am-par ampar pi-sang pisang - ku ba - lum ma - sak

| 4̣ 2̣ 2̣ | 3̣ 1̣ 2̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . |
 Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri

| 4̣ 2̣ 2̣ | 3̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ |
 Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri Mangga le

| 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ | 2̣ . 5̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . 3̣ |
 pak mangga lepok pa - tah ka - yu bengkok beng-

| 4̣ 4̣ 2̣ 2̣ | 3̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . 3̣ |
 kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang cu - ru - pan Beng-

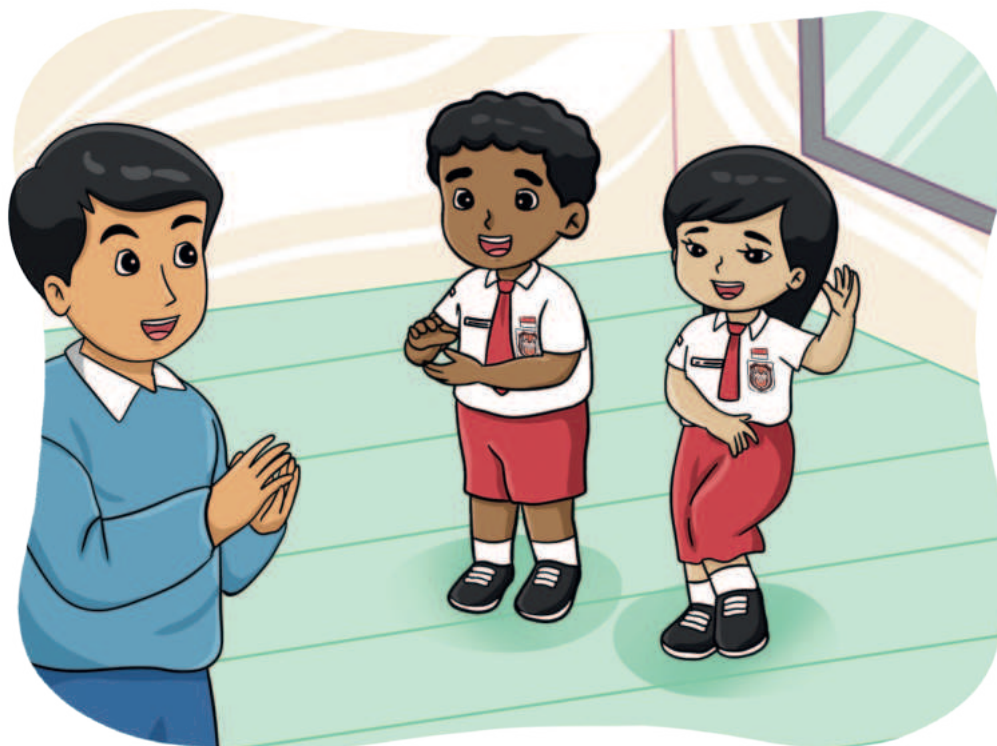
| 4̣ 4̣ 2̣ 2̣ | 3̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . 3̣ |
 kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang cu - ru - pan Nang-

| 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ | 5̣ 2̣ . 2̣ | 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . 3̣ |
 ma - nang ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang Nang

| 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ | 5̣ 2̣ . 2̣ | 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . 3̣ ||
 ma - nang ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang



- 3) Jika peserta didik belum bisa mengikuti teks lagunya, kelompok 1 boleh mengiringi lagu dengan memberikan ketukan dasar, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5.3 Tepuk tangan dan tepuk paha atau jentik jari

Tabel 5.3 Permainan Lagu Birama 2/4

Ketukan	1	2	1	2	1	2	1	2
Teks	Par am	par pi	sang	Pisang	ku be	lum ma	sak	Ma -
Tepuk tangan	X		X		X		X	
Tepuk paha		O		O		O		O



Ketukan	1	2	1	2	1	2	1	2
Teks	sak	bi	gi	Dihu	rung ba	ri ba	ri	-
Tepuk tangan	X		X		X		X	
Tepuk paha		O		O		O		O

Catatan

Kata “am” dalam teks “ampar” dinyanyikan sebelum ketukan masuk sehingga langsung ketukan masuk pada saat “par am... dan seterusnya”. Teks dari lagu “Ampar-Ampar Pisang” cukup panjang bagi peserta didik. Namun, dengan cara bermain dan bernyanyi satu bait-satu bait, lambat laun akan dapat dinyanyikan.

- 4) Guru dapat melanjutkan teks lagunya jika masih dirasakan sulit untuk dihafal dan dinyanyikan.
- 5) Guru menjelaskan asal usul lagu tersebut. Sebagai bahan bacaan, guru dapat mencari makna dan pesan lagu “Ampar-Ampar Pisang” di internet.



- Permainan Gerak dan Lagu Birama 3/4: "Topi Saya Bundar"

Topi Saya Bundar

4/4

. . 5	5 . 3	i . 3	2 4		
To -	pi sa -	ya bun -	dar	bun -		
4 . 6	5 . 4	3 5	5 . 3	1 . 3	
dar to -	pi sa -	ya	ka -	lau ti -	dak bun -	
2 i	7 . 5	6 . 7	i . .		
dar	bu -	kan to -	pi sa -	ya		
5 3 .	5 3 .	5 6	6 6 6 .	4 2 .		
tek dung	tek dung	tek dung	la la la	tekdung		
4 2 .	4 5 5	5 5 .	5 3 .	5 3 .		
tek dung	tek dung	la la	tek dung	tek dung		
5 6 6	6 2 .	i 7	5 6 .	7 i .		
tekdung	la la	to pi	saya	bundar		

- 1) Kelas dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok 1 bernyanyi "Topi Saya Bundar", kelompok 2 mengiringi lagu dengan tepuk atau alat musik ritmis, dan kelompok 3 bergerak.
- 2) Bernyanyi secara serempak, yaitu kelompok 1 menyanyikan lagu tersebut, maka kelompok 2 mengiringi lagu dengan bertepuk mengikuti pola irama dari lagu tersebut. Kemudian, kelompok 3 mengekspresikan teks lagu dengan gerak. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut (subelemen koordinasi sosial). Panduan untuk bergerak dapat dilakukan berdasarkan tabel di bawah ini.



Tabel 5.4 Gerak Lagu "Topi Saya Bundar"

No.	Teks Lagu	Ilustrasi Gerak
1.	TOPI	Telunjuk kanan kiri menempel di atas kepala.
2.	SAYA	Silang kedua lengan di dadanya.
3.	BUNDAR	Seorang anak menunjukkan bentuk bundar dengan kelima jarinya.
4.	BUNDAR	Lakukan seperti nomor 3.
5.	TOPI	Lakukan seperti nomor 1.
6.	SAYA	Lakukan seperti nomor 2.
7.	KALAU TIDAK	Menyilangkan tangan di depan dada.
8.	BUNDAR	Lakukan seperti nomor 3.
9.	BUKAN	Menyilangkan tangan di depan dada.
10.	TOPI	Lakukan seperti nomor 1.
11.	SAYA	Lakukan seperti nomor 2.



3) Lagu “Topi Saya Bundar” merupakan lagu anak yang memiliki birama 3/4. Birama 3/4 akan lebih dipahami oleh peserta didik melalui praktik bernyanyi lagu anak, daerah, dan nasional. Di bawah ini adalah contoh bernyanyi lagu “Topi Saya Bundar” yang dimainkan melalui notasi gambar.

- Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 memainkan b yang bertekanan dan kelompok 2 memainkan b tidak bertekanan. Guru menyanyikan lagu “Topi Saya Bundar”.
- Permainan tersebut diulang dengan mengganti peran kelompok. Kelompok 1 menjadi kelompok 2. Begitu pun sebaliknya dilakukan secara bergantian.
- Tanda (X) dimainkan bertekanan dan (O) tidak bertekanan.

Tabel 5.5 Permainan Lagu Birama 3/4

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	To	pi	-	sa	ya	-	bun	dar	-
Kelompok 1		X			X			X	
Kelompok 2	O		O	O		O	O		O

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Bun	dar	-	to	pi	-	sa	ya	-
Kelompok 1		X			X			X	
Kelompok 2	O		O	O		O	O		O



Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Ka	lau	-	ti	dak	-	bun	dar	-
Kelompok 1	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Kelompok 2	O		O	O		O	O		O

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Bu	kan	-	to	pi	-	sa	ya	-
Kelompok 1	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Kelompok 2	O		O	O		O	O		O

- Permainan tersebut dapat diulangi dengan lagu yang berbeda, misalnya lagu “Burung Kakak Tua”, “Naik-Naik ke Puncak Gunung”, dan “Desaku yang Kucinta”. Jika tidak memungkinkan ini dilakukan di kelas, peserta didik dapat mengunduh tautan video lagu tersebut.



- **Bernyanyi Lagu 4/4: "Anak Kambing Saya"**

- 1) Pendekatan pembelajaran sama dengan kegiatan yang dilakukan pada lagu "Ampar-Ampar Pisang". Penekanan musikal pada lagu 4/4 dapat dipraktikkan oleh peserta didik dan guru seperti pada lagu-lagu sebelumnya. Di bawah ini adalah teks dari lagu "Anak Kambing Saya".

Mana Dimana Anak Kambing Saya

$\{ \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{\cdot} \overline{7} \}$ <i>ma na di ma na a</i>	$\{ \overline{6} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{\cdot} \overline{5} \}$ <i>nak kam bing sa ya a</i>	$\{ \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \}$ <i>nak kam bing sa ya a da</i>
$\{ \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{\cdot} \}$ <i>di po hon wa ru</i>	$\{ \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{\cdot} \overline{7} \}$ <i>ma na di ma na jan</i>	$\{ \overline{6} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{\cdot} \overline{5} \}$ <i>tung ha ti sa ya jan</i>
$\{ \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \}$ <i>tung ha ti tu an a da</i>	$\{ \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{\cdot} \}$ <i>di kam pung ba ru</i>	$\{ \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{6} \overline{6} \}$ <i>ca ca ma ri ca hey hey</i>
$\{ \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{5} \overline{5} \}$ <i>ca ca ma ri ca hey hey</i>	$\{ \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \}$ <i>ca ca ma ri ca a da</i>	$\{ \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{\cdot} \}$ <i>di kam pung ba ru</i>
$\{ \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{6} \overline{6} \}$ <i>ca ca ma ri ca hey hey</i>	$\{ \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{5} \overline{5} \}$ <i>ca ca ma ri ca hey hey</i>	$\{ \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \}$ <i>ca ca ma ri ca a da</i>
$\{ \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{\cdot} \}$ <i>di kam pung ba ru</i>		

- 2) Guru mencontohkan lagunya dan diikuti oleh peserta didik. Ulangi dua atau tiga kali.
- 3) Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 mengiringi lagu dengan tepuk tangan atau alat musik ritmis sederhana dan kelompok 2 mengiringi lagu dengan tepuk paha/jentik jari.



Tabel 5.6 Permainan Lagu B 4/4

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Mana	di ma	na	a	nak kam	bing sa	ya	A-
Tepuk tangan	X				X			
Tepuk paha		O	O	O		O	O	O

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	nak kam	bing sa	ya	a da	di ko	ta ba	ru	-
Tepuk tangan	X				X			
Tepuk paha		O	O	O		O	O	O

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Ca ca	mari	ca hey	hey	Ca ca	mari	ca he	hey
Tepuk tangan	X				X			
Tepuk paha		O	O	O		O	O	O

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Ca ca	mari	ca	a da	di kam	pung ba	ru	-
Tepuk tangan	X				X			
Tepuk paha		O	O	O		O	O	O



- 4) Setelah bernyanyi bersama, sebaiknya guru mencoba juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bernyanyi secara individual sehingga guru dapat juga melihat keberanian peserta didik untuk tampil bernyanyi sendiri. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan cara berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru (subelemen percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif). Namun, pada kegiatan ini tidak ada intervensi bahwa peserta didik harus bisa bernyanyi sendiri. Jika perlu ditemani oleh temannya sangat dibolehkan.
 - 5) Setelah peserta didik memiliki pengalaman bernyanyi berdasarkan kemampuannya, guru boleh melatih mereka dengan teknik bernyanyi yang benar.
- d. Bernyanyi dengan posisi yang benar adalah sebagai berikut.
- 1) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan latihan pernapasan yang baik dengan intonasi yang tepat. Berikut adalah latihan pernapasan yang baik.
 - Peserta didik duduk tegak, pandangan mata lurus ke depan dengan badan yang relaks.



Gambar 5.4 Posisi duduk tegak



- Tarik napas dengan hidung, lalu keluarkan dengan mulut seperti ular mendesis.
- 2) Peserta didik melakukan latihan vokal (A I U E O) dengan berbagai variasi.
- A I U E O diucapkan peserta didik dengan tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Permainan Vokal Berdasarkan Tempo

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Lambat	A	-	-	-	A	-	-	-
Sedang	A	-	A	-	A	-	A	-
Cepat	A	A	A	A	A	A	A	A
Sangat cepat	AA	AA	AA	AA	AA	AA	AA	AA

Keterangan

Lambat : mengucapkan A sepanjang 4 ketuk (mulai pada ketukan ke-1 sampai 4)

Sedang : mengucapkan A sepanjang 2 ketuk (pada setiap ketukan 1 dan 3)

Cepat : mengucapkan A pada setiap ketukan

Sangat cepat : mengucapkan A dalam 1 ketuk dua huruf (AA)

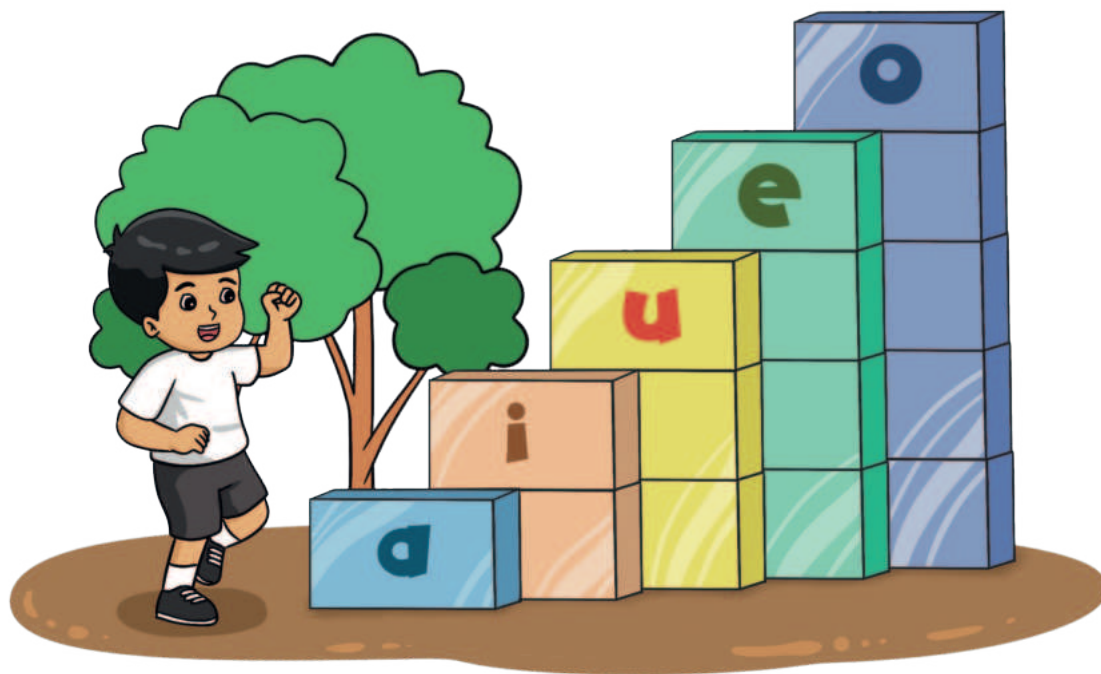
- Guru atau peserta didik boleh mengganti vokal A dengan yang lainnya dengan tempo sebagaimana yang tertera dalam tabel atau bahkan dapat divariasikan, misal huruf A (lambat), huruf I (sedang), huruf U (cepat), dan huruf E (sangat cepat).
- A I U E O diucapkan peserta didik dengan dinamika (keras dan lembut) yang berbeda.





Gambar 5.5 Peserta didik sedang mengucapkan huruf AIUEO dari pelan ke keras dan dari keras ke pelan

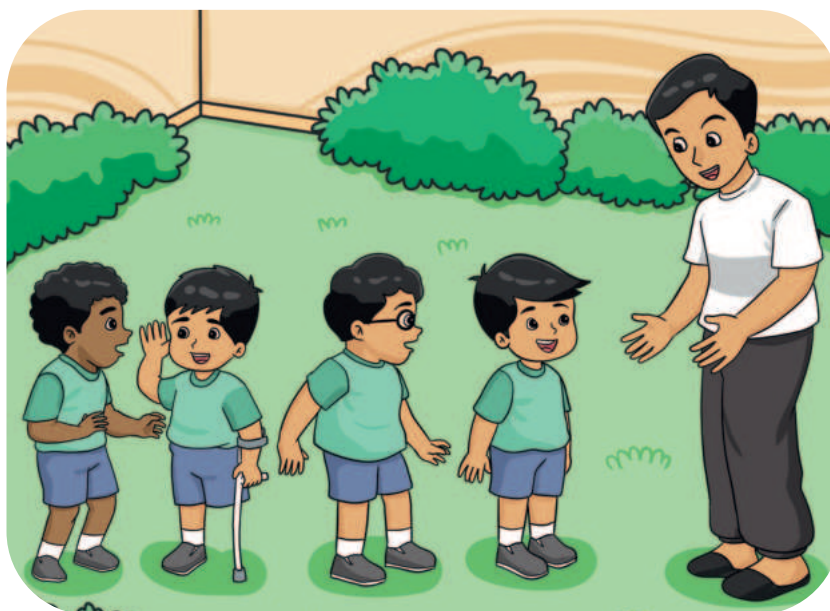
- A I U E O diucapkan peserta didik dengan tinggi nada yang berbeda-beda (nada yang dibunyikan tidak harus seperti tangga nada).



Gambar 5.6 Ilustrasi tangga nada, yang menandakan ketinggian nada.



- Improvisasi kata. Peserta didik boleh mengucapkan berbagai kalimat secara acak, atau bahkan belajar membuat satu kalimat bersambung dengan teman-temannya. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.



Gambar 5.7 Kegiatan sambung kata

3. Materi Esensial

- a. Dasar-dasar bernyanyi. Bagi guru, hal mendasar yang perlu dikuatkan dalam kegiatan bernyanyi adalah sebagai berikut.
 - 1) Pernapasan yang cukup baik. Cara melatihnya bisa dari latihan pemenggalan kata pada teks lagu. Misalnya, dalam satu suku kata minimal diucapkan dalam satu napas.
 - 2) Artikulasi/kejelasan dari teks lagu/kata yang diucapkan.
 - 3) Intonasi/ketepatan nada.
- b. Dasar-dasar mengiringi lagu. Keterampilan mengiringi lagu dengan pola-pola irama sederhana sangat diperlukan agar kegiatan lebih menyenangkan.
 - 1) Teknik dasar: koordinasi tangan dan mata untuk memainkan alat musik ritmis sederhana.
 - 2) Ritme dasar: pemahaman terhadap pola-pola irama sederhana.



- c. Harmonisasi bernyanyi dan bermain alat musik. Guru dan peserta didik perlu memahami bahwa intensitas bernyanyi dan suara alat musik harus seimbang.
 - 1) Improvisasi: membuat variasi pada saat bernyanyi dan mengiringi lagu, baik pada pengolahan kata maupun pola .
 - 2) Ekspresi dan interpretasi: memahami bahwa lagu yang dinyanyikan dapat diinterpretasikan dan diekspresikan dengan baik.
- d. Pengenalan repertoar musik.
 - 1) Memperkenalkan kepada peserta didik berbagai jenis lagu.
 - 2) Mengajarkan berbagai lagu secara variatif.

4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi dan kolaborasi dengan orang tua sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran ini. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan orang tua ialah dengan mengulang kembali pembelajaran musik yang sudah dilakukan di sekolah. Guru harus menceritakan progres keterampilan yang harus dikembangkan secara sinergis dengan orang tua, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyanyikan kembali berbagai lagu yang sudah dinyanyikan di sekolah.
- b. Menampilkan video praktik pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas sehingga orang tua dapat mengulangi kegiatan tersebut di rumah bersama peserta didik.
- c. Memberitahukan kendala yang dihadapi oleh guru dengan peserta didik, kemudian mendiskusikannya sehingga dapat dicari solusi secara bersama-sama.

5. Asesmen Formatif

Tabel 5.8 Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Berapa kali pukulan bertekanan dan tidak bertekanan pada iringan lagu yang berbirama 2/4?	Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan satu kali pukulan lembut/tidak bertekanan.



Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Berapa kali pukulan bertekanan dan tidak bertekanan pada iringan lagu yang berbirama 3/4?	Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan dua kali pukulan lembut/tidak bertekanan.
Berapa kali pukulan bertekanan dan tidak bertekanan pada iringan lagu yang berbirama 4/4?	Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan tiga kali pukulan lembut/tidak bertekanan.

Tabel 5.9 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Jawaban	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan satu kali pukulan lembut/tidak bertekanan pada iringan lagu 2/4.	Satu kali pukulan keras/ bertekanan dan satu kali pukulan lembut/tidak bertekanan.	Tidak menjawab adanya perbedaan tekanan dan tidak bertekanan.
Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan dua kali pukulan lembut/tidak bertekanan pada iringan lagu 3/4.	Satu kali pukulan keras/ bertekanan dan dua kali pukulan lembut/tidak bertekanan.	Tidak menjawab adanya perbedaan tekanan dan tidak bertekanan.
Peserta didik menjawab satu kali pukulan keras/ bertekanan dan satu kali pukulan lembut/tidak bertekanan pada iringan lagu 4/4.	Satu kali pukulan keras/ bertekanan dan tiga kali pukulan lembut/tidak bertekanan.	Tidak menjawab adanya perbedaan tekanan dan tidak bertekanan.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		



KEGIATAN 2: BERMAIN MUSIK ENSAMBEL

Bermain musik ensambel merupakan bentuk kegiatan bermain musik dengan berbagai alat musik yang berbeda dan dimainkan secara bersama-sama. Alat musik yang akan dimainkan oleh peserta didik meliputi alat musik yang bersumber dari anggota tubuh, alam sekitar, limbah bersih/barang bekas, dan alat musik konvensional. Instrumen yang dipilih tentu yang sesuai dengan ukuran dan kemampuan motorik mereka. Pada kegiatan ini, peserta didik akan memainkan alat musik sesuai dengan peran masing-masing instrumen. Ada yang bermain melodi, bernyanyi, memainkan ritme dasar, pola irama lagu sederhana, dan mengiringi sebuah karya instrumentalia dengan alat musik ritmis.

Peserta didik akan memainkan musik berdasarkan partitur gambar/symbol sehingga dapat memudahkan perannya masing-masing. Selain itu, konsep dasar ritme, melodi, tempo, dan dinamik akan mereka mainkan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Lagu yang akan dinyanyikan dan diiringi oleh ensambel musik adalah lagu anak dan daerah yang sederhana. Melalui kegiatan ini, mereka akan dilatih untuk mendengarkan dengan saksama musik yang dimainkan oleh teman-temannya. Mereka akan mengetahui kesamaan dan perbedaan dalam suara dan pola irama.

Hal yang juga tidak kalah pentingnya melalui kegiatan ini ialah mereka didorong untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam bermain musik. Mereka akan merasakan betapa pentingnya mendukung satu sama lain dengan saling memberikan kesempatan untuk bermain sesuai dengan perannya. Dengan demikian, mereka berkesempatan untuk merasakan kebanggaan atas prestasi mereka serta rasa percaya diri yang tinggi. Dengan bermain musik ensambel, mereka akan memiliki pengalaman untuk terus mengembangkan keterampilan bermain musik dan mengembangkan kreativitas mereka dalam bermain musik.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

- a. Peserta didik mengidentifikasi permainan alat musik ritmis dan melodis dalam berbagai birama.
- b. Peserta didik membedakan permainan alat musik ritmis dan melodis dalam berbagai birama.
- c. Peserta didik memainkan alat musik ritmis dan melodis dalam berbagai birama.
- d. Peserta didik bermain musik secara rutin dengan baik.
- e. Peserta didik bernyanyi secara rutin dengan baik.



- f. Peserta didik mendapatkan pengalaman dan kesan baik dari kebiasaan bermain musik dan bernyanyi bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Guru melakukan tanya jawab terkait alat musik apa saja yang sudah dimainkan oleh peserta didik dan mengapresiasi apa yang telah mereka sebutkan.

- 1) Mengidentifikasi berbagai alat musik dari berbagai sumber bunyi.
- 2) Mengelompokkan alat musik ritmis dan alat musik melodis.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dengan cara mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan (subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan).

- b. Guru memilih lagu-lagu yang akan diiringi oleh berbagai alat musik yang tersedia.

- 1) Lagu anak/daerah yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$.
- 2) Lagu yang sudah dinyanyikan pada kegiatan sebelumnya dapat menjadi rekomendasi untuk dinyanyikan kembali, tetapi diiringi oleh alat musik.

- c. Guru membentuk kelompok yang akan memainkan atau mengiringi lagu yang berbirama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$ dengan berbagai alat musik ritmis dan melodis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok 1 dan 2 mengiringi lagu yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$ dengan alat musik anggota tubuh (tepek tangan dan tepek paha).
- 2) Kelompok 3 dan 4 mengiringi lagu yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$ dengan alat musik dari benda-benda sekitar (batu, plastik, dan lain-lain). Boleh benda apa saja yang telah ditemukan peserta didik.
- 3) Kelompok 5 dan 6 mengiringi lagu yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$ dengan alat musik konvensional (tambur, marakas, dan lain-lain). Boleh juga dengan alat musik lain.
- 4) Kelompok 7 mengiringi lagu yang memiliki birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$ dengan alat musik melodis (pianika, angklung, dan lain-lain). Boleh juga alat musik melodis lainnya, jika tersedia di sekolah.



Ampar-Ampar Pisang

$\overline{0} \ \overline{5} \ | \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{1} \ | \ 2 \ \overline{5} \ \overline{5} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ | \ 3 \ . \ |$
 Am-par ampar pi-sang pisang - ku ba-lum ma-sak

$\overline{4} \ \overline{2} \ \overline{2} \ | \ 3 \ \overline{1} \ \overline{2} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ 1 \ . \ |$
 Ma-sak bi - gi di-hu-rung ba-ri ba-ri

$\overline{4} \ \overline{2} \ \overline{2} \ | \ 3 \ \overline{1} \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ \overline{1} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ |$
 Ma-sak bi - gi di-hu-rung ba-ri ba-ri Mangga le

$\overline{1} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{1} \ | \ 2 \ . \ \overline{5} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ | \ 3 \ . \ \overline{3} \ |$
 pak mangga lepok pa-tah ka-yu bengkok beng-

$\overline{4} \ \overline{4} \ \overline{2} \ \overline{2} \ | \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{1} \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ 1 \ . \ \overline{3} \ |$
 kok di-ma - kan a-pi a - pi - nya clang cu-ru - pan Beng-

$\overline{4} \ \overline{4} \ \overline{2} \ \overline{2} \ | \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{1} \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ 1 \ . \ \overline{3} \ |$
 kok di-ma - kan a-pi a - pi - nya clang cu-ru - pan Nang-

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ | \ \overline{5} \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ 1 \ . \ \overline{3} \ |$
 ma-nang ba-tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang Nang

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ | \ \overline{5} \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ | \ 1 \ . \ \overline{3} \ ||$
 ma-nang ba-tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang

Berikut tabel iringan musik ensambel pada lagu 2/4, yaitu lagu "Ampar-Ampar Pisang". Suku kata *am* pada kata *ampar* dimulai pada ketukan sebelumnya. Sebagai contoh, lihat suku kata *ma* pada ketukan ke-2 b ke-8.

Tabel 5.10 Permainan Musik Ensambel dengan Birama 2/4

Ketukan	1	2	1	2	1	2	1	2
Teks	Par am	par pi	sang	Pisang	ku be	lum ma	sak	Ma-
Tepuk tangan	X	-	X	-	X	-	X	-
Tepuk paha	-	O	-	O	-	O	-	O
Batu	X	-	X	-	X	-	X	-
Plastik	-	O	-	O	-	O	-	O



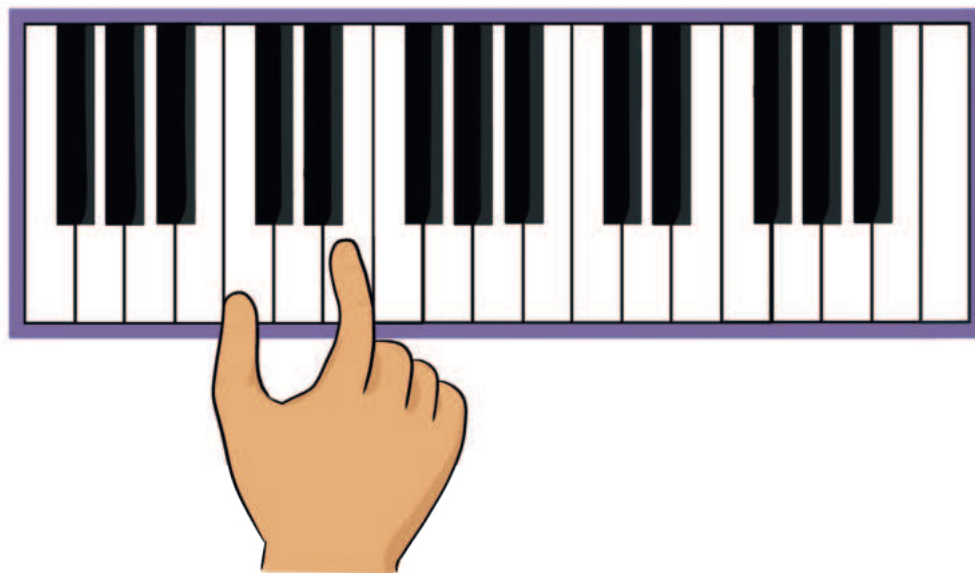
Tambur	X	-	X	-	X	-	X	-
Marakas	-	O	-	O	-	O	-	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	-

Ketukan	1	2	1	2	1	2	1	2
Teks	sak	bi	gi	Dihu	rung ba	ri ba	ri	
Tepuk tangan	X	-	X	-	X	-	X	-
Tepuk paha	-	O	-	O	-	O	-	O
Batu	X	-	X	-	X	-	X	-
Plastik	-	O	-	O	-	O	-	O
Tambur	X	-	X	-	X	-	X	-
Marakas	-	O	-	O	-	O	-	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	-

Keterangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok melakukan iringan lagu "Ampar-Ampar Pisang" dengan pola yang sama. Agar peserta didik dapat membedakan permainan birama 2/4, maka tanda X dimainkan oleh masing-masing kelompok alat musik dengan volume keras. Khusus untuk yang memainkan alat musik melodis (pianika), maka tanda C menekan tuts C dan E.





Gambar 5.8 Ilustrasi jari menekan tuts dengan nada C dan E

Topi Saya Bundar

4/4

. . 5	5 . 3	1̇ . 3	2 4
To - pi	sa - ya	bun - dar		bun -
4 . 6	5 . 4	3 5	5 . 3
dar to - pi	sa - ya		ka - lau	ti - dak bun -
2 1̇	7 . 5	6 . 7	1̇ . .
dar	bu - kan	to - pi	sa - ya	
5 3 .	5 3 .	5 6	6 6 6 .	4 2 .
tek dung	tek dung	tek dung	la la la	tek dung
4 2 .	4 5 5	5 5 .	5 3 .	5 3 .
tek dung	tek dung	la la	tek dung	tek dung
5 6 6	6 2̇ .	1̇ 7	5 6 .	7 1̇ .
tek dung	la la la	to pi	saya	bundar



Berikut tabel iringan musik ensambel pada lagu 3/4, yaitu lagu “Topi Saya Bundar”.

Tabel 5.11 Permainan Musik Ensambel dengan Birama 3/4

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	To	pi	-	sa	ya	-	bun	dar	-
Tepuk tangan	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Tepuk paha	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Batu	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Plastik	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Tambur	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Marakas	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Pianika	-	C	-	-	C	-	-	G	-

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Bun	dar	-	to	pi	-	sa	ya	-
Tepuk tangan	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Tepuk paha	O	-	O	O	-	O	O	-	O



Batu	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Plastik	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Tambur	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Marakas	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Pianika	-	C	-	-	C	-	-	G	-

Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Ka	lau	-	ti	dak	-	bun	dar	-
Tepuk tangan	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Tepuk paha	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Batu	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Plastik	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Tambur	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Marakas	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Pianika	-	C	-	-	C	-	-	G	-



Ketukan	3	1	2	3	1	2	3	1	2
Teks	Bu	kan	-	to	pi	-	sa	ya	-
Tepuk tangan	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Tepuk paha	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Batu	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Plastik	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Tambur	-	X	-	-	X	-	-	X	-
Marakas	O	-	O	O	-	O	O	-	O
Pianika	-	C	-	-	C	-	-	G	-

Keterangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok melakukan iringan lagu “Topi Saya Bundar” dengan pola yang sama. Agar peserta didik dapat membedakan permainan birama 3/4, maka tanda X dimainkan oleh masing-masing kelompok alat musik dengan volume keras. Khusus untuk yang memainkan alat musik melodis (pianika), maka tanda C menekan tuts C dan E.



Mana Dimana Anak Kambing Saya

$\{ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ . \ \overline{7} \}$ $\{ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{5} \ . \ \overline{5} \}$ $\{ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \}$
ma na di ma na a *nak kam bing sa ya a* *nak kam bing sa ya a da*

$\{ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \}$ $\{ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ . \ \overline{7} \}$ $\{ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{5} \ . \ \overline{5} \}$
di po hon wa ru *ma na di ma na jan* *tung ha ti sa ya jan*

$\{ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \}$ $\{ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \}$ $\{ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{6} \ \overline{6} \}$
tung ha ti tu an a da *di kam pung ba ru* *ca ca ma ri ca hey hey*

$\{ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{5} \ \overline{5} \}$ $\{ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \}$ $\{ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \}$
ca ca ma ri ca hey hey *ca ca ma ri ca a da* *di kam pung ba ru*

$\{ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{6} \ \overline{6} \}$ $\{ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{5} \ \overline{5} \}$ $\{ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \}$
ca ca ma ri ca hey hey *ca ca ma ri ca hey hey* *ca ca ma ri ca a da*

$\{ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \}$
di kam pung ba ru

Berikut tabel iringan musik ensambel pada lagu 4/4, yaitu lagu "Anak Kambing Saya".

Tabel 5.12 Permainan Musik Ensambel dengan Birama 3/4

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Mana	di ma	na	a	nak kam	bing sa	ya	A-
Tepuk tangan	X	-	-	-	X	-	-	-
Tepuk paha	-	O	O	O	-	O	O	O
Batu	X	-	-	-	X	-	-	-



Plastik	-	O	O	O	-	O	O	O
Tambur	X	-	-	-	X	-	-	-
Marakas	-	O	O	O	-	O	O	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	C

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	nak kam	bing sa	ya	a da	di ko	ta ba	ru	-
Tepuk tangan	X	-	-	-	X	-	-	-
Tepuk paha	-	O	O	O	-	O	O	O
Batu	X	-	-	-	X	-	-	-
Plastik	-	O	O	O	-	O	O	O
Tambur	X	-	-	-	X	-	-	-
Marakas	-	O	O	O	-	O	O	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	-



Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Ca ca	mari	ca hey	hey	Ca ca	mari	ca he	hey
Tepuk tangan	X	-	-	-	X	-	-	-
Tepuk paha	-	O	O	O	-	O	O	O
Batu	X	-	-	-	X	-	-	-
Plastik	-	O	O	O	-	O	O	O
Tambur	X	-	-	-	X	-	-	-
Marakas	-	O	O	O	-	O	O	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	C

Ketukan	1	2	3	4	1	2	3	4
Teks	Ca ca	mari	ca	a da	di kam	pung ba	ru	-
Tepuk tangan	X	-	-	-	X	-	-	-
Tepuk paha	-	O	O	O	-	O	O	O
Batu	X	-	-	-	X	-	-	-
Plastik	-	O	O	O	-	O	O	O
Tambur	X	-	-	-	X	-	-	-
Marakas	-	O	O	O	-	O	O	O
Pianika	C	-	G	-	G	-	C	C



- d. Kegiatan di atas dapat diulang dengan bertukar kelompok sehingga setiap kelompok dapat merasakan perbedaan birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$.
- e. Membuat improvisasi iringan lagu.
 - 1) Setiap individu boleh mengiringi lagu dengan pola irama bebas atau melakukan improvisasi sesuai dengan gagasan dan ide masing-masing peserta didik.
 - 2) Setiap kelompok boleh mengganti alat musik, tetapi untuk sementara sesuai dengan pola irama yang telah dimainkan.
 - 3) Latihlah pola irama dasar tersebut sampai benar-benar terampil memainkan alat musik tersebut.

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan cara mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

3. Materi Esensial

- a. Dasar-dasar teori musik.
 - 1) Pengenalan notasi musik melalui simbol (warna dan tanda lainnya).
 - 2) Memahami ritme dasar/ketukan dasar.
 - 3) Mengenal berbagai istilah musik (tempo, dinamik, dan timbre) melalui pengalaman praktik.
 - 4) Bergerak sesuai dengan irama lagu.
- b. Keterampilan bermain alat musik ritmis dan melodis.
 - 1) Pengenalan terhadap alat musik konvensional yang cocok dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik (*recorder*, suling, pianika, *triangle*, tambur, marakas, jimbe, dan rebana).
 - 2) Kemampuan motorik peserta didik terkait dengan teknik dan koordinasi permainan alat musik melodis dan ritmis.
- c. Kreativitas dan improvisasi.
 - 1) Menstimulasi peserta didik untuk berani melakukan eksperimen dan improvisasi ketika bermain alat musik.
 - 2) Menstimulasi peserta didik untuk berani mengungkapkan gagasan baru untuk mencipta dan membuat permainan musik yang sederhana.
- d. Memahami bentuk dasar struktur musikal, yaitu pengenalan bentuk pengulangan yang sama, pengulangan yang berbeda, dan suku kata yang sama pada lagu.



4. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Ada beberapa informasi kegiatan yang dapat dibagikan oleh guru kepada orang tua, antara lain dengan cara sebagai berikut.

- a. Guru memberikan daftar lagu beserta tautan lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian, luangkan waktu untuk menyanyikan kembali berbagai lagu yang sudah diajarkan dan permainan alat musik yang ada di rumah untuk dapat dieksplorasi bersama dengan orang tua.
- b. Guru menginformasikan kepada orang tua untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitar rumah untuk dijadikan iringan lagu.



1.

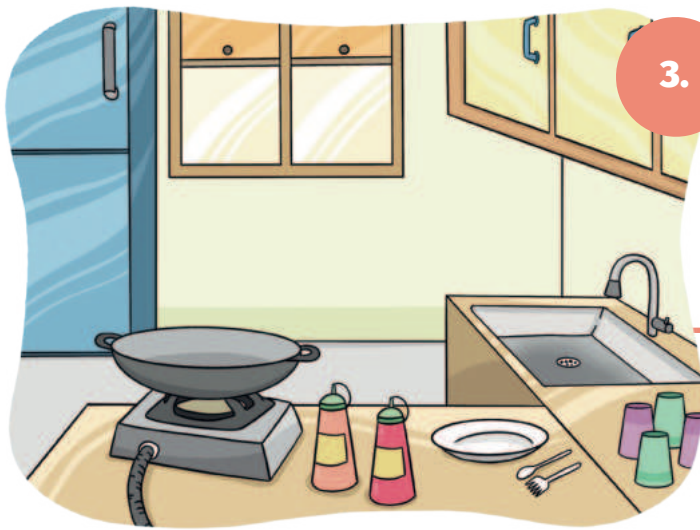
Benda-benda yang ada di kamar (bantal, guling, kasur, lemari baju, meja belajar/ meja rias, dan sebagainya).



2.

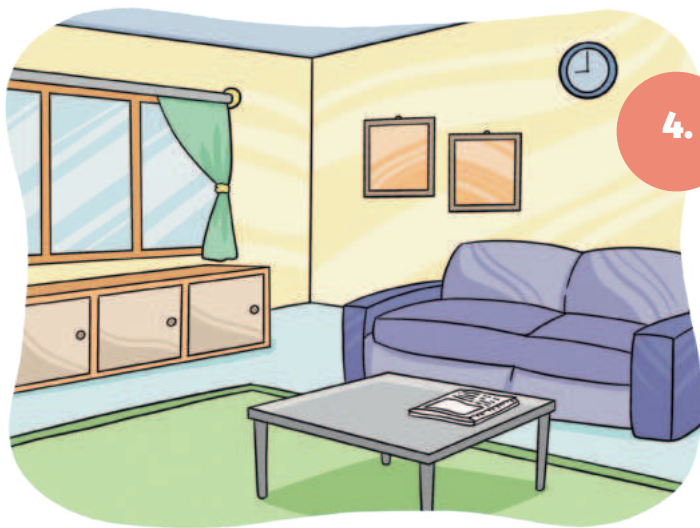
Benda-benda yang ada di kamar mandi (ember, gayung, dan sebagainya).





3.

Benda-benda yang ada di dapur (panci, wajan, piring, sendok, dan sebagainya).



4.

Benda-benda yang ada di ruang tamu/ruang kerja (koran, kursi, sofa, dan sebagainya).

- c. Orang tua meluangkan waktu bersama anak untuk menemukan juga memainkan benda-benda yang ada dalam rumah.
- d. Pilihlah benda-benda tersebut untuk dibawa ke ruang tamu atau ke ruang makan, lalu simpan di atas meja makan atau sudut ruangan untuk dijadikan panggung gembira.



5. Asesmen Formatif

Tabel 5.13 Pertanyaan dan Jawaban yang Diharapkan

Pertanyaan	Jawaban yang Diharapkan
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik ritmis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik ritmis.
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik melodis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik melodis.
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik ritmis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik ritmis.
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik melodis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik melodis.
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik ritmis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik ritmis.
Apakah peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik melodis?	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik melodis.
Apakah peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 2/4 sambil bermain musik?	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 2/4 sambil bermain musik.
Apakah peserta didik dapat bermain musik dengan birama 2/4 sambil bernyanyi?	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 2/4 sambil bernyanyi.
Apakah peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 3/4 sambil bermain musik?	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 3/4 sambil bermain musik.



Apakah peserta didik dapat bermain musik dengan birama 3/4 sambil bernyanyi?	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 3/4 sambil bernyanyi.
Apakah peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 4/4 sambil bermain musik?	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 4/4 sambil bermain musik.
Apakah peserta didik dapat bermain musik dengan birama 4/4 sambil bernyanyi?	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 4/4 sambil bernyanyi.

Tabel 5.14 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Bobot Nilai	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berb 2/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik ritmis.
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 2/4 dengan alat musik melodis.
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik ritmis.
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 3/4 dengan alat musik melodis.
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik ritmis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik ritmis.



Kriteria Penilaian	Bobot Nilai	
	Memadai	Tidak Memadai
Peserta didik mampu mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik melodis.	Peserta didik belum dapat mengiringi lagu berbirama 4/4 dengan alat musik melodis.
Peserta didik mampu bernyanyi lagu berbirama 2/4 sambil bermain musik.	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 2/4 sambil bermain musik.	Peserta didik belum dapat bernyanyi lagu berbirama 2/4 sambil bermain musik.
Peserta didik mampu bermain musik dengan birama 2/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 2/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik belum dapat bermain musik dengan birama 2/4 sambil bernyanyi.
Peserta didik mampu bernyanyi lagu berbirama 3/4 sambil bermain musik.	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 3/4 sambil bermain musik.	Peserta didik belum dapat bernyanyi lagu berbirama 3/4 sambil bermain musik.
Peserta didik mampu bermain musik dengan birama 3/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 3/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik belum dapat bermain musik dengan birama 3/4 sambil bernyanyi.
Peserta didik mampu bernyanyi lagu berbirama 4/4 sambil bermain musik.	Peserta didik dapat bernyanyi lagu berbirama 4/4 sambil bermain musik.	Peserta didik belum dapat bernyanyi lagu berbirama 4/4 sambil bermain musik.
Peserta didik mampu bermain musik dengan birama 4/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik dapat bermain musik dengan birama 4/4 sambil bernyanyi.	Peserta didik belum dapat bermain musik dengan birama 4/4 sambil bernyanyi.
<i>Kesimpulan:</i> Peserta didik dianggap sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran jika kriteria di atas memadai seluruhnya.		





C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Asesmen sumatif dalam pembelajaran bermain alat musik ensambel bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan memainkan unsur-unsur atau elemen dasar musikal, terutama birama 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan bernyanyi dan menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Asesmen tersebut juga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Selanjutnya, guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan stimulasi yang dilakukan, baik secara auditif maupun visual.

Tabel 5.15 Rubrik Penilaian Bermain Musik Ensambel

No.	Nama Peserta Didik	Mengiringi Lagu 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan Alat Musik Ritmis secara Bersama-sama	Mengiringi Lagu 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan Alat Musik Melodis secara Bersama-sama	Bermain Musik dengan Birama 2/4, 3/4, dan 4/4 sambil Bernyanyi secara Bersama-sama	Bernyanyi dengan Birama 2/4, 3/4, dan 4/4 sambil Bermain Musik secara Bersama-sama	Total	Nilai
1.							
2.							
3.							
dst.							

Pedoman penskoran peserta didik:

- 1 = Peserta didik hanya dapat mengiringi lagu birama 2/4 dengan alat musik ritmis dan melodis secara bersama-sama.
- 2 = Peserta didik dapat mengiringi lagu birama 2/4 dan 3/4 dengan alat musik ritmis dan melodis secara bersama-sama.
- 3 = Peserta didik dapat mengiringi lagu birama 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan alat musik ritmis dan melodis secara bersama-sama.
- 4 = Peserta didik dapat bernyanyi atau bermain musik dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4 sambil bermain musik atau sambil bernyanyi secara bersama-sama.





D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi seorang guru terhadap pembelajaran bermain musik ensambel dapat menjadi sebuah proses yang sangat berharga untuk meningkatkan layanan pendidikan yang lebih bermakna dan berkualitas bagi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru untuk merefleksi hal tersebut ialah dengan mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah contoh refleksi seorang guru terhadap pembelajaran bermain musik ensambel.

Tabel 5.16 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
2.	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3.	Apakah lingkungan kolaboratif, kooperatif, dan interaksi antara peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran musik yang berkualitas?	
4.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan menerima materi pelajaran dengan metode mengajar yang digunakan?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab 5 ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran musik selanjutnya?	



2. Refleksi Peserta Didik

Guru membacakan setiap butir pernyataan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak.

Tabel 5.17 Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama :				
Mata Pelajaran :				
Kelas :				
No.	Aspek Refleksi	Refleksi	Respons Peserta Didik	
			Ya	Tidak
1.	Partisipasi di kelas	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi dan bermain alat musik.		
2.	Pemahaman materi	Saya mengetahui lagu nasional dan mampu menyanyikannya.		
		Saya mengetahui lagu daerah dan mampu menyanyikannya.		
		Saya mengetahui lagu anak populer dan mampu menyanyikannya.		
		Saya dapat membedakan lagu anak dengan lagu daerah.		
3.	Kreativitas guru	Saya menyukai cara guru menjelaskan materi lagu anak dan lagu daerah.		
4.	Kontinuitas	Saya ingin lebih banyak tahu tentang lagu nasional, lagu daerah, dan lagu populer.		
5.	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas.		



E. Pengayaan

Pengayaan terhadap materi bunyi adalah strategi guru yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang lagu daerah yang memiliki birama berbeda-beda. Bentuk pengayaan yang dapat dilakukan untuk kegiatan ini ialah dengan mengapresiasi beberapa karya orkestra. Guru dapat mencari materi tersebut di YouTube dengan kata kunci:

- Orkestra anak
- Laskar Pelangi" | TRUST (Trinity Youth Symphony Orchestra)
- Perkusi sampah

F. Asesmen

Bab ini dapat ditempuh dalam waktu 27 JP (Jam Pelajaran). Guru dapat menyesuaikan alokasi waktu sesuai situasi dan kondisi peserta didik di sekolah.



Daftar Pustaka

- Campbell, Patricia Shehan, ed. *Cultural Diversity in Music Education: Directions and Challenges for the 21st Century*. Bowen Hills, Qld: Australian Academic Press in collaboration with Queensland Conservatorium Research Centre, Griffith University, 2005.
- . "Teaching a Multicultural Experience: Music, Culture, and Pedagogy." *The Orff Echo* 46 (2): 10–14, 2014.
- . "World Music Pedagogy: Where Music Meets Culture in Classroom Practice." In *Teaching General Music: Approaches, Issues, and Viewpoints*, edited by Carlos R. Abril and Brent M. Gault, 89–111. Oxford University Press, 2016. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199328093.003.0006>.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. 2nd ed. 1. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977.
- Green, Lucy. "The Music Curriculum as Lived Experience: Children's 'Natural' Music-Learning Processes." *Music Educators Journal* 91 (4): 27–32, 2005. <https://doi.org/10.2307/3400155>.
- . *Music, Informal Learning and the School: A New Classroom Pedagogy*. Ashgate Popular and Folk Music Series. Aldershot, Hampshire, England; Burlington, VT: Ashgate, 2008.
- . *Music Education as Critical Theory and Practice*. 1st ed. London: Routledge, 2017. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781351557443>.
- Hidayatullah, Riyan. *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2022. <https://doi.org/10.55981/brin.554>.
- . *Pembelajaran Musik secara Daring*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023. <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/view/595/788/18828>.
- Jenkins. "Formal and Informal Music Educational Practices." *Philosophy of Music Education Review* 19 (2): 179, 2011. <https://doi.org/10.2979/philmusieducrevi.19.2.179>.
- Mack, Dieter. *Pendidikan Musik antara Harapan dan Realitas*. Bandung: UPI & MSPI, 2001.
- . "Art (Music) Education in Indonesia: A Great Potential but a Dilemmatic Situation." *Educationist* 1 (2): 62–74, 2007.
- Purnama, C. S., dan R. Sigit. "Model Penciptaan Karya Lagu Anak Populer yang Berangkat dari Nilai Tradisi." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 2 (2), 2017.



Regelski, Thomas A., and J. Terry Gates, eds. *Music Education for Changing Times: Guiding Visions for Practice*. Landscapes: The Arts, Aesthetics, and Education, vol. 7. Dordrecht; New York: Springer, 2009.

Ross, Valerie. "Music Learning and Performing: Applying Written and Oral Strategies." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 90 (October): 870–78, 2013. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.163>.

Swanwick, K. *Teaching Musically*. London: Routledge, 1999.

Swanwick, Keith. *A Basis for Music Education*. London: Taylor and Francis, 2003.

Weikert, P. S. *Teaching Movement and Dance*. Vol. 2. Ypsilanti, MI: High Scope, 2003.

aransemen

(1) pengerjaan ulang suatu karya musik agar dapat dimainkan dengan alat musik atau kombinasi alat musik yang berbeda dari aslinya; (2) gubahan.



Glosarium

birama	sukat
dinamika	(1) kisaran sebuah volume nada musik yang dapat dimainkan; (2) keras-lembutnya suara yang dihasilkan dalam musik.
ensambel	sekelompok orang yang bermain musik bersama-sama, bisa terdiri atas alat musik yang sama atau berbeda-beda.
interval	jarak dari satu nada ke nada yang lain.
irama	karakter bunyi ketukan tertentu yang mengindikasikan permainan di setiap bar.
ketukan	(1) <i>beat</i> ; (2) aksentuasi utama atau unit ritmik dalam musik.
kinestetik	berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya.
komposisi musik	karya musik asli, baik berbentuk vokal maupun instrumental.
lagu	(1) komposisi musik yang terdiri atas lirik dan aransemen musik; (2) musik vokal; (3) puisi pendek atau kumpulan kata yang dibuat untuk musik atau dimaksudkan untuk dinyanyikan.
lirik	(1) kata-kata dari sebuah lagu dalam musik populer; (2) puisi yang mengungkapkan emosi penulis, biasanya secara singkat dan dalam bentuk bait.
melodi	kumpulan nada-nada yang dimainkan secara berurutan.
melodis	istilah untuk menyebutkan sifat alat musik, misalnya “alat musik melodis” artinya alat musik yang hanya bisa memproduksi bunyi melodi.
nada	bunyi atau suara dengan frekuensi tertentu.
notasi	serangkaian atau sistem simbol tertulis yang digunakan untuk mewakili angka, jumlah, atau elemen dalam sesuatu seperti musik.
<i>pitch</i>	(1) memiliki arti sebagai “nada”; (2) kualitas suara yang ditentukan oleh kecepatan getaran yang dihasilkannya; (3) derajat tinggi rendahnya suatu nada.
pop	(1) singkatan dari “populer,” umumnya dikaitkan dengan musik populer atau lagu populer; (2) istilah ini mengalami penyempitan makna menjadi satu genre musik tertentu.



rebana	(1) terbangun; (2) sejenis tamborin atau alat musik pukul yang digunakan dalam musik-musik Islami di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura.
recorder	alat musik tiup sejenis suling yang dapat memainkan nada-nada diatonis.
ritmik	pola bunyi atau suara tertentu yang teratur, diulang, dan terdiri atas durasi tertentu.
ritmis	istilah untuk menyebutkan sifat alat musik, misalnya "alat musik ritmis" artinya alat musik yang hanya bisa memproduksi bunyi ritmik.
struktur (lagu)	(1) bagan; (2) relasi antarbagian lagu yang kompleks.
sukat	(1) <i>time signature</i> ; (2) tanda yang digunakan untuk menunjukkan meter musik dan biasanya ditulis dengan satu angka di atas yang lain dengan angka di bawah yang menunjukkan jenis nilai not yang digunakan sebagai satuan waktu. Angka di atas menunjukkan jumlah satuan tersebut dalam setiap takaran; (3) tanda yang menentukan berapa banyak nilai not tertentu yang terkandung dalam setiap takaran (bar).
tamborin	(1) sejenis alat musik pukul atau perkusi; (2) instrumen perkusi menyerupai drum kecil dengan cakram logam kecil di slot di sekitar tepinya, dimainkan dengan cara diguncang atau dipukul dengan tangan.
tembang	(1) macapat; (2) sejenis lirik atau sajak dalam tradisi tertentu (Jawa) yang memiliki nada dan irama sehingga membentuk sebuah lagu.
tempo	kecepatan suatu bagian musik yang sedang atau harus dimainkan.
timbre	warna suara
unsur musik	sering juga disebut sebagai elemen musik, yaitu bagian-bagian penting yang membentuk musik, misalnya timbre, tekstur, ritmik, melodi, ketukan, harmoni, struktur, tempo, nada, dan dinamika.

aransemen

222, 223



Indeks

birama	171, 172, 180, 190, 191, 192, 193, 197, 201, 204, 205, 206, 207, 210
dinamika	185
ensambel	165, 168, 192, 195, 198, 207
interval	26
irama	166, 167, 170, 171, 174, 175, 178, 187, 188, 190, 201
ketukan	11, 12, 15, 17, 142, 192, 213, 214, 215
kinestetik	57
komposisi musik	109
lagu	24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 51
lirik	213, 214, 215
melodi	113, 152–153, 156, 157–164, 190
melodis	113, 152–153, 156, 157–164, 190
nada	11, 15, 16, 20, 21, 24, 26, 28, 31, 58, 60, 108, 109, 113, 116, 132, 133, 134, 137, 145, 146, 147, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 171, 186, 187, 194
notasi	94
<i>pitch</i>	24, 31
pop	169
rebana	86, 92, 93, 105
<i>recorder</i>	108, 109, 113, 116, 132, 133, 134, 137, 145, 146, 147, 152, 153, 154, 155, 156, 157
ritmik	171, 186, 187, 194
ritmis	57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 72, 73, 74, 76, 78
sukat	194
tamborin	86, 92
tembang	214, 215
tempo	xii, 11, 12, 15, 17, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 33, 34, 38, 59, 74, 110
timbre	24, 31, 167, 201
unsur musik	60, 109, 113



Profil Penulis



Nama Lengkap : Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.
Surel : riyani.1002@fkip.unila.ac.id
Instansi : Universitas Lampung
Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro
No. 1, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35141
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen di Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung
2. Tutor *Online* di Universitas Terbuka
3. *Reviewer* dan editor di beberapa jurnal ilmiah
4. Anggota Dewan Kesenian Lampung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-3 Pendidikan Seni di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (2019-2022)
2. S-2 Pendidikan Seni di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2012)
3. S-1 Pendidikan Seni Musik di Universitas Pendidikan Indonesia (2005-2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pembelajaran Musik secara Daring (2023)
2. Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0 (2022)
3. Analisis Musik (2022)
4. Tradisi Musik Orang Lampung (2022)

Judul Publikasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Pedagogical Views on Jazz Community in Indonesia: Interaction Between Veteran and Young Musicians", dalam *Korean Journal of Research in Music Education*, Vol. 52 (4), 89-120, 2023
2. "Perspectives on Music Pedagogy in Informal, Performance-Based Learning, dalam *Virtuoso*": *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 6 (1), 57-67, 2023 *Research International*, 2023



Profil Penulis



Nama : Dr. phil. Leli Kurniawati, S.Pd., M.Mus
Email : leli.kurniawati@upi.edu
Instansi : PGPAUD FIP UPI
Bidang keahlian : Pendidikan Musik Anak
Alamat instansi : Jl. Dr. Setiabudhi No. 2
Bandung 40154

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru Musik *Musikalische Früherziehung*/ Pendidikan Musik Anak Musikschule Gottenheim Deutschland/ German (2010 – 2012)
2. Guru Musik *Musikalische Früherziehung*/ Pendidikan Musik Anak Musikschule Emmendingen Deutschland/ German (2010 – 2012)
3. Fasilitator *Tanzen im Sitzen*/ Menari duduk Pflegeheime in Freiburg im Breisgau Deutschland German (2011)
4. Dosen Musik PGPAUD FIP UPI (2003 – sekarang)
5. Kepala Sekolah TK *Daycare Labschool Percontohan* UPI Bandung (2014- 2018)
6. Kepala Pusat Kajian Gender dan Anak LPPM UPI (2022 – sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

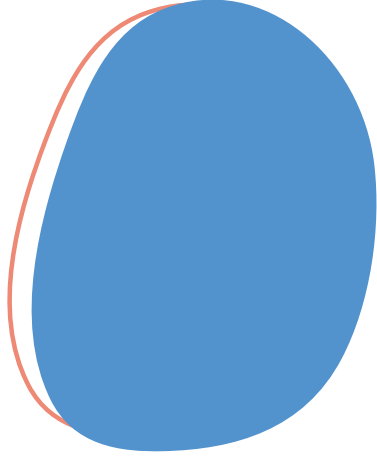
1. S1 Sendratasik FPBS IKIP Bandung (1998)
2. S2 Elementare Musikpädagogik Hochschule für Musik und Theater "Felix Mendelssohn Bartholdy" (2008)
3. S3 Musikpädagogik Martin Luther Universität Halle Wittenberg (2017)

Judul Buku Terbaru dan Tahun Terbit:

1. Gerak dan Lagu PAUD DIKMAS Jawa Barat (2018)
2. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD (2021)
3. Perempuan Menulis (2021)
4. Perkembangan Anak Usia Dini (2023)
5. Perempuan, Anak, dan Keadilan Sosial (2024)



Profil Penulis



Nama Lengkap : Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn
Surel : atonrustandi@gmail.com
Instansi : ISI Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro
No. 1, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35141
Bidang Keahlian : Etnomusikologi dan Kajian
Seni Pertunjukan

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen PNS/ASN di Prodi Etnomusikologi FSP ISI Surakarta
2. Dosen Kajian Musik di PPSR Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta
3. Peneliti dan Dokumentator Warisan Budaya Tak Benda

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Etnomusikologi STSI Surakarta, 1989
2. S2 Pengkajian Seni STSI Surakarta, 2002
3. S3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta, 2006

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru, Musik SD Kelas 1
2. Buku Panduan Guru, Musik SD Kelas 2
3. Buku Panduan Guru, Musik SD Kelas 3

Judul Publikasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Nunggak semi Al Suwardi: organology and perspective of harmonic planet music creation", dalam International Journal of Visual and Performing Arts 3 (1), 22-32, 2021
2. Konstruksi Musikal Sekar Anyar Dalam Tembang Sunda Cianjuran: Analisis Struktur Dongkari Dan Formula Ornamen Pada Lagu "Wegah"- "Sajeroning Sindang", Dalam Jurnal Kajian Seni 7 (02), 168-183, 2021
3. Gondang Sitolupulutolu Pada Upacara Adat Saur Matua Masyarakat Batak Toba Silahisabungan, dalam Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik 14 (1), 47-56, 2021



Profil Penulis



Nama Lengkap : Ayuthia Mayang Sari, S. Pd., M. Sn.
Surel : ayuthiamayang@fbs.unp.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Padang
Alamat Instansi : Jl. Prof. DR. Hamka, Air Tawar, Padang
Bidang Keahlian : Seni

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
2. Tutor Jurusan PGSD UPBJJ UT Padang dan Jurusan PGSD UPBJJ UT Jambi
3. Korektor Jurusan PGSD Universitas Terbuka

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Universitas Negeri Padang 2012-2016
2. S-2 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta 2016-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Pedoman Guru Seni Musik Kelas 1 SD (2021)
2. *Tale* sebagai Nyanyian Masyarakat Kerinci: Kajian Etnomusikologi (2023)

Judul Publikasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Sistem Pewarisan Kesenian Seruling Bambu di Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. (2016)
2. Konsep dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi. (2018)
3. Tradisi Tale Joi sebagai Wujud Budaya Pada Masyarakat Adat Kerinci (2018)
4. Tradisi Tale dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci (2019)
5. Serdam Sebagai Alat Musik Tiup Bambu Lampung Barat: Kajian Organologi (2022)
6. Festival Sebagai Bentuk Sosialisasi Terhadap Kontinuitas Eksistensi Tari Galombang Duo Baleh di Nagari Sintuak Padang Pariaman (2023)
7. Jejak Falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam Repertoar Musik Tradisional Minangkabau (2023)



Profil Penelaah



Nama Lengkap : Jubing Kristianto, S.Sos
Surel : jubingkristianto@gmail.com
Bidang Keahlian : Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. *Artist-endorsee* untuk Instrumen Gitar Klasik di Yamaha Musik Indonesia (2009–sekarang)
2. Gitaris, Penata Musik, Komposer, dan Juri Berbagai Lomba Bidang Musik Nasional/Internasional (2003–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Departemen Kriminologi FISIP UI (1985–1992)
2. Kursus Gitar Klasik Yamaha - Sertifikat Penguji Yamaha dan Grade 8 ABRSM (1981–1985)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Membongkar Rahasia *Chord* Gitar, Gramedia Pustaka Utama (2009)
2. Gitarpedia: Buku Pintar Gitaris, Gramedia Pustaka Utama (2007)

Informasi Lain dari Penelaah

1. Instagram: @jubingkristianto
2. Facebook: jubingkristianto
3. YouTube: youtube.com/@jubingfantasy



Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Heni Kusumawati, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Surel : heni_kusumawati@uny.ac.id
Bidang Keahlian : Penciptaan Seni (Musik)

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen tetap sejak 1992 - sekarang
2. Kepala Departemen Pendidikan Seni Musik 2024 - sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1. Teori dan Komposisi Musik ISI Yogyakarta (Lulus 1991)
2. S2. Pendidikan Luar Sekolah Pascasarjana UNY (Lulus 2006)
3. S3. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM (Lulus 2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Komposisi Musik (Buku ajar 2017 Revisi)
2. Musik Ilustrasi (buku ajar 2007)
3. Orkestrasi (Buku ajar 2009)
4. Solfegio Dasar (Buku ajar 2010)
5. Solfegio Dasar Lanjut (Buku ajar 2012)

Informasi Lain dari Penelaah

Google scholar Heni Kusumawati:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=nqNb-CUAAAAJ&hl=id>



Profil Ilustrator



Nama : Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd
Email : ciptoadiku@gmail.com
Channel YouTube : reddystock
Bidang keahlian : ilustrator
Alamat instansi : SMP Negeri 54 Surabaya
Jl. Kyai Tambak Deres No.293,
Bulak, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur.

Riwayat Pekerjaan

1. Art and Music *Teacher* di SD Surabaya Montessori School (2013 - 2023)
2. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015 - sekarang)
3. Guru IPS SMP Negeri 54 Surabaya (2023 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

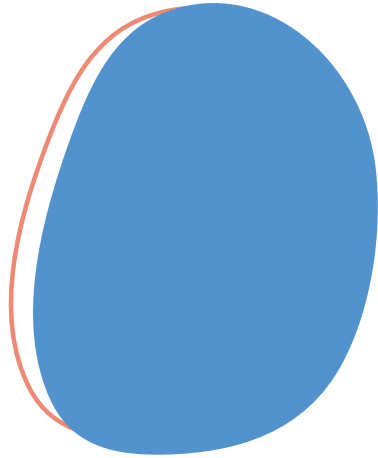
1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.

Karya Buku dan Ilustrasi

1. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 1, 4, 7, dan 11 Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



Profil Editor



Nama : Rudi Norman Permana
Email : permana.rudi@gmail.com
Bidang keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Editor Lepas Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021- sekarang)
2. Editor Penerbit B Media (2015 - 2021)
3. Editor Penerbit C Media (2012 - 2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000 - 2004)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Guru Seni Musik Edisi Revisi untuk SD/MI Kelas I, Kemdikbudristek, 2023
2. Panduan Guru Seni Musik Edisi Revisi untuk SD/MI Kelas IV, Kemdikbudristek, 2023
3. Panduan Guru Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni untuk Satuan PAUD, Kemdikbudristek, 2023
4. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek, 2022
5. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek, 2022
6. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 2, Kemdikbudristek, 2022
7. Buku Panduan Guru Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek, 2022
8. Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek, 2022
9. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek, 2022



Profil Editor



Nama : Sofia Nida Khoerunnisa
Email : khoerunnisasofia@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek
Alamat Instansi : Jalan RS. Fatmawati Gd D
Kemendikbudristek Cipete,
Jakarta 12410
Bidang keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2022 – sekarang : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. *Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson*, Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 2020.
2. *The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era*, Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2020.
3. *Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021.



Nama : Agustina (Eva)
Email : Jakarta, 22 Agustus 1981
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek
Alamat Instansi : Jalan RS. Fatmawati Gd D
Kemendikbudristek Cipete,
Jakarta 12410

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Bagian Keuangan PT Reda Prima (1999-2011))
2. Sekretaris Pimpinan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (2015-2021)
3. Tim Teknis, Pusat Perbukuan (Januari 2022 – sekarang)
Dst.



Profil Editor Visual



Nama Lengkap : Siti Wardiyah, S.Pd.
Email : dunkisabri@gmail.com
Instansi : SMP Islam Al Azhar 1
Alamat Instansi : Jl. Sisingamangaraja,
RT.2/Rw.1 Selong,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12110
Bidang Keahlian : Guru dan praktisi seni rupa, ilustrasi
dan desain.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya bidang Seni Rupa, SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
2. *Owner & Creative Designer* Lucky Dunki Clothing.
3. Ilustrator dan *Creative Designer* di Happy2 Strategic Communication
4. Ilustrator *freelance*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Visual *Buku Non Teks Jenjang D & E*, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
2. Editor Visual *Buku Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I, II, III* Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
3. Tim Evaluasi Desain dan Ilustrasi *Buku Teks Utama* Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021-2022)
4. Ilustrator *Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II*, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
5. Ilustrator *Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX* SMPLB Kemdikbudristek (2020)
6. Ilustrator *Sashi Hatsyi* (series Books), Tiga Serangkai (2018)
7. Ilustrator *Aku Sayang Allah* (series Books), Alif Republika (2017)

Informasi Lain:

<https://www.behance.net/dunkisabri>

<https://www.linkedin.com/in/siti-wardiyah-sabri-15589542/>



Profil Desainer



Nama Lengkap : Giri Lantria Utari
Email : girlntr@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-sekarang : *Freelancer*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3 Desainer Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif (2010-2013)

